

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DI SMK NEGERI 1 WONOSARI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

Moh. Amin Maulana

09402244022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
JURUSAN PENDIDIKAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DI SMK NEGERI 1 WONOSARI**

SKRIPSI

Oleh:

Moh. Amin Maulana

NIM. 09402244022

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 11 Februari 2016

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Yogyakarta, 11 Februari 2016

Pembimbing,



Sutirman, M.Pd

NIP. 19720103 200501 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1 WONOSARI” yang disusun oleh Moh. Amin Maulana dengan NIM. 09402244022 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 Februari 2016 dan telah dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Rosidah, M.Si	Ketua Penguji		4/3 16
Sutirman, M.Pd	Sekretaris Penguji		1/3 16
Siti Umi Khayatun	Penguji Utama		26/03 16
Mardiyah, M.Pd			

Yogyakarta, 7 Maret 2016
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 0029

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moh. Amin Mualana
NIM : 09402244022
Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMK Negeri 1 Wonosari” benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang ditulis/diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan ilmiah yang lazim. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Yogyakarta, 11 Februari 2016

Yang menyatakan,



Moh. Amin Mualana

NIM. 09402244022

MOTTO

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajakan manusia apa yang tidak diketahuinya.

(Q.S. 96. Al-‘Alaq: 1-5)

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

(Q.S. 94. Asy-Syarah: 6-8)

Hanya kepada Engkaulah kami menyembah, dan hanya kepada engkaulah kami mohon pertolongan. Tunjukkanlah kami jalan yang lurus. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya; bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

(Q.S Al-Fatihah: 5-7)

Kesalahan akan membuat orang belajar dan menjadi lebih baik.

(Penulis, 2016)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim. Puji syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya dalam menyelesaikan karya ini.

Kupersembahkan karya ini kepada:

- ❖ Untuk keluargaku tercinta, Umi dan Abah. Terima kasih atas untaian doa yang tiada henti terucap dari bibir dan hati di setiap sujudmu. Terima kasih atas kasih sayang, cinta, dorongan, kepercayaan, kesabaran, jerih payah serta pengorbanan tanpa pamrih. Terima kasih juga kepada adikku tercinta mardiana zulfa.
- ❖ Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta

PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SMK NEGERI 1 WONOSARI

Oleh:

Moh. Amin Maulana

NIM. 09402244022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Wonosari, selain itu untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dan upaya dalam mengatasi hambatan serta faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling* sehingga terdapat informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Sedangkan informan pendukung adalah wakil kepala sekolah bidang manajemen mutu, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru agama islam, dan ka. kompetensi keahlian administrasi perkantoran. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi metode dan sumber. Tahapan analisis interaktif melalui reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) perencanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Wonosari dilakukan melalui 2 proses. Pertama, dalam kegiatan pembelajaran guru mengembangkan nilai karakter dalam perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kedua, kegiatan di luar pembelajaran guru mengembangkan program penanaman nilai karakter dalam kegiatan pengembangan diri, budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler; (2) pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan pengembangan diri, budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun nilai-nilai karakter yang sering ditanamkan di kegiatan pembelajaran adalah nilai jujur, toleransi, disiplin, mandiri, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab. Sedangkan nilai-nilai karakter yang sering ditanamkan di kegiatan luar pembelajaran adalah nilai religius, nilai jujur, nilai disiplin, nilai cinta tanah air, nilai peduli lingkungan; (3) dalam evaluasi, guru menggunakan catatan pembinaan siswa dan buku tata tertib; (4) hambatannya adalah terbatasnya kontrol dari sekolah, media, dan lingkungan tempat tinggal, upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan adalah menjalin komunikasi dan bekerjasama dengan orang tua peserta didik; (5) sedangkan faktor pendukungnya adalah pemerintah, sumberdaya manusia, sarana dan prasarana, kondisi lingkungan yang kondusif.

Kata kunci: *Pendidikan karakter, Nilai karakter, Faktor pendukung*

**THE IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION
FOR THE STUDENTS OF SMK NEGERI 1 WONOSARI**

By:
Moh. Amin Maulana
NIM. 09402244022

ABSTRACT

This study aimed at finding out the implementation of character education for the students of SMK Negeri 1 Wonosari. In addition, this research attempted to know the obstacles and how to solve them as well as the supporting factors.

This study is a descriptive-qualitative research. The samples were determined by using purposive sampling and snowball sampling. The key informant of the research was the Vice Principal for Curriculum. Meanwhile, the supporting informants were the Vice Principal for Quality Management, the Vice Principal for Students Affairs, the teacher for Islamic religion subject, and the Head of the Competence of Office Administration Skills. The data were collected through conducting observation, interviews, and documentation. Moreover, the data were validated through triangulation of method and sources. The data were analyzed by following the interactive models: data reduction, data display, and conclusion drawing, and verification.

The results showed that: (1) the designs of character education in SMK Negeri Wonosari were conducted through 2 processes. Firstly, the teacher developed character values into the classroom activities by preparing the learning kits such as syllabus and lesson plan (RPP). Secondly, the teacher improved the students' character through self-empowerment program, school culture, and extracurricular activities. (2) The implementation of character education were conducted through self-empowerment, school culture, and extracurricular activities. Meanwhile, the character values which were internalized to the students in classroom activities were honesty, tolerance, discipline, autonomy, curiosity, and responsibility. Outside the classroom, the students were encouraged to be familiar with the values of religion, honesty, discipline, love of country, and environmental care; (3) To evaluate, the teacher used the students' notes and rule of conducts; (4) the obstacles were the less attention from the school, lack of media, unsupported home environment. Communication and cooperation with the parents were done to overcome the problems; (5) supporting factors were the government, human resources, facilities and infrastructure, and conducive environment.

Key words: character education, character vales, and supporting factors

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rizki, rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMK Negeri 1 Wonosari”. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Selama penelitian skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan. Berkat dorongan, bantuan, bimbingan, saran, dan motivasi dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikannya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini ijin penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi dan skripsi.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan skripsi ini
3. Bapak Joko Kumoro, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran yang telah memberikan kemudahan administrasi, izin, dan masukan guna menyelesaikan penulisan skripsi.
4. Bapak Sutirman, M.Pd., Dosen Pembimbing skripsi yang dengan sabar mengarahkan, membimbing, memberikan motivasi, dengan penuh dedikasi sehingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Ibu Siti Umi Khayatun Mardiyah, M.Pd., Dosen Narasumber yang telah mengarahkan, membimbing, dan memberikan ilmunya hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Rosidah, M.Si., Ketua Penguji yang telah memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang telah memberikan ilmunya selama kuliah.
8. Bapak Drs. Mudji Muljatna, M.M., selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Wonosari yang telah memberikan izin untuk penelitian skripsi.
9. Bapak dan ibu guru SMK Negeri 1 Wonosari yang telah membantu dalam penyusunan skripsi.
10. Keluargaku tercinta, Umi Badriyah dan Abah Hafid, serta adikku tercinta Mardiana Zulfa. Terima kasih atas kasih sayang, cinta, dorongan, kepercayaan, kesabaran, jerih payah serta pengorbanan tanpa pamrih yang mengiringi langkah penulis.
11. Semua teman-teman ADP, Sahabatku di Masjid Al-Ikhlas, UKMF Al-Islah, terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu selama penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, Kritik dan Saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata semoga Allah SWT selalu mengiringi setiap langkah kita dalam menjadikan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 11 Februari 2016

Peneliti,



Moh. Amin Maulana

NIM. 09402244022

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Pengertian Karakter.....	11
2. Pengertian Pendidikan Karakter.....	15
3. Tujuan Pendidikan karakter.....	20
4. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter.....	22
5. Jenis-jenis Pendidikan Karakter.....	25
6. Nilai-nilai Karakter yang Dikembangkan.....	26

7. Integrasi Pendidikan Karakter.....	30
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	33
C. Kerangka Pikir.....	36
D. Pertanyaan Penelitian.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Desain Penelitian.....	39
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	39
C. Definisi Operasional.....	39
D. Informan Penelitian.....	40
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	43
H. Teknik Keabsahan Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil Penelitian.....	47
1. Deskripsi Tempat Penelitian.....	47
a. Sejarah Singkat SMK Negeri 1 Wonosari.....	47
b. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Wonosari.....	49
c. Letak Geografis.....	51
d. Kondisi Fisik Sekolah.....	52
e. Keadaan Peserta Didik.....	54
f. Keadaan Saran dan Prasarana.....	55
g. Keadaan Fisik Lain (penunjang).....	55

h. Potensi Guru dan Karyawan.....	56
i. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Wonosari.....	57
2. Deskripsi Data Penelitian.....	58
a. Perencanaan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Wonosari.....	59
b. Pelaksanaan Pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Wonosari.....	64
1) Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembelajaran.....	64
2) Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Luar Kegiatan Pembelajaran.....	65
a) Penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan pengembangan diri.....	66
b) Penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan pengembangan budaya sekolah.....	69
c) Nilai karakter dan budaya bangsa yang ditanamkan.....	72
c. Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Wonosari.....	76
d. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Wonosari.....	79
e. Upaya dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Wonosari.....	81
f. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di SMK Negeri 1 Wonosari.....	84
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	86
1. Perencanaan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Wonosari.....	86
2. Pelaksanaan Pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Wonosari.....	90

a. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembelajaran.....	90
b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Luar Kegiatan Pembelajaran.....	93
3. Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Wonosari.....	94
4. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Wonosari.....	98
5. Upaya dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Wonosari.....	100
6. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Wonosari.....	101
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Keterbatasan.....	108
C. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA.....	110
LAMPIRAN.....	113

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Alur Kerangka Pikir.....	38
2. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Wonosari.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.....	28
2. Fasilitas Fisik.....	52
3. Fasilitas Kegiatan Belajar Mengajar.....	53
4. Fasilitas Peralatan Prakter.....	53
5. Peralatan Komunikasi.....	54
6. Sarana dan Prasarana Olah Raga.....	54
7. Nilai-nilai Karakter dalam Kegiatan Pembelajaran di SMK Negeri 1 Wonosari.....	64
8. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Wonosari.....	79
9. Upaya dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Wonosari.....	81
10. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Wonosari.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Transkrip Hasil Observasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peserta Didik di Negeri 1 Wonosari.....	115
2. Transkrip Hasil Wawancara Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMK Negeri 1 Wonosari.....	121
3. Dokumentasi Foto Kegiatan di SMK Negeri 1 Wonosari.....	147
4. Silabus SMK Negeri 1 Wonosari.....	159
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	169
6. Perangkat Administrasi Guru SMK Negeri 1 Wonosari.....	178
7. Buku Tata Tertib Siswa SMK Negeri 1 Wonosari.....	203
8. Surat Permohonan Ijin Penelitian dan Telah Menyelesaikan Penelitian dari Sekolah	222

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting, khususnya mengenai pendidikan karakter. Pembahasan mengenai pendidikan karakter menjadi wacana yang ramai dibicarakan dalam dunia pendidikan. Berbicara mengenai pendidikan memang tidak akan pernah ada habisnya. Berbagai masalah mengenai persoalan karakter muncul seiring dengan perkembangan zaman, seperti meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, perilaku merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas. Serta fenomena-fenomena degradasi moral lainnya yang menempatkan pendidikan di Indonesia perlu mendapatkan perhatian khusus baik dari orang tua, sekolah, dan pemerintah. Mengutip perkataan William Kilpatrick dalam Thomas Lickona (2013:1) menyatakan bahwa :

Persoalan mendasar yang dihadapi sekolah-sekolah kita sekarang adalah persoalan moral. Persoalan-persoalan lainnya bersumber dari persoalan ini. Bahkan reformasi akademis bergantung pada bagaimana kita mengedepankan karakter.

Pendidikan karakter di Indonesia memang belakangan ini mendapat sorotan tajam dari masyarakat. Hal ini sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Berbagai persoalan tersebut memunculkan anggapan bahwa pelaksanaan pendidikan di sekolah ternyata belum mampu membentuk seseorang untuk menjadi

pribadi yang baik dan berkarakter. Kebutuhan akan adanya pendidikan yang dapat melahirkan manusia Indonesia sangat dirasakan penting karena degradasi moral yang terus-menerus terjadi pada generasi mudanya. Oleh karena itu, Penguatan pendidikan karakter (*character education*) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan saat ini.

Padahal menurut para pakar dan pemerhati pendidikan, sebenarnya pendidikan karakter bukanlah hal yang baru di Indonesia, pendidikan karakter pernah diterapkan dengan nama pendidikan budi pekerti. Namun sejauh ini belum menunjukkan hasil yang optimal. Terlihat dari berbagai persoalan-persoalan moral yang terus memperlihatkan perilaku tidak berkarakter, seperti: meningkatnya pergaulan bebas, maraknya aborsi di kalangan remaja, narkoba, tawuran, perampokan oleh pelajar, kasus korupsi, ketidakjujuran dalam mengerjakan soal ujian, serta hilangnya rasa hormat terhadap orang yang lebih tua.

Demoralisasi ini terjadi karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas teks dan kurang mempersiapkan siswa untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan yang kontradiktif. Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, bisa jadi salah satu penyebabnya karena pendidikan di Indonesia lebih menitikberatkan kepada pengembangan intelektual atau kognitif semata, sedangkan aspek

soft skill atau nonakademik sebagai unsur utama pendidikan moral belum diperhatikan.

Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat, ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*), akan tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*. Bahkan, orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan (Masnur Muslih, 2011: 84).

Menurut perspektif Islam, pendidikan karakter secara teoritik sebenarnya telah ada sejak zaman Islam diturunkan didunia, seiring dengan di utusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran Islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah, dan *mu'amalah*, tetapi juga akhlak. Pengamalan ajaran Islam secara utuh *kaffah* merupakan model karakter seorang muslim, bahkan dipersonifikasikan dengan model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat *Shidiq, Tabligh, Amanah, Fathonah* (Mulyasa, 2011: 5).

Pada dasarnya istilah karakter sering dihubungkan dengan istilah akhlak, etika, atau moral. Karakter dapat dimaknai keadaan asli yang ada dalam individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Akhlak adalah segala sesuatu yang telah tertanam kuat dalam diri seseorang, yang melahirkan perbuatan-perbuatan yang tanpa melalui pemikiran terlebih dahulu. Etika adalah ajaran baik dan buruk mengenai perbuatan dan sikap. Etika memberikan penilaian tentang baik dan buruk, berdasarkan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Sedangkan moral menunjuk pada ukuran-ukuran yang telah diterima oleh sesuatu komunitas, moral lebih menitikberatkan pada perbuatan, tindakan atau perilaku manusia. Pendidikan karakter juga dimaknai sebagai pendidikan akhlak, pendidikan moral, pendidikan budi pekerti, yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk bisa memilih mana yang baik dan buruk.

Pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good* (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik (Kemendiknas, 2011: 6).

Fenomena yang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini sangat mendesak untuk adanya aktualisasi program pendidikan karakter. Degradasi nilai-nilai dan moral Pancasila sebagai ini dari pembentukan karakter tidak saja melanda para generasi muda, tetapi sudah merambah ke tokoh masyarakat, pelajar, pendidik, pejabat politik, bahkan hingga para pemimpin bangsa dan Negara. Sebagian pakar menyebutkan bahwa Indonesia berada pada krisis multidimensional. Sebagaimana pendapat Thomas Lickona, yang dikutip oleh Masnur Muslih (2011: 35), mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai karena jika tanda-tanda ini sudah ada, berarti sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran. Tanda-tanda yang dimaksud adalah:

- (1) Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja,
- (2) Penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk,
- (3) Pengaruh *peer-group* yang kuat dalam tindak kekerasan
- (4) Meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas,
- (5) Semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk,
- (6) Menurunnya etos kerja,
- (7) Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru,
- (8) Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara,
- (9) Membudayanya ketidakjujuran, dan
- (10) Adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama.

Fakta lain juga menunjukkan berdasarkan situasi dan kondisi para pelajar dan mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta, bahwa merosotnya nilai-nilai keimanan dan budi pekerti pada generasi mudanya dan rendahnya karakter yang dimiliki sehingga mengarah kepada perilaku amoral. Hal ini sangat memprihatinkan dengan citra Yogyakarta sebagai kota pelajar. Beberapa kasus mengenai perilaku amoral tersebut seperti meningkatnya penggunaan obat-obat terlarang di kalangan pemuda,

merosotnya kesetiakawanan sosial, meningkatnya tindak kekerasan yang melibatkan pemuda, pergaulan bebas dan bahkan sampai pada tindakan aborsi, merebaknya pornografi dan porno aksi, membolos, hingga kurangnya rasa hormat terhadap orang yang lebih tua. (Anonim, 2013).

Fakta diatas menunjukkan bahwa ada kegagalan pada lembaga pendidikan dalam hal menumbuhkan manusia yang berkarakter atau berakhlak mulia. Karena apa yang di ajarkan di sekolah tentang nilai-nilai kebaikan belum membentuk manusia yang berkarakter, artinya bahwa upaya dalam pencapaian tujuan pendidikan yang dilakukan oleh sekolah belum sepenuhnya tercapai. Selama ini pendidikan di sekolah hanya mengedepankan pencapaian akademik yang hanya membantu peserta didik menjadi cerdas dan pintar, dan sebaliknya kurang memperhatikan pendidikan karakter yang membantu mereka menjadi manusia yang baik.

Melihat kondisi tersebut, Pemerintah Republik Indonesia, yang disampaikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, pada tanggal 20 Mei tahun 2011; dalam rangka puncak peringatan hari pendidikan nasional dan hari kebangkitan nasional, dalam pidatonya Presiden (Anonim, 2013) menyampaikan bahwa:

Aristoteles pernah mengatakan bahwa ada dua keunggulan atau kehebatan manusia yang disebut dengan *human excellence*. Pertama adalah *excellence of thought*, keunggulan, kehebatan dalam pemikiran. Yang kedua adalah *excellence of character*, kehebatan dan keunggulan dalam karakter. Kalau kita pahami dengan seksama, sesungguhnya kedua jenis keunggulan manusia itu dapat dibangun, dibentuk, dan dikembangkan melalui pendidikan. Oleh karena itu, saya mengingatkan kepada para pendidik, baik yang formal maupun yang tidak formal, baik yang mengemban tugas pendidikan secara langsung maupun tidak

langsung, dan hakekatnya kita semua bahwa sasaran pendidikan bukan hanya kepintaran, kecerdasan, ilmu dan pengetahuan, tetapi juga moral, budi pekerti, watak, nilai, perilaku, mental, dan kepribadian yang tangguh, yang unggul, dan yang mulia. Dan yang kedua inilah sesungguhnya karakter, karakter manusia yang akhirnya menjadi karakter masyarakat dan karakter bangsa.

Bertitik tolak dari kondisi dan fenomena di atas, Kementerian Pendidikan Nasional telah mendeklarasikan pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai gerakan nasional. Pendidikan karakter ini harus dilaksanakan oleh setiap sekolah. Pendidikan karakter di sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter peserta didik. Salah satu sekolah yang sudah menerapkan pendidikan karakter adalah SMK Negeri 1 Wonosari.

Berdasarkan pra survei penelitian, pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Wonosari sebenarnya sudah diterapkan sejak lama bahkan sebelum pemerintah mencanangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai gerakan nasional. Namun, dengan adanya pendidikan karakter penerapannya lebih baik dan terarah. SMK Negeri 1 Wonosari sangat serius dalam pembentukan dan pembinaan karakter peserta didik, berbagai upaya ditempuh oleh pihak sekolah guna menerapkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Wonosari dalam pelaksanaannya terintegrasi pada setiap mata pelajaran dan program-program lain di luar proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Pendidikan karakter secara eksplisit tidak tertuang dalam satu mata pelajaran tertentu, melainkan terintegrasi pada semua mata pelajaran

dan kegiatan luar pembelajaran seperti kultur budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik di SMK Negeri 1 Wonosari mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik serta secara mandiri dapat menggunakan pengetahuannya dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam perilaku sehari-hari. Berdasarkan fakta tersebut, maka judul penelitian yang tepat dalam penelitian ini adalah “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peserta didik di SMK Negeri 1 Wonosari”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Fenomena degradasi moral yang menempatkan pendidikan di Indonesia perlu mendapatkan perhatian khusus
2. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah belum mampu membentuk seseorang untuk menjadi pribadi yang baik dan berkarakter
3. Masih banyak perilaku pelajar yang kurang memperhatikan nilai-nilai dalam pendidikan karakter.
4. Proses pendidikan di sekolah selama ini lebih mementingkan aspek pengetahuan atau kecerdasan intelektual dan kurang memperhatikan pendidikan karakter.

5. Rendahnya kesadaran dan pemahaman serta perilaku peserta didik yang kurang memperhatikan pendidikan karakter.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan maka perlu adanya pembatasan masalah agar lebih mempertegas masalah yang dibahas. Berdasarkan identifikasi masalah mengenai pelaksanaan pendidikan karakter maka masalah dibatasi pada proses pendidikan di sekolah selama ini lebih mementingkan aspek pengetahuan atau kecerdasan intelektual dan kurang memperhatikan pendidikan karakter.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Wonosari?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Wonosari. Selain itu untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan serta faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan informasi di bidang pendidikan karakter khususnya di SMK Negeri 1 Wonosari.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini selain sebagai satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan juga sebagai bahan latihan dalam penulisan ilmiah sekaligus memberikan tambahan keilmuan, pemikiran, dan pengalaman berupa konsep pendidikan karakter di lingkungan sekolah.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada sekolah sebagai suatu pandangan untuk membuat kebijakan lebih tepat sasaran dalam rangka meningkatkan karakter peserta didik serta menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan pelaksanaan pendidikan karakter.
- c. Bagi akademisi, Memberikan inspirasi untuk dilakukannya penelitian sejenis di waktu yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Karakter

Berbicara tentang karakter sama dengan berbicara kepribadian. Jika dilihat dari berbagai macam literatur tentang karakter, ada banyak definisi tentang asal usul kata karakter dan pendapat mengenai dari mana kata karakter itu berasal. Pengertian karakter dapat dilihat dari dua sisi, yakni secara etimologis dan terminologis. Secara etimologis, bila dilihat dari asal katanya, istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *karasso*, yang berarti cetak biru, format dasar atau sidik seperti dalam sidik jari. Pendapat lain menyatakan bahwa istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti membuat tajam atau membuat dalam (Saptono, 2011: 18). Sedangkan Wynne mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "*to mark*" (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari (Mulyasa, 2011: 3).

Istilah karakter dalam Kamus Inggris-Indonesia, John M. Echols dan Hassan Shadly (2006: 107) menyebutkan bahwa karakter berasal dari bahasa Inggris yaitu *character* yang berarti watak, karakter, atau sifat. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008: 639) karakter didefinisikan sebagai :

Karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Karakter juga bisa berarti huruf, angka, ruang, simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik. Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 3) “Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Sedangkan menurut Muchlas Samani dan Harianto (2012: 41) karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika.

Sementara menurut istilah (terminologis) terdapat beberapa pengertian karakter, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli yang terangkum dalam Heri Gunawan (2012: 2) diantaranya sebagai berikut :

- a. Hornby and Parnwell mendefinisikan karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.
- b. Tadzkirotun Musfiroh, karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behaviour*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skill*).
- c. Hermawan Kartajaya mendefinikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli, dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan

- mesi pendorong bagaimana manusia itu bertindak, bersikap, berujar, serta merespons sesuatu.
- d. Simon Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.
 - e. Doni Koesoema memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.
 - f. Winnie memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. *Pertama*, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanasifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentunya orang tersebut memanasifestasikan karakter mulia. *Kedua*, istilah karakter erat kaitannya dengan '*personality*'. Seseorang baru bisa disebut 'orang yang berkarakter' (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.
 - g. Sedangkan Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan *akhlaq*, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

Seperti halnya mengenai asal-usul karakter, definisi para ahli mengenai karakter sendiri bermacam-macam, tergantung dari sisi atau pendekatan yang dipakai. Istilah karakter yang didefinisikan *American Dictionary of The English Language* yang diterjemahkan Agus Wibowo (2013: 8) yaitu:

Karakter itu didefinisikan sebagai kualitas-kualitas yang teguh dan khusus dibangun dalam kehidupan seseorang, yang menentukan responnya tanpa pengaruh kondisi-kondisi yang ada. Secara ringkas karakter merupakan istilah yang menunjuk kepada aplikasi nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.

Manusia yang berkarakter itu berarti berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Berdasarkan definisi singkat itu dapat kita pahami bahwa karakter merupakan watak dan sifat-sifat seseorang yang menjadi dasar untuk membedakan seseorang dengan yang lainnya. Pengertian tersebut juga bias dipahami bahwa karakter itu identik dengan kepribadian. Adapun kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan bawaan sejak lahir (Doni Koesoema, 2007: 80).

Pernyataan Helen G Douglas diterjemahkan Muchlas Samani dan Harianto (2012: 41) menyatakan, karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Lebih lanjut karakter menurut Marzuki (2011: 5) menyatakan bahwa:

Karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian karakter kurang lebih sama dengan moral, etika, ataupun akhlak. Karakter itu sendiri merupakan sifat, sikap, dan perilaku yang melekat pada diri seseorang dalam bertindak. Setiap

individu pasti memiliki karakter yang berbeda-beda. Seseorang yang memiliki karakter akan terlihat dari adanya kesadaran akan pentingnya bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku, berbuat yang terbaik serta bertindak sesuai dengan potensi kesadaran yang dimiliki. Dengan demikian karakter adalah realisasi perkembangan positif dalam hal pengetahuan, emosional, sosial, etika, dan perilaku.

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Indonesia saat ini sedang mengalami dua tantangan besar, yaitu masyarakat ekonomi asean (MEA) yang saat ini sudah dimulai dan era globalisasi total yang akan terjadi pada tahun 2020. Kedua tantangan tersebut merupakan ujian berat yang harus dilalui dan dipersiapkan oleh seluruh bangsa Indonesia. Kunci sukses dalam menghadapi tantangan berat ini terletak pada kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang handal dan berbudaya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh.

Pendidikan karakter dalam keseharian sering dipakai untuk menjelaskan aspek-aspek yang berkaitan dengan etika dan norma-norma. Pembelajarannya lebih banyak disampaikan dalam bentuk konsep dan teori tentang nilai benar (*right*) dan salah (*wrong*). Sedangkan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari tidak menyentuh ranah afektif dan psikomotorik dalam perilaku peserta

didik. Pendidikan karakter lebih ditekankan pada pembentukan sikap agar memiliki spontanitas dalam berbuat kebaikan.

Dalam banyak literatur pendidikan karakter, tidak banyak yang tahu siapa pencetus pendidikan karakter. Sebagian sejarawan mengatakan pedagog Jerman FW Foerster (1868-1966), sebagai orang yang mula-mula memperkenalkan pendidikan karakter. Foerster mengemukakan konsep pendidikan karakter yang menekankan dimensi etis-spiritual dalam proses pembentukan spiritual pribadi, sebagai reaksinya atas kemujudan pedagogi natural Rousseauin, dan instrumentalisme pedagogis Deweyan (Agus Wibowo, 2012: 25).

Sedangkan di Indonesia sendiri menurut Doni Koesoema (2011: 44) bahwasanya pendidikan karakter sudah menjadi tradisi dalam pendidikan. Dari beberapa pendidik Indonesia modern yang dikenal, seperti R.A Kartini, Ki Hajar Dewantara, Soekarno, Moh. Hatta, Tan Malaka, Moh. Natsir, dll, telah mencoba menanamkan semangat pendidikan karakter sebagai pembentuk kepribadian dan identitas bangsa sesuai dengan konteks dan situasi yang mereka alami pada zamannya. Lebih lanjut menurut Doni Koesoema (2011: 57) pendidikan karakter dapat diartikan demikian :

Usaha sadar manusia untuk mengembangkan keseluruhan dinamika relasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun luar dirinya, agar pribadi itu semakin dapat menghayati kebebasannya sehingga ia dapat semakin bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka berdasarkan nilai-nilai moral yang menghargai kemartabatan manusia.

Terdapat beberapa definisi pendidikan karakter sebagai mana yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli yang telah dirangkum Muchlas Samani dan Harianto (2012: 44-45) sebagai berikut :

- a. Thomas Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Secara sederhana, Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter para siswa.
- b. Alfie Kohn, dalam Noll menyatakan bahwa hakikatnya pendidikan karakter dapat didefinisikan secara luas atau secara sempit. Dalam makna yang luas pendidikan karakter mencakup hampir seluruh usaha sekolah diluar bidang akademis terutama yang bertujuan untuk membantu siswa tumbuh menjadi seseorang yang memiliki karakter yang baik. Dalam makna yang sempit pendidikan karakter dimakanai sebagai jenis pelatihan moral yang merefleksikan nilai tertentu.
- c. Scerenko pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diperdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah, dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari).
- d. Anne Lockwood mendefinisikan pendidikan karakter sebagai aktifitas berbasis sekolah yang mengungkap secara sistematis bentuk perilaku dari siswa seperti ternyata dalam perkataannya: pendidikan karakter didefinisikan sebagai setiap rencana sekolah, yang dirancang bersama lembaga masyarakat yang lain, untuk membentuk secara langsung dan sistematis perilaku orang muda dengan memengaruhi secara eksplisit nilai-nilai kepercayaan non-relativistik (diterima luas), yang dilakukan secara langsung menerapkan nilai-nilai tersebut.

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi daripada pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar dan salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal-hal baik dalam kehidupan,

sehingga peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya (Mulyasa, 2011: 3). Sedangkan menurut Darmiyati Zuhdi, dkk (2010: 3) menyatakan bahwa :

Pendidikan karakter secara akademis dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, atau pendidikan akhlak yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pendidikan karakter juga mesti secara sengaja direncanakan, ada semacam intensi, niat, kehendak, dan kemauan untuk secara sengaja mengembangkan pendidikan karakter di sekolah. Tanpa adanya niat atau keinginan, pendidikan karakter akan bersifat marginal dalam kinerja sebuah sekolah (Doni Koesoema, 2012: 76). Pendidikan karakter juga mengajarkan peserta didik agar mampu berperilaku mandiri dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan karakter di sekolah hendaknya menekankan bagaimana menanamkan nilai-nilai positif dalam diri peserta didik. Menurut Isna Aunillah (2011: 19) menyatakan bahwa :

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, mengandung komponen

pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun bangsa, sehingga akan terwujud menjadi *insan kamil*.

Definisi pendidikan karakter selanjutnya dikemukakan oleh Elkind & Sweet yang diterjemahkan oleh Heri Gunawan (2012: 23) sebagai berikut :

Pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila. Dimana kita berpikir tentang macam-macam karakter yang kita inginkan untuk anak kita, ini jelas bahwa kita ingin mereka mampu untuk menilai apa itu kebenaran, sangat peduli tentang apa itu kebenaran/hak-hak, dan kemudian melakukan apa yang mereka percaya menjadi yang sebenarnya, bahkan dalam menghadapi tekanan dari tanpa dan dalam godaan.

Berdasarkan pengertian pendidikan karakter yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan cara untuk membentuk peserta didik memahami nilai-nilai dan norma-norma yang nantinya diharapkan dapat diterapkan dan mengubah perilaku dan tindakan peserta didik agar menjadi lebih baik. Pendidikan karakter membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan sekolah yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya serta menginternalisasikan nilai-nilai karakter kedalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Apabila mencermati kondisi dunia pendidikan akhir-akhir ini, ketersediaan sumber daya manusia yang berkarakter merupakan kebutuhan yang amat vital. Hal ini perlu segera dilakukan untuk mempersiapkan tantangan global dan daya saing bangsa. Selain itu, sampai saat ini sumber daya manusia yang dihasilkan melalui pendidikan di Indonesia masih belum mencerminkan cita-cita pendidikan seperti yang diharapkan dan tertuang dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2003. Oleh karena itu, tujuan pendidikan karakter merupakan upaya paling penting untuk membentuk kepribadian peserta didiknya. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2011: 2) menjelaskan inti dari tujuan pendidikan karakter sebagai berikut:

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Lebih lanjut menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2011:

7) menyatakan bahwa :

Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi: (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; (3) mengembangkan potensi warganegara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.

Sedangkan menurut Darmiyati Zuhdi, dkk (2010: 39)

menyatakan bahwa :

Pendidikan watak (karakter) bertujuan mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab, yang juga menggambarkan nilai-nilai perilaku moral.

Dalam konteks yang lebih luas, tujuan pendidikan karakter dapat dipilah menjadi tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek dari pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Tujuan jangka panjangnya adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus-menerus (*on going formation*). (Doni Koesoema, 2010: 135).

Sedangkan menurut Tadkiroatun Musfiroh (2008: 29-30)

“Dalam arti luas tujuan pendidikan karakter adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar, dan cenderung memiliki tujuan hidup. Lebih lanjut menurut Mulyasa (2011: 9) menyatakan bahwa :

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu dan proses hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan.

Sedangkan Dharma Kesuma, dkk. (2012: 9-10) membagi tujuan pendidikan karakter sebagai berikut:

- a. Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah).
- b. Tujuan kedua pendidikan karakter adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c. Tujuan ketiga pendidikan karakter dalam setting sekolah adalah membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk perilaku peserta didik. Penguatan dan pengembangan tujuan pendidikan karakter memiliki makna bahwa pendidikan bukan hanya sekedar suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, tujuan pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku peserta didik yang negatif menjadi positif. Pendidikan karakter mempunyai tujuan akhir bagaimana peserta didik dapat berperilaku sesuai kaidah-kaidah moral.

4. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip

pendidikan karakter. Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 35) memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut :

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedualian.
- e. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, membantu mereka untuk sukses.
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik.
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Lebih lanjut menurut Budimansyah (2010: 68) berpendapat bahwa program pendidikan karakter di sekolah perlu dikembangkan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Pendidikan karakter di sekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan (kontinuitas). Hal ini mengandung arti bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang panjang, mulai sejak awal peserta didik masuk sekolah hingga mereka lulus sekolah pada suatu satuan pendidikan.
- 2) Pendidikan karakter hendaknya dikembangkan melalui semua mata pelajaran (terintegrasi), melalui pengembangan

diri, dan budaya suatu satuan pendidikan. Pembinaan karakter bangsa dilakukan dengan mengintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran, dalam kegiatan kurikuler mata pelajaran, sehingga semua mata pelajaran diarahkan pada pengembangan nilai-nilai karakter tersebut. Pengembangan nilai-nilai karakter juga dapat dilakukan dengan melalui pengembangan diri, baik melalui konseling maupun kegiatan ekstra kulikuler, seperti kegiatan kepramukaan dan lain sebagainya.

- 3) Sejatinya nilai-nilai karakter tidak diajarkan dalam bentuk pengetahuan), jika hal tersebut diintegrasikan dalam mata pelajaran. Kecuali bila dalam bentuk mata pelajaran agama (yang di dalamnya mengandung ajaran) maka tetap diajarkan dengan proses, pengetahuan (*knowing*), melakukan (*doing*), dan akhirnya membiasakan (*habit*).
- 4) Proses pendidikan dilakukan peserta didik dengan secara aktif (*active learning*) dan menyenangkan (*enjoy full learning*). Proses ini menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Sedangkan guru menerapkan prinsip “tut wuri handayani” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan oleh agama.

Berdasarkan pandangan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang harus dilakukan sekolah dalam mengembangkan dan membentuk karakter peserta didik pada satuan pendidikan adalah mensosialisasikan nilai-nilai positif dan sekaligus menetapkan nilai-nilai tersebut yang nantinya menjadi acuan pendidikan karakter, menetapkan pendekatan, model, dan strategi pendidikan karakter yang akan diterapkan pada satuan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dilaksanakan secara berkelanjutan dan melibatkan seluruh *stakeholder* sekolah dalam membangun iklim yang mendukung pembentukan karakter, menyusun kurikulum yang berbasis pendidikan karakter, melibatkan pihak keluarga dan masyarakat, serta dilakukan evaluasi secara berkelanjutan untuk

meningkatkan efektifitas dan efisiensi pendidikan karakter pada satuan pendidikan. Pendidikan karakter yang efektif, ditemukan dalam lingkungan sekolah yang memungkinkan semua peserta didik menunjukkan potensi mereka untuk mencapai tujuan yang sangat penting.

5. Jenis-jenis Pendidikan Karakter

Setelah berbicara mengenai apa itu pendidikan karakter, lebih lanjut akan dibahas tentang jenis-jenis pendidikan karakter. Menurut Yahya Khan, D. (2010: 3) menyatakan, ada empat jenis pendidikan karakter dan dilaksanakan dalam proses pendidikan, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidikan karakter berbasis nilai religious
Pendidikan karakter yang berbasis nilai religious merupakan pelaksanaan dan pembentukan karakter seseorang berdasarkan pada kepercayaan masing-masing individu. Kepercayaan tersebut bersumber dari aturan agama yang diyakini masing-masing individu. Setiap agama memiliki aturan tersendiri yang mengharuskan pengikutnya untuk dapat memiliki sikap-sikap yang bijak agar dapat menjalani hidupnya secara terarah.
- b. Pendidikan karakter berbasis nilai budaya
Pendidikan karakter berbasis nilai budaya ini biasanya didasarkan pada kondisi wilayah tertentu. Dalam hal ini berupa budi pekerti, pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh sejarah, dan para pemimpin bangsa. Masing-masing daerah tertentu memiliki nilai budaya yang berbeda. Pendidikan karakter merujuk pada konsep nilai budaya di daerah masing-masing.
- c. Pendidikan karakter berbasis lingkungan
Pendidikan karakter berbasis lingkungan cenderung tertarah pada pendidikan yang bersifat geografis. Artinya tergantung pada kondisi lingkungan sekitar.
- d. Pendidikan karakter berbasis potensi diri
Pendidikan karakter berbasis potensi diri yaitu pendidikan yang membentuk sikap pribadi seseorang, hasil proses

kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas diri.

Lebih lanjut menurut Yahya Khan, D. (2010: 2) menyatakan :

Pendidikan karakter berbasis potensi diri adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik agar mampu mengatasi diri sendiri melalui kebebasan dan penalaran serta mengembangkan segala potensi diri yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan jenis-jenis pendidikan karakter yang telah disebutkan maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebanggaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian peserta didik perlu pembiasaan agar segala potensi yang ada pada peserta didik dapat *terexplore* dengan baik, dan dalam proses penanaman nilai-nilai karakter tersebut harus kelanjutan.

6. Nilai-nilai Karakter yang Dikembangkan

Persoalan pertama dalam pendidikan karakter adalah mendefinisikan tentang nilai-nilai apa yang perlu ditanamkan dalam diri peserta didik, karena ada banyak nilai yang dapat dikembangkan dan diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah. Menanamkan nilai-nilai karakter tersebut merupakan tugas yang sangat berat. Oleh karena

itu, perlu dipilih nilai-nilai tertentu yang diprioritaskan penanamannya pada peserta didik. Menurut Thomas Lickona (2013:55) menyatakan bahwa :

Tiap sekolah yang ingin mengajarkan pendidikan nilai harus meyakini bahwa terdapat nilai-nilai universal yang disepakati bersama dan berharga sehingga dapat dan harus diajarkan sekolah di tengah tengah masyarakat yang pluralistik dan sekolah tidak boleh sekedar menyampaikan nilai-nilai tersebut, tetapi juga harus membantu para siswa memahami, menghayati, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai tersebut.

Menurut Kemendiknas (2010: 8) nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan dan karakter budaya bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini :

- a. Agama: Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.
- b. Pancasila: negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.
- c. Budaya: sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat

itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

- d. Tujuan Pendidikan Nasional: sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Berdasarkan keempat sumber nilai diatas, teridentifikasi

sejumlah nilai untuk karakter dan budaya bangsa sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

NO	NILAI	DESKRIPSI
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang

		menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Bedasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 18

Nilai karakter dan Budaya Bangsa yang harus tercapai. Guru dapat

memilih nilai-nilai karakter tertentu untuk diterapkan pada peserta didik disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah. Nilai karakter dan Budaya Bangsa tersebut dapat dikembangkan dan diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari khususnya di sekolah yang nantinya diharapkan akan memberikan dampak positif terhadap perilaku peserta didik.

7. Integrasi Pendidikan Karakter

Penyelenggara pendidikan karakter bukan hanya tugas sekolah, melainkan semua komponen sekolah seperti: Kepala sekolah, guru, karyawan, bahkan orang tua. Karena tujuan pendidikan karakter tidak akan tercapai jika hanya diserahkan oleh guru saja. Oleh karena itu, semua *stakeholder* berkewajiban menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Dengan demikian, penyelenggara pendidikan karakter perlu dilaksanakan secara bersama-sama. Menurut Mulyasa (2011: 59) menyatakan bahwa :

Pengintegrasian pendidikan karakter melalui proses pembelajaran semua mata pelajaran di sekolah sekarang menjadi salah satu model yang banyak diterapkan. Model ini ditempuh dengan paradigma bahwa semua guru adalah pendidik karakter (*character educator*). Semua mata pelajaran juga diasumsikan memiliki misi dalam membentuk karakter mulia para peserta didik.

Pengembangan pendidikan karakter dalam pelaksanaannya terintegrasi pada setiap mata pelajaran, dan program-program lain di luar proses kegiatan belajar mengajar (KBM) seperti : pengembangan diri dan budaya sekolah. Pendidikan karakter secara eksplisit tidak

tertuang dalam satu mata pelajaran tertentu, karena tidak adanya mata pelajaran khusus tentang pendidikan karakter. Sedangkan menurut Heri Gunawan (2012: 224) menyatakan bahwa :

Pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam mata pelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran

Menurut Kementrian Pendidikan Nasional (2011: 18) menyatakan bahwa :

Program pendidikan karakter secara dokumen terintegrasi kedalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) mulai dari visi, misi, tujuan, struktur dan muatan kurikulum, kalender pendidikan, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Integrasi pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Oleh karena itu, guru dan sekolah perlu menginternalisasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter ke dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Silabus, dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang sudah ada.

Lebih lanjut Kementrian Pendidikan Nasional (2011: 15-19), menyatakan model pengintegrasian pendidikan karakter di sekolah dilakukan dengan beberapa cara:

- a. Integrasi dalam Program Pengembangan Diri
Dalam program pengembangan diri, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa

dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari sekolah yaitu melalui hal-hal berikut:

- 1) Kegiatan Rutin Sekolah
Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat.
 - 2) Kegiatan Spontan
Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga.
 - 3) Keteladanan
Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.
 - 4) Pengkondisian
Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu.
- b. Pengintegrasian dalam mata pelajaran
Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP.
- c. Pengintegrasian dalam Budaya Sekolah
Budaya sekolah cakupannya sangat luas, umumnya mencakup ritual, harapan, hubungan, demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses mengambil keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antar komponen di sekolah.

Kementrian Pendidikan Nasional (2011: 18) menjelaskan 3 tahapan dalam perencanaan pendidikan karakter sebagai berikut :

- 1) Melakukan analisis konteks terhadap kondisi sekolah/satuan pendidikan (internal dan eksternal) yang dikaitkan dengan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan pada satuan pendidikan yang bersangkutan. Analisis ini dilakukan untuk menetapkan nilai-nilai dan indikator keberhasilan yang diprioritaskan, sumber daya, sarana yang diperlukan, serta prosedur penilaian keberhasilan.
- 2) Menyusun rencana aksi sekolah/satuan pendidikan berkaitan dengan penetapan nilai-nilai pendidikan karakter.

- 3) Membuat program perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter serta memasukkan karakter utama yang telah di tentukan dalam: (1) Pengintegrasian melalui pembelajaran (2) Pengintegrasian melalui muatan lokal (3) Kegiatan lain yang dapat diintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter, misalnya pengembangan diri, pengembangan kepribadian profesional pada pendidikan kesetaraan.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam menanamkan nilai-nilai karakter dilakukan pada setiap mata pelajaran, dan program-program lain di luar proses kegiatan belajar mengajar (KBM) seperti: pengembangan diri dan budaya sekolah. Adapun dalam prosesnya pengintegrasian pendidikan karakter dilakukan dengan beberapa cara diantaranya melalui program pengembangan diri yang didalamnya meliputi: kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Serta diintegrasikan kedalam mata pelajaran dan budaya sekolah. Pada dasarnya, integrasi pendidikan karakter selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari, dan menginternalisasikan nilai-nilai dan menjadikannya perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan mengenai pendidikan karakter di sekolah dengan berbagai kaakan menjadi masukan untuk melengkapi penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Catriningsih (2010) yang berjudul “*Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Kelas XI SMK Budi Mulia Dua Yogyakarta*”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Budi Mulia Dua Yogyakarta (1) telah berhasil dalam melaksanakan pendidikan karakter, karena seluruh siswa sudah dapat menerapkan peraturan-peraturan yang ada. (2) hambatan yang ditemui diantaranya, pembiasaan pengayaan yang mengakibatkan siswa bosan, adanya guru baru yang memakai pakaian tidak pantas (ketat), orang tua yang tidak dapat menghadiri forum rapat, siswa terlambat masuk kelas, orang tua tidak bisa sepenuhnya mendampingi anak pada saat di rumah dan siswa sering membuat kegaduhan di lingkungan sekolah (3) upaya yang dilakukan diantaranya, menggunakan metode yang bervariasi, memberikan student parents handbook, dengan mengagendakan agenda forum rapat ulang, membiasakan siswa masuk kelas 5 menit sebelum jam pelajaran pertama, memanfaatkan waktu luang dan melakukan teguran secara langsung.

Letak persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pelaksanaan pendidikan karakter, persamaan lainnya adalah menggunakan metode kualitatif dalam pengambilan datanya. Perbedaannya terletak pada subyek penelitian dimana subyek penelitian kali ini adalah Wakasek Kurikulum, Wakasek Manajemen Mutu, Wakases Kesiswaan, guru agama Islam, dan Ka. Kompetensi

Keahlian Administrasi Perkantoran. Sedangkan pada penelitian Catriningsih adalah Kepala Sekolah, guru, siswa, dan orang tua wali.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Astrit Budiarti (2011) dalam skripsi yang berjudul "*Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Program studi Pendidikan Administarsi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi*". Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pendidikan karakter yang telah dilaksanakan sudah dapat memberikan pengaruh besar dan respon di beberapa kalangan mahasiswa Prodi Administrasi Perkantoran angkatan 2009. Mahasiswa yang telah melaksanakan pendidikan karakter sudah banyak mengalami perubahan. Namun masih ada mahasiswa yang masih kurang memahami etika berpakaian sebagai calon pendidik. Etika pergaulan dan perilaku mahasiswa yang tidak sopan baik diruang kelas atau lingkungan kampus.

Letak persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pelaksanaan pendidikan karakter, persamaan lainnya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dalam pengambilan datanya. Perbedaannya terletak pada subyek yang diteliti, dimana subyek penelitian kali ini adalah Wakasek Kurikulum, Wakasek Manajemen Mutu, Wakases Kesiswaan, guru agama Islam, dan Ka. Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran. Sedangkan penelitian Astrid Budiarti adalah dosen dan mahasiswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Titin Ulfiani (2012) dalam skripsi yang berjudul "*Peran Boarding School Pada SMP IT Abu Bakar*

Yogyakarta Sebagai Salah Satau Upaya Penerapan pendidikan Karakter”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: proses pembentukan pendidikan karakter di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta menggunakan proses keteladan, membimbing, membantu, keputusan moral, dan transformasi batin. Di samping itu, SMP IT Abu Bakar Yogyakarta juga menggunakan program 10 muwashofat yang mengacu pada grand desain pendidikan karakter untuk menerapkan pendidikan karakter. Peran *boarding school* terhadap pendidikan karakter siswa adalah membentuk karakter siswa dan menjadikan karakter yang baik sebagai kebiasaan siswa.

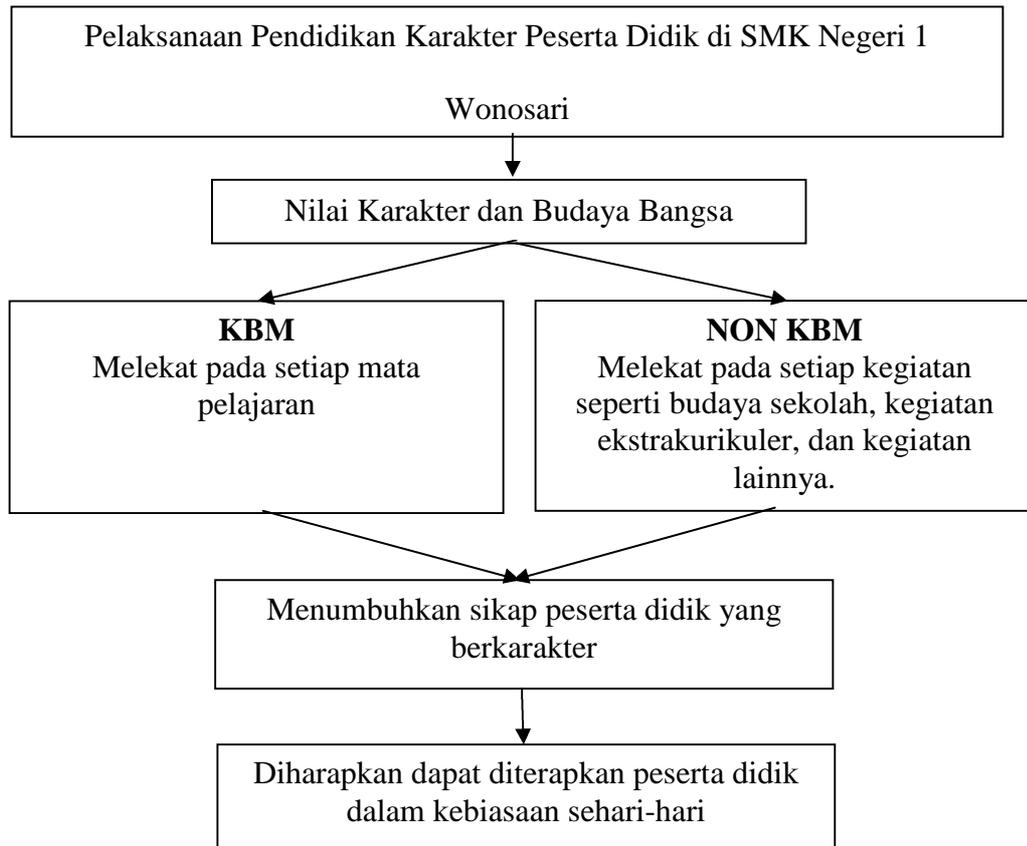
Letak persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan pendidikan karakter, persamaan lainnya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dalam pengambilan datanya. Perbedaannya terletak pada subyek yang diteliti, dimana subyek penelitian kali ini adalah Wakasek Kurikulum, Wakasek Manajemen Mutu, Wakases Kesiswaan, guru agama Islam, dan Ka. Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran. Sedangkan penelitian Titin Ulfiani adalah Kepala Sekolah, Guru, Pembina Asrama, dan Siswa.

C. Kerangka Pikir

Terkait penerapan pendidikan karakter di sekolah dan berbagai macam permasalahan degradasi moral yang selama ini menjadi ancaman

bagi generasi muda menjadikan sekolah lebih serius dalam penanaman nilai-nilai karakter. Masalah-masalah yang dihadapi dan kaitannya dengan karakter peserta didik seperti berpakaian tidak rapi, tidak disiplin di lingkungan sekolah, membuang sampah sembarangan, kurangnya menghormati guru dan orang tua, mencontek, serta ketidakjujuran dalam mengerjakan soal ujian menyebabkan nilai-nilai yang tertuang dalam pendidikan karakter mulai memudar. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dalam hal ini SMK Negeri 1 Wonosari mulai melaksanakan pendidikan karakter pada peserta didiknya.

Pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Wonosari secara eksplisit tertuang kedalam semua mata pelajaran dan kegiatan-kegiatan lain yang ada di luar pembelajaran seperti budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya. Agar pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Wonosari terlaksana dengan baik dalam menumbuhkan sikap yang berkarakter, maka hal yang perlu dilakukan yaitu dengan menanamkan nilai-nilai karakter bangsa dan norma-norma yang berlaku kepada peserta didik, selanjutnya diharapkan menjadi kebiasaan dan diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penjelasan kerangka pikir secara singkat, dapat dilihat pada bagan alur berikut :



Gambar 1. Alur Kerangka Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah perencanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Wonosari?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Wonosari?
3. Bagaimanakah evaluasi pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Wonosari?
4. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Wonosari
5. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Wonosari

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Wonosari. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data yang berupa kata-kata dan bukan angka-angka. Dengan penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna, kenyataan, dan fakta yang relevan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2014 s/d 7 Mei 2014 dan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Wonosari yang beralamat di Jl. Veteran, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta.

C. Definisi Operasional

Agar dalam penelitian ini dapat dimengerti dengan jelas dan untuk menghindari kesalahan dalam pemakaian, maka definisi operasional yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik terintegrasi melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan di luar pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, pengenalan dan pengembangan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa terintegrasi pada setiap mata pelajaran

yang dicantumkan dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2. Pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik di kegiatan luar pembelajaran dilakukan dengan penanaman nilai-nilai karakter dan budaya bangsa melalui program pengembangan diri dan budaya sekolah yang mencakup kegiatan intarkurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam yang dapat melatih peserta didik menjadi pribadi yang cerdas secara intelektual dan cerdas secara moral. Melalui kegiatan luar pembelajaran diharapkan dapat membentuk dan membiasakan karakter peserta didik.

D. Informan Penelitian

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* adalah proses pemilihan sampel menggunakan jaringan (*network*) dimana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya. Dalam penelitian ini teknik penentuan informan juga dilakukan secara *purposive sampling*. Sehingga, terdapat informan kunci (*key informan*) dan informan pendukung. Informan kunci yang dipilih dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Sedangkan informan pendukung adalah wakil kepala sekolah bidang manajemen mutu, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru agama Islam, dan ka. kompetensi keahlian administrasi perkantoran.

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen penelitian yang utama, dimana peneliti yang akan menetapkan fokus penelitian, pemilihan informan, pengumpulan data, analisis data, menafsirkan, dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Peneliti terjun langsung ke lapangan dalam mengambil data dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Adapun pedomannya sebagai berikut :

1. Pedoman observasi

Pedoman observasi berisi butir pengamatan pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Wonosari. Pedoman observasi digunakan untuk mencari data mengenai pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik yang terintegrasi ke dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan di luar pembelajaran yang dilakukan di SMK Negeri 1 Wonosari. Adapun dalam kegiatan di luar pembelajaran terintegrasi kedalam kegiatan budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Tabel format pedoman observasi bisa dilihat di lampiran.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara berisi butir pertanyaan secara terstruktur yang ditanyakan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum, waka manajemen mutu, waka kesiswaan, guru agama Islam, dan k.a

kompetensi keahlian administrasi perkantoran tentang pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik yang terintegrtasi dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan di luar pembelajaran seperti budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler yang biasa dilakukan di sekolah. Butir pertanyaannya mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter, faktor penghambat, upaya mengatasi hambatan, serta faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Wonosari. Adapun tabel format pedoman wawancara bisa dilihat di lampiran.

3. Pedoman dokumentasi

Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen tertulis untuk mendukung dan memperkuat hasil wawancara meliputi: silabus, RPP, visi dan misi sekolah, budaya sekolah, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, serta dokumen foto.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan instrumen yang penting adalah peneliti itu sendiri.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana dilakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek. Observasi dilakukan untuk mencari informasi dan memperoleh data lebih lengkap

dan terperinci, sehingga dalam pelaksanaannya memerlukan partisipasi dalam proses kegiatan pembelajaran serta aktifitas kegiatan pendidikan karakter di luar kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat segala aktifitas mengenai pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Wonosari.

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Wonosari. Dalam penelitian ini diajukan beberapa pertanyaan kepada informan penelitian yang diwawancarai meliputi Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah bidang Manajemen Mutu, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, guru agama Islam, dan Ka. Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data-data yang bersifat dokumenter atau tertulis yang dapat dibaca, dilakukan melalui dokumentasi. Sumber dokumentasi meliputi dua macam sumber yaitu tertulis dan kertas, sebagai pelengkap dalam pengumpulan data. Sumber tertulis merupakan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru, sumber kertas meliputi: silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis model interaktif. Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman (1992:45) dengan langkah-langkah analisis penelitian sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun informasi yang berhubungan dengan penelitian, pengumpulan data dilakukan secara serentak dengan komponen yang lain selama kegiatan penelitian berlangsung dengan menggunakan satu atau lebih teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif. Pada waktu data mulai terkumpul, saat itu juga peneliti sudah mulai untuk memaknai dari setiap data yang ada, selanjutnya memberikan penjelasan mudah dipahami dan ditafsirkan untuk menjawab dari setiap pertanyaan yang muncul.

2. Reduksi Data

Data yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literature merupakan data yang masih kompleks. Untuk itu, peneliti melakukan pemilihan data yang relevan dan bermakna. Pemilihan tersebut dilakukan dengan memilih data yang mengarah pada perumusan masalah sehingga mampu menjawab permasalahan yang diteliti.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan melihat gambaran data yang diperoleh selama penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyajikan data yang telah direduksi dan dipaparkan dalam bentuk narasi, yang berupa informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Data yang diperoleh kemudian di analisis dari hal-hal yang bersifat khusus untuk memperoleh kesimpulan yang objektif. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dengan melihat kembali reduksi data dan display data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian.

H. Teknik Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka dari data yang ada dilakukan pemeriksaan keabsahan datanya terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Penelitian ini menggunakan jenis triangulasi metode dan sumber. Teknik triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik antara data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dikategorikan sah apabila data hasil

wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut tidak bertentangan dan menunjukkan kesamaan arti dan makna.

Sedangkan dengan teknik triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dari informan penelitian yang satu dengan yang lainnya, yaitu hasil wawancara antara wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang manajemen mutu, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan guru agama Islam, dan ka. Kompetensi keahlian administrasi perkantoran. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dipercaya dan diakui kebenarannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tempat Penelitian

a. Sejarah Singkat SMK Negeri 1 Wonosari

SMK Negeri 1 Wonosari didirikan pada tanggal 1 Agustus 1963 dengan nama SMEA dipersiapkan oleh panitia yang terdiri dari:

- 1) Bapak Tulik Suwarno, B.A
- 2) Bapak Projo Suyudi
- 3) Bapak Siswo Prajono
- 4) Bapak Mangun Winoto
- 5) Bapak R. Sumarjo
- 6) Bapak E. Sugito dan
- 7) Bapak MC Sutrisno HS

Pada saat berdiri memperoleh peserta didik sebanyak 2 kelas dan bertempat di SMEP (sekarang menjadi SMP N 2 Wonosari) dengan pimpinan Bapak Tulik Suwarno, B.A. Pada tahun 1964 SMEA persiapan berubah menjadi SMEA Negeri Wonosari berdasar SK No.: 294/B.3/Kej tertanggal 1 Agustus 1964. Pada tahun 1966 telah menempati lokal sendiri di Madusari (Jalan Veteran). Mengingat animo masyarakat yang cukup besar untuk masuk SMEA, sekolah beserta PMOG (sekarang komite sekolah) menambah jumlah kelas.

Pada tahun 1967/1968 memperoleh tanah di Tawarsari dan dibangun lokal kelas sehingga jumlah kelas menjadi 8 kelas. Pada tahun 1977 untuk memperluas tanah untuk penambahan ruang kelas, di Madusari diadakan pemindahan makam Kristen ke Tawarsari dan dilakukan pembangunan lokal kelas diatas tanah tersebut.

Adanya lokasi SMEA Madusari dan SMEA Tawarsari adalah karena adanya program pemerintah untuk membangun SMEA Pembina, sehingga SMEA di Madusari diharapkan menjadi SMEA Pembina dan di Tawarsari menjadi SMEA biasa.

Namun program tersebut tidak terealisasi sehingga SMEA Tawarsari dan SMEA Madusari tetap satu dengan pembagian lokal sebagai berikut:

- 1) Lokasi di Tawarsari untuk kelas I sejumlah 9 kelas
- 2) Lokasi di Madusari dipergunakan untuk kelas II sebanyak 9 kelas, kelas III sebanyak 8 kelas serta kantor Tata Usaha.

Pada tahun 1998/1999 lokasi di Tawarsari sudah tidak dipergunakan lagi dan kegiatan belajar mengajar menjadi satu lokasi di Madusari, hal ini dimaksudkan agar iklim belajar semakin kondusif dan peserta didik dapat belajar lebih efektif.

Dan pada tahun 1998/1999 SMEA Wonosari berubah menjadi SMK Negeri 1 Wonosari. Pada tahun pelajaran 2002/2003 SMK Negeri 1 Wonosari merupakan salah satu SMK Kelompok Bisnis dan Manajemen di Propinsi DIY yang ditunjuk pertama kali menjadi SMK

Berstandar nasional khususnya untuk program keahlian Akuntansi. Adapun nama-nama Kepala Sekolah yang pernah menjabat sejak berdirinya adalah:

Sejak berdiri tahun 1964 – 1983	: Tulik Suwarno, BA.
Tahun 1984-1989	: Drs. Sungkono.
Tahun 1989-1995	: Drs. R. Soediro.
Tahun 1995-2004	: Drs. Tamsir.
Tahun 2004-2013	: Drs. Abdul Rochim.
Tahun 2013-sekarang	: Drs. Mudji Muljatna M.M.

SMKN 1 Wonosari Gunungkidul saat ini memiliki gedung dan fasilitas yang mendukung untuk kegiatan belajar, baik teori maupun praktek. Sistem manajemen yang dimiliki oleh sekolah baik sehingga sekolah tersebut mendapatkan akreditasi A.

SMK Negeri 1 Wonosari merupakan lembaga yang telah memiliki Standar Nasional di samping itu, SMK Negeri 1 Wonosari juga termasuk menjadi salah satu sekolah unggulan yang terbaik di kabupaten Gunungkidul karena memiliki banyak peminat khususnya masyarakat sekitar Gunungkidul.

b. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Wonosari

1) Visi SMK Negeri 1 Wonosari

Menjadi lembaga pendidikan kejuruan yang berkualitas serta menghasilkan tamatan yang unggul dan berakhlak mulia.

2) Misi SMK Negeri 1 Wonosari

Untuk merealisasikan visi diatas, SMK Negeri 1 Wonosari berusaha :

- a. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah.
- b. Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah untuk memberikan pelayanan pendidikan yang maksimal kepada masyarakat.
- c. Menyelenggarakan pelayanan pembelajaran dengan prinsip aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira, dan berbobot.
- d. Menerapkan sistem manajemen mutu yang berstandar ISO 9001:2008.
- e. Melaksanakan kegiatan pendidikan kejuruan agar peserta didik mampu berkompetisi di tingkat nasional maupun internasional.
- f. Mengoptimalkan kegiatan pendidikan agar peserta didik mampu berkarir sesuai dengan kompetensi keahliannya (intensifikasi).
- g. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan agar peserta didik mampu mengembangkan diri sesuai minat dan bakat (ekstrakurikuler).
- h. Mengkondisikan sikap dan perilaku yang religius, jujur, disiplin, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan.

- i. Mengembangkan nilai-nilai karakter budaya bangsa, jiwa wirausaha, dan anti korupsi.

Saat ini SMK Negeri 1 Wonosari membuka 5 Program

Keahlian yang meliputi:

- a. Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen
 - 1) Kompetensi Keahlian Akuntansi
 - 2) Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran
 - 3) Kompetensi Keahlian Pemasaran
 - b. Bidang Studi Keahlian Tata Busana
 - 1) Kompetensi Keahlian Busana Butik
 - c. Bidang Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informasi
 - 1) Kompetensi Keahlian Multimedia
- c. Letak Geografis

SMK Negeri 1 Wonosari merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang terletak di tengah-tengah pusat kota. Sekarang beralamat di Jl. Veteran Wonosari Gunungkidul. Dilihat dari letak geografisnya SMK Negeri 1 Wonosari sangatlah strategis, berada di tengah-tengah pusat kota merupakan suatu keunggulan tersendiri, karena selain dekat dengan jalan raya juga sekolah ini mudah dijangkau dengan berbagai angkutan kendaraan. Akan tetapi, walaupun di pusat kota yang ramai tidak menghambat proses pembelajaran. Suasana di sana lebih tenang dan nyaman karena dari pintu gerbang utama yang dekat jalan raya berada jauh dengan

lingkungan sekolah. Dengan suasana yang tenang sehingga cukup kondusif untuk mendukung terlaksananya program belajar mengajar.

d. Kondisi Fisik Sekolah

Keadaan fisik sekolah cukup baik. Bangunan gedung yang digunakan untuk proses pembelajaran terdiri dari 2 lantai. Namun pada saat penelitian ada beberapa penambahan gedung dan renovasi ruang kelas. Kondisi fisik kelas di SMK Negeri 1 Wonosari menggunakan sistem *Rolling class* agar dapat memenuhi kegiatan belajar mengajar dikarenakan keterbatasan ruangan dan daya tampung peserta didik. Dilihat dari kondisi fisiknya sudah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang cukup lengkap dan memadai. Adapun secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1. Fasilitas Fisik

No.	Fasilitas Fisik	Jumlah
1.	Ruang Belajar Teori	26
2.	Ruang Laboratorium terdiri dari :	
	a. Lab. Komputer	3
	b. Lab. Internet	1
	c. Lab. Bahasa	1
	d. Lab. Mengetik	1
	e. Lab. Adm. Perkantoran	1
	f. Lab. Akuntansi	1
	g. Lab. Penjualan	1
	h. Lab. Tata busana	1
	i. Lab. Multimedia	1
3.	Business Center terdiri dari :	
	a. Edu Mini Bank	1
	b. Pertokoan	1
	c. Copy Center	1
	d. Kantin Kejujuran	2
	e. Koperasi Peserta didik	1
4.	Ruang Pendukung terdiri dari :	
	a. Ruang Kepala Sekolah	1

b.	Ruang Wakasek	1
c.	Ruang Guru	1
d.	Ruang Tata Usaha	1
e.	Ruang BKK	1
f.	Ruang BP/BK	1
g.	Ruang Sidang	1
h.	Ruang Pertemuan	1
i.	Ruang OSIS	1
j.	Ruang UKS	1
k.	Ruang Agama	2
l.	Ruang Perpustakaan	1
m.	Ruang ATK	1
n.	Ruang Audio & Photo	1
o.	Ruang ganti penyimpanan alat	1
p.	Ruang Pos Satpam	1
q.	Kamar Kecil/WC	20
r.	Gudang	1
s.	Mushola Al-Hikmah	1
t.	Tempat Penguraian Sampah	1
u.	Halaman Sekolah	1
v.	Lapangan Upacara	1

Tabel 2. Fasilitas Kegiatan Belajar Mengajar

No.	Fasilitas Kegiatan Belajar Mengajar
1.	Modul belajar
2.	Media pembelajaran
3.	Buku paket
4.	LCD
5.	OHP
6.	Komputer dan Laptop

Tabel 3. Peralatan Praktek

No.	Peralatan Praktek yang tersedia
1.	Komputer
2.	Mesin jahit
3.	Mesin obras
4.	Mesin stensil
5.	Mesin hitung
6.	Pesawat telepon untuk praktek
7.	Mesin ketik manual
8.	Mesin <i>cash register</i>
9.	Kalkulator
10.	Mesin fotocopy
11.	Perlengkapan praktek akuntansi

Tabel 4. Peralatan Komunikasi

No.	Peralatan Komunikasi
1.	Papan pengumuman
2.	Radio tape
3.	Majalah dinding
4.	Telepon
5.	Intercom
6.	Papan surat kabar
7.	Pengeras suara
8.	Internet
9.	English Magazine

Tabel 4. Sarana dan Prasarana Olahraga

No.	Sarana Dan Prasarana Olahraga
1.	Lapangan
2.	Bola (sepak bola, volly, basket, tenis, dsb)
3.	Raket
4.	Frotsal tenis meja
5.	Net
6.	Matras
7.	Ring Basket

e. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di SMK Negeri 1 Wonosari memiliki potensi yang cukup bagus. Dalam bidang akademis peserta didik dipersiapkan untuk dapat langsung memasuki lapangan kerja, mampu berkarir, mandiri, mampu berkompetisi, mengembangkan sikap profesional, dan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Sekolah juga tidak hanya memperhatikan pengembangan akademis secara formal melainkan juga mengembangkan potensi peserta didik secara nonformal yaitu melalui ekstrakurikuler. Kegiatan ini sebagai wahana penyaluran dan pengembangan minat dan bakat para peserta didik di SMK Negeri 1 Wonosari.

Di lihat dari segi kualitas input, SMK Negeri 1 Wonosari memiliki kualitas masukan yang sangat baik. Selain itu untuk menunjang keterampilan peserta didik sekolah ini juga mengadakan kegiatan intensifikasi (kursus) yang terdiri dari komputer, bahasa inggris, serta paket keahlian (akuntansi, administrasi perkantoran, penjualan dll).

f. Keadaan Sarana dan Prasarana

- 1) Sarana dan prasarana kebersihan seperti tempat sampah sudah tersedia di lingkungan sekolah lengkap dengan fasilitas pemilahan sampah organik dan an-organik yang didukung dengan tempat penguraian sampah untuk kemudian dijual dan sebagian dijadikan pupuk kandang, kamar mandi sudah memadai, kondisinya bersih dan terawat.
- 2) Sarana dan prasarana olahraga seperti lapangan sudah tersedia. Fasilitas olahraga sudah dilengkapi dengan alat-alat olahraga dan tempat penyimpanan peralatan olahraga.

g. Keadaan Fisik Lain (Penunjang)

- 1) Tempat parkir sudah tersedia, dan sudah ada pembagian tempat parkir untuk guru/karyawan, peserta didik, dan tamu. Namun, untuk tempat parkir mobil belum tersedia karena keterbatasan lahan yang sempit.
- 2) Fasilitas peribadatan seperti Masjid Al-Hikmah, ruang Agama Katholik, dan ruang Agama Kristen sudah ada dalam kondisi baik.

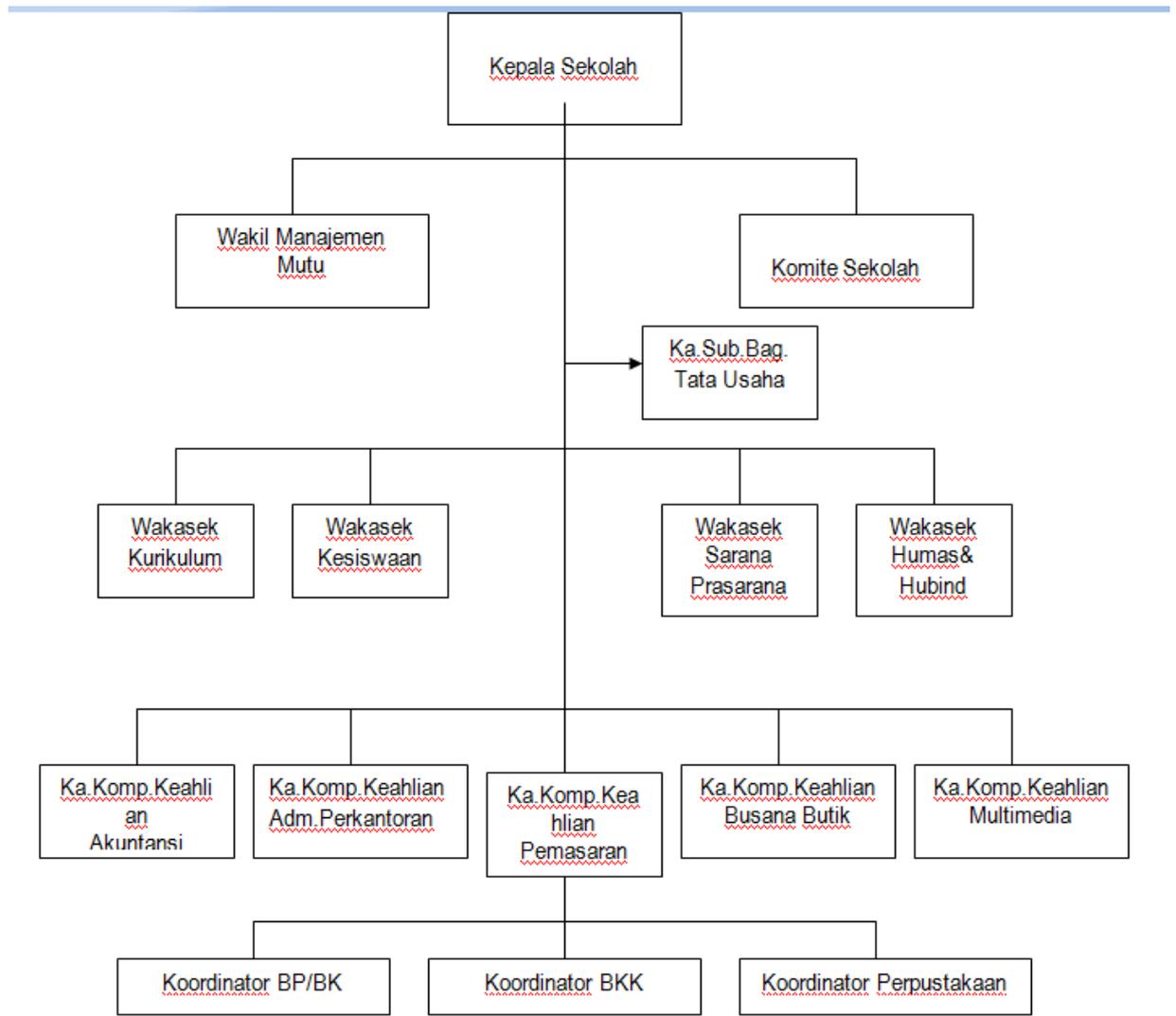
- 3) Kantin sudah tersedia dalam keadaan baik, bersih, dan disediakan tempat cuci tangan sehingga mampu memenuhi kebutuhan peserta didik. Kantin tersebut dikelola oleh pihak sekolah bekerjasama dengan pihak luar.
- 4) Pos satpam sudah tersedia dalam kondisi baik dan dilengkapi dengan kamera CCTV.
- 5) Mini Market sudah tersedia digunakan untuk Business Center dengan bangunan yang baik.

h. Potensi Guru dan Karyawan

- 1) SMK Negeri 1 Wonosari mempunyai 77 orang tenaga pendidik yang professional dalam mendidik peserta didiknya, terdiri dari:
 - a) 74 orang berstatus sebagai PNS
 - b) 3 orang berstatus sebagai guru tidak tetap (GTT)
- 2) SMK Negeri 1 Wonosari mempunyai 20 orang karyawan/bagian tata usaha yang membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar, terdiri dari:
 - a) 13 orang berstatus sebagai pegawai PNS
 - b) 7 orang berstatus sebagai pegawai tidak tetap
- 3) Wakil Kepala Sekolah
Wakil Kepala Sekolah bertugas membantu tugas-tugas Kepala Sekolah yang membidangi beberapa bidang yaitu:
 - a) Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum
 - b) Wakil Kepala Sekolah bidang Kepeserta didikan

- c) Wakil Kepala Sekolah bidang Saran Prasarana
- d) Wakil Kepala Sekolah bidang Humas
- e) Wakil Kepala Sekolah bidang Manajemen Mutu

i. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Wonosari



Bagan 2 : Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Wonosari

2. Deskripsi Data Penelitian

Pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Wonosari sebenarnya telah dilaksanakan sebelum pemerintah mencanangkan pendidikan karakter. Akan tetapi, sejak adanya pendidikan karakter realisasinya lebih nyata dan secara eksplisit lebih kelihatan. Seperti yang telah dikemukakan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum kepada peneliti sebagai berikut:

Sebelum pemerintah mencanangkan sekolah sudah melaksanakan pendidikan karakter. Akan tetapi sejak adanya pendidikan karakter lebih ditekankan dan realisasinya lebih nyata, karena mengingat pentingnya pendidikan karakter. SMK Negeri 1 Wonosari turut serta melaksanakan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter sangatlah penting untuk pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, maka SMK Negeri 1 Wonosari berkomitmen untuk melaksanakan pendidikan karakter. Kepala sekolah melalui wakil kepala sekolah bidang kurikulum merencanakan dan kemudian menginstruksikan kepada seluruh *stakeholder* SMK Negeri 1 Wonosari untuk melaksanakan pendidikan karakter kepada peserta didik dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Realisasinya, dilakukan dalam bentuk pelaksanaan pendidikan karakter yang terwujud dalam dua proses. Pertama, proses pelaksanaan pendidikan karakter yang termuat dalam kegiatan pembelajaran. Kedua, proses pelaksanaan pendidikan karakter yang termuat di luar kegiatan pembelajaran. Dibawah ini akan dibahas mulai dari perencanaan pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, evaluasi pendidikan karakter, faktor penghambat

pendidikan karakter, upaya untuk mengatasi hambatan, serta faktor pendukung pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Wonosari.

a. Perencanaan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Wonosari

Perencanaan pendidikan karakter yang termuat di dalam kegiatan pembelajaran selama ini terintegrasi ke dalam setiap mata pelajaran, pada prosesnya pelaksanaan pendidikan karakter itu sendiri tidak harus di tempatkan di awal, di tengah, atau di akhir pembelajaran, karena semua itu tergantung pada situasi dan kondisi kelas. Nilai karakter yang ditanamkan bisa dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran. Artinya guru tidak menanamkan keseluruhan nilai-nilai karakter sesuai pedoman, karena nilai karakter yang di tanamkan disesuaikan dengan kegiatan dan materi pembelajaran. Mengingat fungsi pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik maka perlu dilakukan pembinaan secara rutin dan berkelanjutan agar kelak menjadi manusia yang berkarakter baik cerdas secara intelektual maupun cerdas secara moral.

Perencanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Wonosari pada prosesnya berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah di tetapkan oleh pemerintah, sebagaimana termuat pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kemudian di kembangkan ke dalam Silabus dan dituangkan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan buku A (program kerja guru) selama 1 semester. Seperti

yang telah di ungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang manajemen mutu bahwa:

Perencanaan pendidikan karakter di awali dari KTSP yang sudah di integrasikan nilai-nilai karakter dan di masukkan ke dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian actionnya di kegiatan pembelajaran.

Perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan membuat perangkat pembelajaran disesuaikan dengan standar isi pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Guru menanamkan unsur nilai karakter dan budaya bangsa kedalam rencana pembelajaran yang diambil dari 18 nilai karakter dan budaya bangsa yaitu; (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung Jawab.

Perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dibuat dalam bentuk perangkat pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Program Tahunan

Program tahunan dipersiapkan dan di kembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran, dan digunakan sebagai pedoman pengembangan program selanjutnya yakni program semester, silabus, dan rencana pembelajaran.

2) Program semester

Setelah membuat program tahunan, selanjutnya guru membuat program semester. Program tahunan dan program semester tidak jauh berbeda, hanya memindahkan standar kompetensi (SK), kompetensi dasar, materi pokok, yang perlu pencermatan adalah perumusan indikator dan pemberian materi ke dalam bulan selama satu semester.

3) Silabus

Silabus mencakup identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran atau nilai-nilai karakter yang di tanamkan, penilaian, alokasi waktu pembelajaran dan sumber belajar.

4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi: identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran yang hendak di capai, materi, nilai-nilai karakter.

Setelah berpedoman pada program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran, kemudian perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan di jadikan guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Sedangkan perencanaan pendidikan karakter di luar kegiatan pembelajaran pada prosesnya diterapkan melalui kegiatan-kegiatan

yang menanamkan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah seperti budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya. SMK Negeri 1 Wonosari mengembangkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik. Adapun bentuk kegiatan penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, seni, olahraga, dan kegiatan lainnya yang mendukung penerapan pendidikan karakter. Seperti yang telah di ungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum tentang upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter di luar kegiatan pembelajaran bahwa:

Upaya sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter di luar kegiatan pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, seni, olahraga, dan kegiatan lainnya yang bisa mendukung penerapan pendidikan karakter kemudian digalih dan diterapkan lebih lanjut.

Sedangkan pendapat lain yang di ungkapkan wakil kepala sekolah bidang manajemen mutu tentang upaya perencanaan menginternalisasikan nilai-nilai karakter di luar kegiatan pembelajaran mengungkapkan bahwa:

Di KTSP sudah ada bentuk kegiatannya dan penanamannya seperti apa. Contoh: untuk kegiatan pramuka penanaman nilai karakter kemandirian, dan lain sebagainya.

Perencanaan penanaman nilai-nilai karakter di luar kegiatan pembelajaran sudah ada program dan panitia dari guru untuk mengawasinya. Sebelum kegiatan di luar pembelajaran di programkan

sekolah merencanakan dan menyusun kegiatan-kegiatan tersebut dengan koordinatornya adalah wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Perencanaannya disusun dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan melalui rapat kerja guru dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan lainnya. Sekolah membuat program dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai karakter di luar kegiatan pembelajaran dan mendidik peserta didik melalui kegiatan-kegiatan tersebut. Seperti: kemah pendidikan karakter, pendidikan religius, memotivasi peserta didik dengan mengundang pihak luar, sholat berjamaah di sekolah, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, nilai-nilai karakter dimasukkan ke dalam setiap mata pelajaran dengan melihat standar kompetensi. Dalam tahap perencanaan guru membuat perangkat pembelajaran di sesuaikan dengan standar isi pembelajaran yang dikembangkan sesuai kondisi sekolah. Guru memasukkan unsur nilai karakter ke dalam rencana pembelajaran, di ambil dari 18 nilai karakter bangsa, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Adapun sekolah tidak membatasi nilai karakter dan budaya bangsa yang akan di ambil atau di amati oleh guru.

b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Wonosari

1) Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan

Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Pelaksanaan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa pada peserta didik. Sehingga dengan berjalannya kegiatan pembelajaran nanti sudah mengarah pada karakter peserta didik yang di tanamkan. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memasukkan 18 nilai karakter dan budaya bangsa dalam semua mata pelajaran. Berdasarkan dokumentasi nilai-nilai yang sering ditanamkan guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 6. Nilai-nilai Karakter Dalam Kegiatan Pembelajaran di SMK Negeri 1 Wonosari

Nilai karakter yang ditanamkan	18 Nilai karakter dan budaya bangsa
1. Jujur	Religius, Jujur, Toleransi,
2. Toleransi	Disiplin, Kerja Keras,
3. Disiplin	Kreatif, Mandiri,
4. Kerja Keras	Demokratis, Rasa Ingin
5. Mandiri	Tahu, Semangat
6. Rasa Ingin Tahu	Kebangsaan, Cinta Tanah
7. Tanggung Jawab	Air, Menghargai Prestasi,
	Bersahabat/ Komunikatif,
	Cinta Damai, Gemar
	Membaca, Peduli
	Lingkungan, Peduli
	Sosial, Tanggung Jawab

Dari tabel 6 dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter yang sering ditanamkan guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu; Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Mandiri, Rasa ingin tahu, dan tanggung jawab. Nilai karakter yang ditanamkan guru merupakan pengembangan dalam kegiatan pembelajaran. Guru tidak menanamkan keseluruhan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa sesuai pedoman. Karena nilai karakter yang ditanamkan disesuaikan dengan kegiatan dan materi pembelajaran.

2) Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Luar Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Pelaksanaan pendidikan karakter di luar kegiatan pembelajaran di dukung oleh penerapan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari pembiasaan yang dikondisikan oleh seluruh warga sekolah. Selain mengembangkan kurikulum akademik yang memasukkan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa sekolah juga mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai karakter tersebut pada kegiatan di luar pembelajaran yang didukung oleh program pengembangan diri dan budaya sekolah yang mencakup kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Diharapkan dengan menanamkan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa pada peserta didik nantinya akan mengarah pada pembentukan karakter peserta

didik ke arah yang positif. Wakil kepala bidang kesiswan mengungkapkan bahwa :

“Sejak awal di programkan di setiap kegiatan masing-masing seperti: budaya sekolah, kegiatan intakurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler. Sistemnya sama seperti pada kegiatan belajar mengajar (KBM). Setiap guru menyampaikan, mengamati, dan melaksanakan pendidikan karakter. Diharapkan dapat menanamkan dan dapat membentuk karakter siswa. Dan setiap ada kegiatan sekolah yang menyangkut siswa di sosialisasikan ke orang tua”.

Proses pelaksanaan pendidikan karakter di luar kegiatan pembelajaran selama ini terintegrasi ke dalam program pengembangan diri dan budaya sekolah yang mencakup kegiatan intakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler, serta program kegiatan lainnya. Adapun penerapan pendidikan karakter melalui program pengembangan diri dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik adalah sebagai berikut :

a) Penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan pengembangan diri

(1) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan terus menerus, terjadwal, dan konsisten setiap saat. Kegiatan rutin yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Wonosari antara lain seperti: bersalaman antara peserta didik dan guru setiap pagi sebelum masuk ke sekolah, upacara bendera setiap hari senin dan hari besar kenegaraan, piket mingguan,

haiking, kemah pendidikan karakter, seminar motivasi, kegiatan keagamaan seperti: sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, pesantren ramadhan, MTQ, pengajian akbar. Dengan adanya kegiatan rutin diharapkan peserta didik memiliki nilai karakter seperti: religius, disiplin, cinta tanah air, peduli lingkungan. Melalui kegiatan rutin yang biasa dilakukan di SMK Negeri 1 Wonosari diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik.

(2) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik, maka pada saat itu juga guru melakukan koreksi atau menegur peserta didik sehingga peserta didik tidak akan melakukan tindakan yang kurang baik tersebut. Adapun bentuk kegiatan spontan di SMK Negeri 1 Wonosari seperti: Budaya 3S (senyum, salam, sapa) membuang sampah pada tempatnya, berteriak-teriak sehingga mengganggu orang lain, tidak tertib dalam berpakaian (memakai jilbab dan ikat pinggang), bererilaku tidak sopan, dan lain sebagainya. Hal ini terbukti ketika salah seorang guru menegur peserta didik yang tidak tertib berpakaian kemudian menyuruh untuk merapikannya ke

kamar mandi. Dengan adanya kegiatan spontan diharapkan peserta didik memiliki nilai karakter seperti: disiplin, peduli lingkungan, dan tanggungjawab. Melalui bentuk kegiatan spontan ini diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik.

(3) Keteladanan

Keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik. Hal ini di tunjukkan dengan guru dan semua warga sekolah mengikuti kegiatan rutin yang diselenggarakan pihak sekolah. Adapun bentuk dari keteladanan yang dilakukan guru adalah dengan berpakaian rapi, datang tepat waktu, kerja keras, jujur, sopan santun, kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik, bertutur kata sopan, bersikap dan berkepribadian baik secara aktif dan pasif dalam kegiatan-kegiatan rutin sekolah. Bentuk keteladanan yang dilakukan guru diharapkan para peserta didik dapat mencontoh sikap dan perilaku yang dicontohkan guru. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter tidak hanya dilaksanakan oleh peserta didik, namun melibatkan seluruh guru dan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

(4) Pengkondisian

Walaupun letak SMK Negeri 1 Wonosari yang dekat dengan jalan raya, akan tetapi tidak sampai mengganggu suasana pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan suasana yang tenang dan kondusif. Oleh karena itu, untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan tersebut. Adapun bentuk pengkondisian di SMK Negeri 1 Wonosari sebagai berikut: Toilet yang selalu di bersihkan, bak sampah ada di berbagai tempat, sekolah terlihat nyaman dan rapi, dan alat belajar di tempatkan teratur. Hal ini mencerminkan kehidupan sekolah yang menanamkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan.

b) Penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan budaya sekolah.

(1) Kegiatan intrakurikuler.

Kegiatan intrakurikuler di SMK Negeri 1 Wonosari berupa organisasi siswa intra sekolah (OSIS). OSIS sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi yang sangat penting untuk mengembangkan peserta didik sesuai dengan potensi, minat dan bakat yang dimilikinya. OSIS

juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi dengan penuh tanggung jawab.

Organisasi ini dijalankan oleh peserta didik dengan pembina kesiswaan yang telah ditunjuk oleh sekolah. OSIS merupakan organisasi yang berperan sebagai wadah atau penggerak dalam kegiatan sekolah serta menampung aspirasi para peserta didik dan merupakan induk dari kegiatan ektrakurikuler yang ada di sekolah.

Kegiatan yang diadakan OSIS SMK Negeri 1 Wonosari di antaranya: melaksanakan upacara bendera pada hari besar Nasional maupun intern sekolah, mengadakan kegiatan lomba-lomba antar kelas (*class meeting*), mengadakan lomba-lomba dalam rangka ulang tahun sekolah, mengadakan masa orientasi siswa (MOS), mengadakan bakti sosial, pesantren ramadhan, kemah pendidikan karakter, MTQ, dan lain sebagainya. Dengan mengikuti kegiatan dan ikut berpartisipasi dalam pengurusan OSIS, peserta didik dapat mengasah dan melatih *soft skill* serta tanggung jawab dalam berorganisasi.

(2) Kegiatan ektrakurikuler

Kegiatan ektrakurikuler merupakan salah satu alat pengenalan siswa pada hubungan sosial yang di dalamnya

terdapat pendidikan pengenalan diri dan pengembangan kemampuan *soft skill* peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah jam sekolah. Tujuannya untuk menambah wawasan serta melatih kreatifitas peserta didik.

Berangkat dari pemikiran tersebut, SMK Negeri 1 Wonosari menyelenggarakan berbagai kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini rutin dilaksanakan pada hari Rabu dan Jum'at. Kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Wonosari seperti bidang olahraga (sepak bola, basket, volly, badminton, karate, dsb), bidang seni (vocal group, tari, nasyid) dan bidang lainnya seperti KIS, Paskibraka (tonti), pramuka, PMR, PKS, Kajian Islam, Band dan lain sebagainya). Dalam kegiatan ekstrakurikuler para peserta didik berperan aktif, sehingga tidak hanya bidang akademisnya yang bagus tetapi non akademisnya juga terlatih sehingga peserta didik tidak hanya menguasai materi akademis tetapi juga dipersiapkan untuk menguasai keterampilan-keterampilan seperti berorganisasi, bersosialisasi, dan keterampilan-keterampilan lainnya.

Dari uraian diatas, terlihat bahwa budaya sekolah serta kegiatan sekolah yang dilaksanakan oleh SMK Negeri 1 Wonosari berkaitan erat dengan penanaman nilai-nilai karakter. Dengan

demikian, budaya sekolah dan kegiatan-kegiatan sekolah dapat menunjang pelaksanaan pendidikan karakter dan diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik.

c) Nilai karakter dan budaya bangsa yang ditanamkan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Nilai-nilai karakter yang sering ditanamkan dalam kegiatan di luar pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut :

(1) Nilai karakter religius

Gambaran nilai karakter religius di SMK Negeri 1 Wonosari adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Terbukti dengan adanya keberagaman agama yang dianut peserta didiknya seperti: Islam, Katholik, dan Kristen. Adanya ruang ibadah khusus seperti masjid, ruang agama Katholik, dan ruang agama Kristen. Lebih rinci indikator nilai religius dalam pelaksanaan pendidikan karakter di luar kegiatan pembelajaran adalah melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut seperti melakukan sholat dzuhur berjamaah, melakukan shalat jum'at berjamaah di masjid,

bagi yang beragama Kristen atau Katholik melakukan doa bersama di ruang agama masing-masing, program TPA bagi yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, Pesantren kilat, dan pengajian akbar pada bulan ramadhan.

(2) Nilai karakter jujur

Gambaran nilai karakter jujur di SMK Negeri 1 Wonosari adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Sedangkan indikator pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran dijelaskan menyediakan fasilitas tempat pengumuman dan temuan barang hilang dengan mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan, kantin kejujuran.

Pengamatan peneliti saat melihat langsung kantin kejujuran, peserta didik membeli langsung barang yang dibutuhkan dan memasukkan uang ke dalam kotak yang disediakan. Kantin kejujuran di SMK Negeri 1 Wonosari ini merupakan kantin percontohan yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Terdapat dua kantin kejujuran, namun pada saat penelitian hanya ada satu kantin yang di buka, di karenakan sedang ada renovasi beberapa ruangan di sekolah tersebut.

(3) Nilai karakter disiplin

Gambaran nilai karakter disiplin di SMK Negeri 1 Wonosari adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Lebih rinci lagi dapat dilihat dalam indikator kegiatan di luar pembelajaran, yakni datang tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, menggunakan pakaian sekolah sesuai dengan aturan.

Hubungannya dengan pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Wonosari adalah peserta didik datang tepat waktu. Lebih lanjut, di SMK Negeri 1 Wonosari menerapkan *rolling class* (kelas berpindah), di mana yang berpindah adalah peserta didiknya dikarenakan keterbatasan ruangan dan daya tampung. Dari kenyataan tersebut peserta didik dilatih disiplin untuk bisa datang *on time* di kelas yang dituju, Bagi peserta didik yang datang tepat waktu dan terlambat maka ada penilaian khusus.

Sebenarnya dalam kedisiplinan kedatangan peserta didik SMK Negeri 1 Wonosari sudah dilatih setiap hari, yakni saat masuk ke sekolah. Di SMK Negeri 1 Wonosari, peserta didik masuk pukul 07.00. Pada jam tersebut pintu gerbang sekolah ditutup, bagi peserta didik yang datang terlambat, itupun harus dicatat di buku keterlambatan

kehadiran sekolah. Peserta didik yang terlambat mencatat kesalahan dan pelanggarannya kemudian menerima poin pelanggaran yang nantinya apabila sudah memenuhi target, peserta didik akan diberikan sanksi dan di tindak lanjuti sesuai dengan jenis kesalahan dan pelanggarannya oleh guru BP/BK.

(4) Nilai karakter cinta tanah air

Gambaran nilai karakter cinta tanah air di SMK Negeri 1 Wonosari adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Adapun indikator pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air dalam kegiatan di luar pembelajaran adalah memajukan: merayakan hari besar nasional, melestarikan kebudayaan dengan mengajarkan tari, menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

(5) Nilai karakter peduli lingkungan

Gambaran nilai karakter peduli lingkungan di SMK Negeri 1 Wonosari adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki

kerusakan alam yang sudah terjadi. Adapun indikator di dalam kegiatan di luar pembelajaran adalah memelihara lingkungan sekolah dengan tidak membuang sampah sembarangan, tidak mencorat-coret dinding sekolah, tersedia tempat pembuangan sampah, pembiasaan hemat energi, memasang stiker atau poster tentang kebersihan lingkungan, perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan.

Dari hasil observasi dan pengamatan peneliti, peserta didik di ajarkan untuk merawat dan menata tanaman pada tempat yang sudah disediakan. Sampah yang ada diharapkan di buang ke tempat sampah sesuai dengan kategori sampah organik dan non-organik. Tempat sampah di SMK Negeri 1 Wonosari yang ada di lingkungan sekolah sudah tersedia sesuai dengan kategori sampah organik dan non-organik. Hal ini sebagai bukti bahwa peserta didik mempunyai peduli terhadap lingkungan hidup.

c. Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1

Wonosari

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Wonosari dilakukan dengan mengadakan penilaian melalui format penilaian atau catatan lembar evaluasi, pengamatan perilaku, dan sikap peserta didik.

Seperti yang dikemukakan Wakil kepala sekolah bidang manajemen mutu kepada peneliti sebagai berikut:

Evaluasi pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Wonosari dilakukan dengan cara pengamatan perubahan tingkah laku anak, laporan pengamatan perilaku karakter peserta didik, dan penilaian lewat penskoran.

Sesuai dengan yang diungkapkan di atas, guru pendidikan

Agama Islam juga mengungkapkan bahwa:

Prosedur evaluasi pendidikan karakter dilakukan dengan menganalisa program kegiatan dengan pelaksanaan, melihat sikap dan tingkah laku siswa, dengan lembar evaluasi, dan pengamatan sikap.

Adapun format penilaian atau instrumen yang digunakan dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran bisa dilihat dalam buku kerja guru atau buku B (terlampir) yang di dalamnya berisi laporan absensi belajar peserta didik, hasil penilaian, analisis hasil evaluasi belajar, catatan pembinaan siswa, dan lain sebagainya.

Berdasarkan analisis dokumentasi yang di dapat dari hasil wawancara mengenai evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penilaian kompetensi, guru membagi teknik penilaian menjadi 3 yaitu; teknik tertulis, teknik praktek, penugasan kelompok maupun mandiri. Guru juga melakukan penilaian karakter peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan menggunakan pedoman evaluasi aspek kognitif dan afektif yang mengacu pada nilai-nilai karakter dan budaya bangsa. Pedoman

evaluasi ini terdapat satu lembar tersendiri mengenai lembar catatan pembinaan siswa. Setiap guru memiliki lembar catatan pembinaan siswa untuk menilai karakter peserta didik pada setiap standar kompetensi yang diajarkannya.

Sedangkan dalam mengevaluasi pelaksanaan pendidikan karakter di luar kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pengamatan perilaku peserta didik, absensi pelanggaran, buku keterlambatan, penskoran, yang semuanya tertuang dalam buku tata tertib siswa SMK Negeri 1 Wonosari (terlampir). Artinya peserta didik yang melakukan pelanggaran akan mendapatkan poin atau penilaian dari guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa perilaku siswa sudah terlihat pembiasaan sesuai dengan nilai karakter dan budaya bangsa yang diharapkan, misalnya dari hasil wawancara dengan guru menyebutkan bahwa nilai karakter siswa sudah terlihat. Hal ini diwujudkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran seperti: membiasakan hadir tepat waktu, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, tidak menyontek, larangan membawa alat komunikasi saat kegiatan pembelajaran, ulangan, dan ujian, memelihara lingkungan kelas, pelaksanaan tugas piket secara teratur. Adapun dalam bentuk kegiatan luar pembelajaran seperti: merayakan hari besar nasional dan keagamaan, menegakkan aturan dengan memberikan saksi, sholat dzuhur berjamaah, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa intinya evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Wonosari sudah berjalan dan dilaksanakan oleh guru. Hal ini bisa dilihat dengan adanya buku B (format penilaian perilaku siswa) atau catatan lembar evaluasi yang ditunjukkan dengan adanya buku tata tertib siswa dalam mengevaluasi pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Wonosari. Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter diharapkan dapat berdampak baik bagi perilaku dan sikap peserta didik.

d. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Wonosari

Meskipun proses pelaksanaan pendidikan karakter telah di rancang secara matang, akan tetapi dalam pelaksanaannya belum tentu berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hambatan-hambatan yang dihadapi pun beragam. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wakasek kurikulum, wakasek manajemen mutu, wakasek kesiswaan, dan guru. Faktor penghambat yang dialami dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMK N 1 Wonosari dapat dilihat pada tabel berikut:

Nama	Faktor Penghambat
Wakasek Kurikulum	Semua belum bisa memahami sepenuhnya atau pemahaman yang berbeda-beda, sehingga butuh kesabaran bagaimana penanaman nilai-nilai karakter dilaksanakan.
Wakasek	Kontrol sekolah yang terbatas, artinya ketika

Manajemen Mutu	sudah di luar sekolah itu bukan merupakan tanggung jawab guru, melainkan tanggung jawab orang tua. Serta faktor lingkungan siswa tinggal.
Wakasek Kesiswaan	Pengaruh media, keberagaman perilaku atau pribadi siswa, dan lingkungan siswa yang merupakan faktor penghambat. Guru hanya mengawasi di lingkungan sekolah. Ketika berada di luar sekolah merupakan tanggung jawab orang tua.
Guru Agama Islam	Lingkungan dan perilaku siswa. Guru hanya menanamkan nilai-nilai karakter ketika berada di sekolah, ketika di luar merupakan tanggung jawab orang tua.
Ka.Kompetensi Administrasi Perkantoran	Pribadi siswa dan lingkungan siswa tinggal merupakan faktor penghambat pendidikan karakter di sekolah.

Berdasarkan tabel diatas, faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Pemahaman warga sekolah yang berbeda tentang pendidikan karakter, sehingga butuh kesabaran dan kerja keras dari pihak sekolah dalam upaya menyamakan persepsi agar pelaksanaan pendidikan karakter sesuai dengan yang diharapkan.
- 2) Terbatasnya kontrol dari sekolah dan faktor lingkungan siswa tinggal. Dalam hal ini pihak sekolah tidak dapat memantau kegiatan anak di lingkungan tempat tinggal. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, sehingga guru belum dapat optimal dalam memantau kegiatan peserta didik di lingkungan tempat tinggal.

- 3) Karakter tempat tinggal yang kurang baik dan kurangnya perhatian orang tua terhadap peserta didik, merupakan faktor penghambat pembentukan karakter peserta didik.
- 4) Tidak mudah membimbing peserta didik untuk memiliki karakter yang diharapkan. Karena karakter peserta didik yang berbeda-beda dan keterbatasan guru dalam mengamati karakter peserta didik menjadikan guru belum optimal dalam menilai karakter peserta didik.

e. Upaya dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Pendidikan

Karakter di SMK Negeri 1 Wonosari

Walaupun dalam pelaksanaan pendidikan karakter sekolah mengalami beberapa hambatan, akan tetapi pihak sekolah tetap mengupayakan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter dan tetap berusaha untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Berikut ini di jelaskan mengenai upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pendidikan karakter dalam tabel sebagai berikut:

Nama	Faktor Penghambat	Upaya Mengatasi Hambatan
Wakasek Kurikulum	Semua belum bisa memahami sepenuhnya atau pemahaman yang berbeda-beda, sehingga butuh kesabaran bagaimana penanaman nilai-nilai karakter dilaksanakan.	Koordinasi, mengingatkan, dan seluruh warga sekolah diharapkan bisa menjadi panutan atau teladan.

Wakasek Manajemen Mutu	Kontrol sekolah yang terbatas, artinya ketika sudah di luar sekolah itu bukan merupakan tanggung jawab guru, melainkan tanggung jawab orang tua. Serta faktor lingkungan siswa tinggal.	Musyawarah, koordinasi, dan saling mengingatkan
Wakasek Kesiswaan	Pengaruh media, keberagaman perilaku atau pribadi siswa, dan lingkungan siswa tinggal yang merupakan faktor penghambat. Guru hanya mengawasi di lingkungan sekolah. Ketika berada di luar sekolah merupakan tanggung jawab orang tua.	Berkomunikasi dengan orang tua tentang perkembangan siswa.
Guru Agama Islam	Terbatasnya kesempatan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai karakter, di karenakan peserta didik lebih banyak waktu di rumah daripada di sekolah, dan kurangnya pemahaman pendidikan karakter pada peserta didik.	Memberikan pemahaman terhadap peserta didik dan menambah kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai karakter.
Ka.Kompetensi Administrasi Perkantoran	Pribadi siswa dan lingkungan siswa tinggal merupakan faktor penghambat pendidikan karakter di sekolah.	Memberikan nasehat terhadap peserta didik dan saling menjalin komunikasi dengan orang tua.

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa sekolah telah mengupayakan dan mengatasi hambatan pelaksanaan pendidikan karakter di antaranya:

- 1) Pihak sekolah saling berkoordinasi, musyawah, dan mengingatkan apabila ada hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Tentunya dengan upaya saling kerjasama dan menyamakan persepsi warga sekolah agar pelaksanaan pendidikan karakter sesuai dengan yang diharapkan.
- 2) Menjalin komunikasi dengan orang tua/wali murid tentang perkembangan peserta didik. Sejauh mana sikap dan perilaku peserta didik ketika berada di rumah.
- 3) Perlunya dukungan, perhatian, dan pengawasan dari orang tua dalam pembentukan karakter peserta didik. Karena pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab guru semata, melainkan tanggung jawab bersama agar apa yang di terapkan disekolah bisa sejalan dengan lingkungan tempat tinggal.
- 4) Memberikan nasehat terhadap peserta didik tentang pentingnya pendidikan karakter dan dibutuhkan kesabaran serta kerja keras dari seluruh warga sekolah dalam membentuk karakter peserta didik yang beragam.

f. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMK

Negeri 1 Wonosari

Setiap proses pelaksanaan pendidikan karakter baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran tidaklah lepas dari faktor-faktor pendukung, Dari kenyataan tersebut menunjukkan keberhasilan pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Wonosari. Adapun faktor pendukung tersebut adalah sebagai berikut:

Nama	Faktor Pendukung
Wakasek Kurikulum	Dari segi kebijakan pemerintah, dana, sumberdaya manusia (SDM), sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah. Semuanya mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Wonosari.
Wakasek Manajemen Mutu	Pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Wonosari sangat lah banyak, beberapa diantaranya antara lain: kegiatan yang sudah terprogram, bapak/ibu guru sudah mulai melaksanakan, sosialisasi dan dukungan dari pengawas sekolah.
Wakasek Kesiswaan	Situasi yang kondusif, dukungan dari semua warga sekolah, tempat yang tersedia atau layak.
Guru Agama Islam	Dari sarana dan prasarana, sumberdaya manusia (SDM), kepemimpinan, dan keteladanan dari para guru sangat membantu pelaksanaan pendidikan karakter.
Ka.Kompetensi Administrasi Perkantoran	Kondisi lingkungan dan dukungan dari seluruh warga sekolah.

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Wonosari dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Dari segi kebijakan pemerintah, dana, sumberdaya manusia (SDM), sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter memudahkan sekolah untuk menjalankan kebijakan dan langkah yang di ambil dalam pelaksanaan pendidikan karakter.
- 2) Kegiatan yang sudah terprogram, bapak/ibu guru sudah mulai melaksanakan, sosialisasi pendidikan karakter dan dukungan dari pengawas sekolah.
- 3) Situasi yang kondusif, dukungan dari semua warga sekolah, tempat yang tersedia atau layak, hal ini memudahkan pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Wonosari.
- 4) Dari sarana dan prasarana, sumberdaya manusia (SDM), kepemimpinan, dan keteladan dari para guru sangat membantu pelaksanaan pendidikan karakter.
- 5) Kondisi lingkungan yang kondusif, serta dukungan dari seluruh warga sekolah.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Wonosari

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Maka dari itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang. Adanya perencanaan merupakan hal yang harus ada dalam setiap kegiatan, perencanaan dituangkan dalam konsep yang jelas. Bentuk perencanaan pendidikan karakter yang dilakukan baik dalam bentuk kegiatan pembelajaran maupun kegiatan luar sekolah seperti budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler dengan memasukkan dan pengintegrasian nilai-nilai karakter yang dikembangkan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Doni Koesoema (2012: 76) bahwa, pendidikan karakter juga mesti secara sengaja direncanakan, ada semacam intensi, niat, kehendak, dan kemauan untuk secara sengaja mengembangkan pendidikan karakter di sekolah. Tanpa adanya niat atau keinginan, pendidikan karakter akan bersifat marjinal dalam kinerja sebuah sekolah.

Pendidikan karakter melingkupi kegiatan memberdayakan peserta didik agar mampu berperilaku mandiri dan berbudi pekerti luhur dalam mengembangkan segala potensi yang dimiliki sehingga dapat menjadi pribadi yang cerdas secara intelektual dan cerdas secara moral. Mengingat begitu pentingnya pendidikan karakter membuat SMK Negeri 1 Wonosari

turut serta melaksanakan pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Heri Gunawan (2012: 224) menyatakan bahwa, pendidikan karakter secara terintegrasi didalam mata pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai kedalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran.

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya bahwasanya perencanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Wonosari termuat di dalam kegiatan pembelajaran yang terintegrasi pada setiap mata pelajaran dan kegiatan luar pembelajaran seperti budaya sekolah dan ekstrakurikuler, dikarenakan belum ada mata pelajaran khusus mengenai pendidikan karakter. Mengingat fungsi pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik maka perlu dilakukan pembiasaan secara rutin dan berkelanjutan. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2011: 18) “Program pendidikan karakter secara dokumen terintegrasi kedalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) mulai dari visi, misi, tujuan, struktur dan muatan kurikulum, kalender pendidikan, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)”.

Pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan perlu melibatkan seluruh warga sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar. Prosedur pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan karakter di satuan pendidikan dilakukan melalui tahapan

perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Kementerian Pendidikan Nasional (2011: 18) Ada 3 tahapan dalam perencanaan pendidikan karakter. *Pertama*, melakukan analisis konteks terhadap kondisi sekolah/satuan pendidikan (internal dan eksternal) yang dikaitkan dengan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan pada satuan pendidikan yang bersangkutan. Analisis ini dilakukan untuk menetapkan nilai-nilai dan indikator keberhasilan yang diprioritaskan, sumber daya, sarana yang diperlukan, serta prosedur penilaian keberhasilan. *Kedua*, menyusun rencana aksi sekolah/satuan pendidikan berkaitan dengan penetapan nilai-nilai pendidikan karakter. *Ketiga*, membuat program perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter serta memasukkan karakter utama yang telah di tentukan dalam: (1) Pengintegrasian melalui pembelajaran (2) Pengintegrasian melalui muatan lokal (3) Kegiatan lain yang dapat diintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter, misalnya pengembangan diri, pengembangan kepribadian profesional pada pendidikan kesetaraan.

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya bahwasanya perencanaan pembelajaran pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Wonosari pada proses dilakukan dengan mengembangkan program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memasukkan nilai-nilai karakter yang di kembangkan. Dengan perencanaan maka kegiatan akan lebih terarah

dalam pencapaiannya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa :

Perencanaan pendidikan karakter di tuangkan dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sekolah tidak membatasi karakter apa yang akan di ambil atau di amati oleh bapak/ibu guru dan disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran.

Adapun perencanaan pendidikan karakter di luar kegiatan pembelajaran sudah ada program kegiatan dan panitia dari guru untuk mengawasinya. Perencanaan kegiatan di luar pembelajaran disusun dan disesuaikan dengan kalender pendidikan. Sekolah dalam hal ini merencanakan dan menyusun kegiatan-kegiatan tersebut dan menanamkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan. Perencanaannya disusun dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan melalui rapat kerja guru dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan lainnya. Sekolah membuat program dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai karakter di luar kegiatan pembelajaran dan mendidik peserta didik melalui kegiatan-kegiatan tersebut. Seperti: kemah pendidikan karakter, pendidikan religius, memotivasi peserta didik dengan mengundang pihak luar, sholat berjamaah di sekolah, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan pendidikan karakter SMK Negeri 1 Wonosari melakukan perencanaan melalui penyusunan program dan kegiatan penanaman nilai-nilai karakter baik itu dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kegiatan luar pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran perencanaan

tersebut dituangkan dengan membuat perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memasukkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan yang berpedoman pada perangkat pembelajaran yang telah dibuat. Sedangkan perencanaan dalam kegiatan luar pembelajaran, dalam hal ini sekolah menyusun program dan kegiatan penanaman nilai-nilai karakter dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Walaupun terkadang dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan tetapi guru tetap memasukkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan tersebut.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Wonosari

a. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembelajaran.

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien sehingga akan memiliki nilai dan hasil yang memuaskan. Dalam pelaksanaannya pendidikan karakter merupakan kegiatan inti dari pembentukan karakter pada peserta didik. Pelaksanaan pendidikan karakter yang termuat dalam kegiatan pembelajaran pada proses pelaksanaannya selama ini terintegrasi di setiap mata pelajaran dengan memasukkan nilai-nilai karakter, karena belum ada mata pelajaran khusus mengenai pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Mulyasa (2011: 59) menyatakan bahwa, pengintegrasian

pendidikan karakter melalui proses pembelajaran semua mata pelajaran di sekolah sekarang menjadi salah satu model yang banyak diterapkan. Model ini ditempuh dengan paradigma bahwa semua guru adalah pendidik karakter (*character educator*). Semua mata pelajaran juga disasumsikan memiliki misi dalam membentuk karakter mulia para peserta didik.

Lebih lanjut Kementrian Pendidikan Nasional (2011: 8) menjelaskan nilai-nilai pembentukan karakter yang di internalisasikan dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari Agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu : (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung Jawab.

Sedangkan hal serupa yang diungkapkan Heri Gunawan (2012: 229) menyatakan bahwa, “Kegiatan pembelajaran dari tahapan kegiatan pendahuluan inti, dan penutup, dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang di tertgertkan”. Oleh karena itu, prosesnya pelaksanaan pendidikan karakter itu sendiri tidak harus ditempatkan di awal, di tengah, atau di akhir pembelajaran, karena semua itu tergantung situasi dan kondisi di kelas. Dengan

demikian, kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi materi yang ditargetkan, juga dirancang dan ditargetkan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari, peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai dan menjadikannya perilaku. Melalui kegiatan pembelajaran diharapkan peserta didik dapat menjadi pribadi yang cerdas secara intelektual dan cerdas secara moral.

Dalam pelaksanaannya di SMK Negeri 1 Wonosari, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang berpedoman pada 18 nilai karakter budaya bangsa. Namun berdasarkan hasil dokumentasi nilai karakter yang sering ditanamkan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, tanggung jawab.

Dilihat dari penjabaran mengenai nilai-nilai karakter yang sering ditanamkan guru dalam pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa di SMK Negeri 1 Wonosari telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan penanaman nilai-nilai karakter yang ditanamkan guru. Adapun nilai-nilai yang sering ditanamkan guru adalah jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, tanggung jawab.

b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Luar Kegiatan Pembelajaran.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam menanamkan nilai-nilai karakter tidak hanya melalui kegiatan pembelajaran, akan tetapi juga melalui kegiatan luar pembelajaran seperti pengembangan diri dan budaya sekolah yang mencakup kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 19) menyatakan, budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah dimana peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan peserta didik, antar tenaga kependidikan, antara tenaga kependidikan dengan pendidik dan peserta didik, dan antar anggota kelompok masyarakat dengan warga sekolah-sekolah

Pendidikan karakter juga melingkupi kegiatan memberdayakan peserta didik agar mampu mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik. Lebih lanjut menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2011: 15) menyatakan bahwa “pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar yang dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, meliputi: kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dilaksanakan SMK Negeri 1 Wonosari dalam mengembangkan kegiatan pengembangan diri dan budaya sekolah.

Pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Wonosari dalam kegiatan di luar pembelajaran penanaman nilai karakter dan budaya bangsa melalui budaya sekolah mencakup kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler agar dapat membentuk karakter dan melatih *soft skill* peserta didik. Melalui kegiatan yang beragam diharapkan dapat mendukung berjalannya pelaksanaan pendidikan karakter dengan baik. Adapun nilai-nilai yang sering ditanamkan dalam kegiatan di luar pembelajaran adalah religius, jujur, disiplin, cinta tanah air, dan peduli lingkungan.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam menanamkan nilai-nilai karakter di luar kegiatan pembelajaran melalui kegiatan pengembangan diri di sekolah seperti budaya sekolah, kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstarkurikuler telah dilaksanakan SMK Negeri 1 Wonosari. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik. Sehingga dapat mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dengan baik.

3. Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Wonosari

Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter membutuhkan penilaian khusus, penilaian ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang dicapai, sehingga nantinya digunakan sebagai dasar untuk menentukan

tindakan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Dharma Kesuma, dkk (2012: 138) menyatakan bahwa, evaluasi merupakan upaya untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan alat (instrumen) tertentu dan membandingkan hasilnya dengan standar tertentu untuk memperoleh kesimpulan. Kegiatan evaluasi memerlukan penggunaan informasi dari hasil pengukuran atau tes. Hal serupa juga diungkapkan Darmiyati Zuchdi (2008: 55) menyatakan bahwa, “untuk ketercapaian program pendidikan nilai atau pembinaan karakter perlu diikuti oleh adanya evaluasi nilai. Evaluasi harus dilakukan secara akurat dengan pengamatan yang relatif lama dan secara terus-menerus”.

Sedangkan menurut Doni Koesoema (2012: 82) menyatakan bahwa, salah satu metode agar pendidikan karakter dapat berlangsung terus menerus dan menjadi semakin baik adalah memiliki sistem evaluasi pendidikan karakter secara berkelanjutan. Sistem evaluasi ini mesti memotret sekolah sebagai lembaga pendidikan, mengevaluasi program yang didesain dan dibuat, serta memiliki sistem evaluasi individual secara berkelanjutan untuk melihat sejauh mana setiap individu sungguh telah tumbuh dan berkembang dalam pembentukan diri menjadi berkarakter.

Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan untuk mengukur apakah peserta didik sudah memiliki satu atau sekelompok karakter yang ditetapkan oleh sekolah dalam kurun waktu tertentu. Karena itu, substansi evaluasi dalam konteks pendidikan karakter adalah upaya membandingkan perilaku peserta didik dengan standar indikator karakter

yang ditetapkan oleh guru atau sekolah. Sekolah dalam hal ini menentukan indikator-indikator keberhasilan dan menilai keseluruhan program untuk melihat keberhasilan program pendidikan karakter sesuai dengan visi-misi yang ingin dicapai. Oleh karena itu, harus ada sistem evaluasi untuk menilai sejauh mana program pendidikan karakter itu berhasil diterapkan.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dalam penilaian kompetensi, guru membagi teknik penilaian menjadi 3 yaitu; teknik tertulis, teknik praktek, penugasan kelompok maupun mandiri. Guru juga melakukan penilaian karakter peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan menggunakan pedoman evaluasi aspek kognitif dan afektif yang mengacu pada nilai-nilai karakter dan budaya bangsa. Pedoman evaluasi ini terdapat satu lembar tersendiri mengenai lembar catatan pembinaan siswa. Setiap guru memiliki lembar catatan pembinaan siswa untuk menilai karakter peserta didik pada setiap standar kompetensi yang diajarkannya.

Prosedur evaluasinya dengan menganalisa program dengan pelaksanaannya, melihat sikap dan tingkah laku peserta didik, dan dengan lembar evaluasi dan pengamatan sikap. Guru wajib mengadakan penilaian dan ada format penilaian yang nantinya akan disampaikan kepada kepala sekolah dan kemudian penilaiannya akan digabungkan dengan nilai akademis. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bahwa :

Prosedur evaluasi pendidikan karakter dilakukan dengan melihat catatan ketertiban seperti: buku absensi, buku keterlambatan,

penskoran, dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran evaluasi dilakukan melalui penilaian dalam kompetensi dasar (KD), dan pengamatan perilaku siswa.

Adapun format penilaian atau instrumen yang digunakan dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran bisa dilihat dalam buku B atau buku penilaian perilaku peserta didik yang di dalamnya berisi laporan absensi belajar peserta didik, hasil penilaian, catatan pembinaan peserta didik, dan lain sebagainya.

Sedangkan dalam mengevaluasi pelaksanaan pendidikan karakter di luar kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pengamatan perilaku peserta didik, absensi pelanggaran, buku keterlambatan, penskoran, yang semuanya tertuang dalam buku tata tertib siswa SMK Negeri 1 Wonosari. Artinya peserta didik yang melakukan pelanggaran akan mendapatkan poin atau penilaian dari guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa perilaku siswa sudah terlihat pembiasaan sesuai dengan nilai karakter dan budaya bangsa yang diharapkan, misalnya dari hasil wawancara dengan guru menyebutkan bahwa nilai karakter siswa sudah terlihat. Hal ini diwujudkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran seperti: membiasakan hadir tepat waktu, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, tidak menyontek, larangan membawa alat komunikasi saat kegiatan pembelajaran, ulangan, dan ujian, memelihara lingkungan kelas, pelaksanaan tugas piket secara teratur. Adapun dalam bentuk kegiatan luar pembelajaran seperti: merayakan hari besar nasional dan

keagamaan, menegakkan aturan dengan memberikan saksi, sholat dzuhur berjamaah, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Wonosari telah dilaksanakan. Hal ini terbukti dengan adanya format penilaian atau instrumen yang digunakan dalam mengevaluasi pendidikan karakter. Penilaian karakter dilakukan baik itu dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan luar pembelajaran.

4. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Wonosari

Berdasarkan hasil penelitian baik melalui observasi dan wawancara ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh SMK Negeri 1 Wonosari dalam pelaksanaan pendidikan karakter, hambatan yang dialami pun beragam, diantaranya:

- a. Pemahaman warga sekolah yang berbeda tentang pendidikan karakter, sehingga butuh kesabaran dan kerja keras dari pihak sekolah dalam upaya menyamakan persepsi agar pelaksanaan pendidikan karakter sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Terbatasnya kontrol dari sekolah dan faktor lingkungan siswa tinggal. Dalam hal ini pihak sekolah tidak dapat memantau kegiatan anak di lingkungan tempat tinggal. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, sehingga guru belum dapat

optimal dalam memantau kegiatan peserta didik di lingkungan tempat tinggal.

- c. Karakter tempat tinggal yang kurang baik dan kurangnya perhatian orang tua terhadap peserta didik, merupakan faktor penghambat pembentukan karakter peserta didik.
- d. Tidak mudah membimbing peserta didik untuk memiliki karakter yang diharapkan. Karena karakter peserta didik yang berbeda-beda dan keterbatasan guru dalam mengamati karakter peserta didik menjadikan guru belum optimal dalam menilai karakter peserta didik.

Dari beberapa hambatan diatas, hambatan yang sering dialami guru dalam pencapaian pendidikan karakter adalah pengaruh media dan kondisi lingkungan tempat tinggal peserta didik yang merupakan penghambat menjadikan kurang optimalnya guru dalam memantau kegiatan peserta didik di lingkungan tempat tinggal, sehingga karakter yang kurang baik yang dibawa dari lingkungan tempat tinggal ke sekolah dapat mempengaruhi karakter peserta didik lainnya. Di lingkungan tempat tinggal peserta didik lebih banyak berinteraksi dengan masyarakat, sehingga karakter lingkungan tempat tinggal peserta didik lebih mendominasi.

Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan wakil kepala sekolah bidang manajemen mutu sebagai berikut.

Kontrol sekolah yang terbatas, artinya ketika sudah di luar sekolah itu bukan merupakan tanggung jawab guru, melainkan tanggung jawab orang tua. Serta faktor lingkungan siswa tinggal.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai berikut.

Pengaruh media, keberagaman perilaku atau pribadi siswa, dan lingkungan siswa yang merupakan faktor penghambat. Guru hanya mengawasi di lingkungan sekolah. Ketika berada di luar sekolah merupakan tanggung jawab orang tua.

Dari pernyataan di atas, terlihat bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Wonosari mengalami beberapa hambatan, adapun hambatan yang dialami tersebut diantaranya adalah pengaruh media dan lingkungan tempat tinggal peserta didik yang kurang baik. Akan tetapi, walaupun mengalami beberapa hambatan sekolah tetap berusaha dan bekerja keras dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didiknya.

5. Upaya dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Wonosari

Setiap proses pelaksanaan pendidikan karakter baik di dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran selalu menemui hambatan-hambatan. Dengan adanya hambatan yang dialami upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pihak sekolah saling berkoordinasi, musyawah, dan mengingatkan apabila ada hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Tentunya dengan upaya saling kerjasama dan menyamakan persepsi warga sekolah agar pelaksanaan pendidikan karakter sesuai dengan yang diharapkan.

- b. Menjalin komunikasi dengan orang tua/wali murid tentang perkembangan peserta didik. Sejauh mana sikap dan perilaku peserta didik ketika berada di rumah.
- c. Perlunya dukungan, perhatian, dan pengawasan dari orang tua dalam pembentukan karakter peserta didik. Karena pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab guru semata, melainkan tanggung jawab bersama agar apa yang di terapkan disekolah bisa sejalan dengan lingkungan tempat tinggal.
- d. Memberikan nasehat terhadap peserta didik tentang pentingnya pendidikan karakter dan dibutuhkan kesabaran serta kerja keras dari seluruh warga sekolah dalam membentuk karakter peserta didik yang beragam.

Walaupun mengalami beberapa hambatan, sekolah telah mengupayakan untuk mengatasi hambatan tersebut. Terbukti dengan adanya upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah, maka pendidikan karakter yang telah dilaksanakan sekolah pada peserta didik sudah tercapai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa SMK Negeri 1 Wonosari telah melaksanakan pendidikan karakter pada peserta didik.

6. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Wonosari

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Wonosari tidaklah lepas dari faktor-faktor pendukung seperti:

- a. Dari segi kebijakan pemerintah, dana, sumberdaya manusia (SDM), sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter memudahkan sekolah untuk menjalankan kebijakan dan langkah yang di ambil dalam pelaksanaan pendidikan karakter.
- b. Kegiatan yang sudah terprogram, bapak/ibu guru sudah mulai melaksanakan, sosialisasi pendidikan karakter dan dukungan dari pengawas sekolah.
- c. Situasi yang kondusif, dukungan dari semua warga sekolah, tempat yang tersedia atau layak, hal ini memudahkan pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Wonosari.
- d. Dari sarana dan prasarana, sumberdaya manusia (SDM), kepemimpinan, dan keteladan dari para guru sangat membantu pelaksanaan pendidikan karakter.
- e. Kondisi lingkungan yang kondusif, serta dukungan dari seluruh warga sekolah.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa penunjang pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Wonosari adalah pemerintah yang mendukung pendidikan karakter, sumberdaya manusia yang memadai, kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, kegiatan-kegiatan yang rutin dan terprogram, serta kondisi lingkungan yang kondusif merupakan faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk karakter peserta didik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Wonosari, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Wonosari

Perencanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Wonosari dilakukan melalui 2 proses. a). Melalui kegiatan pembelajaran. b). Melalui kegiatan luar pembelajaran. Pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran guru mengembangkan 18 nilai karakter bangsa dalam perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sedangkan pendidikan karakter melalui kegiatan luar pembelajaran guru mengembangkan program penanaman nilai karakter melalui kegiatan pengembangan diri, budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Wonosari

Pelaksanaan pendidikan karakter di kegiatan pembelajaran terintegrasi pada setiap mata pelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran guru memasukkan 18 nilai karakter bangsa dalam semua mata pelajaran. Namun dalam pelaksanaannya, nilai-nilai karakter yang sering ditanamkan di kegiatan pembelajaran, seperti: (1) jujur (2) toleransi, (3) disiplin, (4)

kerja keras, (5) mandiri, (6) rasa ingin tahu, dan (7) tanggung jawab. Sedangkan di luar kegiatan pembelajaran masuk ke dalam bentuk kegiatan pengembangan diri seperti : kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Serta budaya sekolah, kegiatan intrakurikuler, dan kegiatan ekstarturikuler. Adapun nilai-nilai karakter yang sering ditanamkan di kegiatan di luar pembelajaran, seperti: (1) religius, (2) jujur, (3) disiplin, (4) cinta tanah air, dan (5) peduli lingkungan.

3. Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Wonosari

Evaluasi pendidikan karakter membutuhkan penilaian khusus. Penilaian dilakukan untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan, dan menyeluruh sehingga nantinya digunakan sebagai dasar untuk menentukan tindakan selanjutnya. Evaluasi dilakukan untuk mengukur apakah peserta didik sudah memiliki satu atau sekelompok karakter yang ditetapkan oleh sekolah. Karena substansi evaluasi dalam konteks pendidikan karakter adalah upaya membandingkan perilaku peserta didik dengan standar indikator karakter yang ditetapkan oleh guru atau sekolah. Sekolah dalam hal ini menentukan indikator-indikator keberhasilan dan menilai keseluruhan program untuk melihat keberhasilan program pendidikan karakter sesuai dengan visi-misi yang ingin dicapai.

Adapun format penilaian atau instrumen yang digunakan dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran bisa dilihat dalam buku B atau buku penilaian perilaku peserta didik yang di dalamnya berisi laporan absensi

belajar peserta didik, hasil penilaian, catatan pembinaan peserta didik, dan lain sebagainya. Sedangkan dalam mengevaluasi pendidikan karakter di luar kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pengamatan perilaku peserta didik, absensi pelanggaran, buku keterlambatan, penskoran, yang semuanya tertuang dalam buku tata tertib siswa SMK Negeri 1 Wonosari.

4. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Wonosari

Meskipun proses pelaksanaan pendidikan karakter telah disusun secara matang, akan tetapi dalam pelaksanaannya tetap saja berjalan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hambatan-hambatan yang dihadapi pun beragam. Berdasarkan hasil penelitian baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh SMK Negeri 1 Wonosari dalam melaksanakan pendidikan karakter, diantaranya:

- a. Pemahaman warga sekolah yang berbeda tentang pendidikan karakter, sehingga butuh kesabaran dan kerja keras dari pihak sekolah dalam upaya menyamakan persepsi agar pelaksanaan pendidikan karakter sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Terbatasnya kontrol dari sekolah dan faktor lingkungan siswa tinggal. Dalam hal ini pihak sekolah tidak dapat memantau kegiatan anak di lingkungan tempat tinggal. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, sehingga guru belum dapat

optimal dalam memantau kegiatan peserta didik di lingkungan tempat tinggal.

- c. Karakter tempat tinggal yang kurang baik dan kurangnya perhatian orang tua terhadap peserta didik, merupakan faktor penghambat pembentukan karakter peserta didik.
- d. Tidak mudah membimbing peserta didik untuk memiliki karakter yang diharapkan. Karena karakter peserta didik yang berbeda-beda dan keterbatasan guru dalam mengamati karakter peserta didik menjadikan guru belum optimal dalam menilai karakter peserta didik.

5. Upaya dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Wonosari

Proses pelaksanaan pendidikan karakter baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan luar pembelajaran selalu menemui hambatan-hambatan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Pihak sekolah saling berkoordinasi, musyawarah, dan mengingatkan apabila ada hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Tentunya dengan upaya saling kerjasama dan menyamakan persepsi warga sekolah agar pelaksanaan pendidikan karakter sesuai dengan yang diharapkan.

- b. Menjalin komunikasi dengan orang tua/wali murid tentang perkembangan peserta didik. Sejauh mana sikap dan perilaku peserta didik ketika berada di rumah.
- c. Perlunya dukungan, perhatian, dan pengawasan dari orang tua dalam pembentukan karakter peserta didik. Karena pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab guru semata, melainkan tanggung jawab bersama agar apa yang diterapkan di sekolah bisa sejalan dengan lingkungan tempat tinggal.
- d. Memberikan nasehat terhadap peserta didik tentang pentingnya pendidikan karakter dan dibutuhkan kesabaran serta kerja keras dari seluruh warga sekolah dalam membentuk karakter peserta didik yang beragam.

6. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMK Negeri

1 Wonosari

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Wonosari tidaklah lepas dari beberapa faktor pendukung sebagai berikut :

- a. Dari segi kebijakan pemerintah, dana, sumberdaya manusia (SDM), sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter memudahkan sekolah untuk menjalankan kebijakan dan langkah yang di ambil dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

- b. Kegiatan yang sudah terprogram, bapak/ibu guru sudah mulai melaksanakan, sosialisasi pendidikan karakter dan dukungan dari pengawas sekolah.
- c. Situasi yang kondusif, dukungan dari semua warga sekolah, tempat yang tersedia atau layak, hal ini memudahkan pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Wonosari.
- d. Dari sarana dan prasarana, sumberdaya manusia (SDM), kepemimpinan, dan keteladanan dari para guru sangat membantu pelaksanaan pendidikan karakter.
- e. Kondisi lingkungan yang kondusif, serta dukungan dari seluruh warga sekolah.

B. Keterbatasan

Dalam penelitian ini dirasa masih terdapat keterbatasan yaitu penelitian ini hanya menggunakan wawancara yang dilakukan kepada pihak sekolah tanpa adanya *fade back*/ umpan balik wawancara pihak wali murid. Kesimpulan yang dapat diambil hanya berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di sekolah sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran yang berguna bagi peningkatan pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Wonosari. Berikut beberapa saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Pihak sekolah diharapkan dapat mengupayakan peningkatan pemahaman orang tua siswa terhadap pendidikan karakter terutama di lingkungan keluarga, karena mengingat kontrol sekolah yang terbatas. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan peran orang tua dalam pendidikan karakter, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Sehingga diharapkan peserta didik dapat memiliki karakter yang baik.
2. Perlunya dukungan, perhatian, dan pengawasan dari orang tua dalam pembentukan karakter peserta didik. Karena pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah semata, melainkan tanggung jawab bersama agar apa yang diterapkan di sekolah bisa sejalan dengan lingkungan keluarga dan tempat tinggal.
3. Penilaian pendidikan karakter tidak hanya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran saja, akan tetapi di luar kegiatan pembelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler dan dan lainnya agar dapat mengetahui sejauh mana pencapaian pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____.(2012). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anonim. (2013). Kemosot moral melanda pemuda. di akses pada hari senin, 25 November 2013, pukul 21.49 WIB. <http://www.jogjakota.go.id/index/extra.detail/1713/kemosot-moral-melanda-pemuda.html>.
- _____.(2013). Pidato presiden dalam rangka puncak peringatan hari pendidikan nasional dan hari kebangkitan nasional. di akses pada hari senin, 25 November 2013, pukul 20.33 WIB. <http://www.presidentri.go.id/index.php/pidato/2011/05/20/1640.html>.
- Astrit Budiarti. (2011). *Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Program Studi Pendidikan Administarsi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi*. Skripsi. Yogyakarta. FISE Universitas Negeri Yogyakarta
- Catriningsih. (2010). *Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Kelas IX SMK Budi Mulia Dua Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: FISE UNY
- Darmiyati Zuchdi. dkk. (2009). *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press
- _____.(2010). *Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Komprehensif*. Yogyakarta. UNY Press
- Dharma Kesuma, dkk. (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Doni Koesoema A. (2011). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo
- _____.(2012). *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Uny Press
- Heri Gunawan. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta

- John M. Echols dan Hassan Shadly. (2006). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan
- _____.(2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan
- _____.(2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- _____.(2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan
- Marzuki, dkk. (2010). *Pembeinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Daerag Istimewa Yogyakarta*. Makalah. FISE Universitas Negeri Yogyakarta
- _____.(2011). *Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah*. Makalah. FIS Universitas Negeri Yogyakarta
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Masnur Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurla Isna Aunillah. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana
- Pusat Bahasa Depdiknas. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Tim Penyusun Pusat Bahasa
- Saptono. (2011). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga Group

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sukardi. (2007). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Titin Ulfiani. (2012). *Peran Boarding School Pada SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Sebagai Salah Satau Upaya Penerapan pendidikan Karakter*. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Ekonomi UNY
- Thomas Lickona. (2013). *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. (Alih Bahasa: Lita S). Bandung: Nusa Media
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yahya Khan D. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.

LAMPIRAN

**LAMPIRAN TRANSKIP HASIL OBSERVASI
PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER
PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1
WONOSARI**

**TRANSKRIP HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PENDIDIKAN
KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1 WONOSARI**

No	Aspek	Indikator	Deskripsi Hasil Pengamatan
1.	Keadaan Sekolah	a. Situasi lingkungan sekolah	Situasi lingkungan sekolah yang tenang dan kondusif, karena dari pintu gerbang ke ruangan kelas sangat jauh. Sehingga keadaan lingkungan sekolah bisa dikondisikan.
		b. Ruang kelas dan pembelajaran lainnya	Menggunakan sistem <i>rolling class</i> , ruangan sangat nyaman dan ruang pembelajaran lainnya sangat memadai.
		c. Sarana dan prasarana yang menunjang	Sarana dan prasarana sangat lengkap sebagai penunjang pembelajaran.
2.	Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Pembelajaran	a. Membiasakan hadir tepat waktu saat memasuki kelas	Peserta didik datang tepat waktu dan Guru memasuki kelas setelah bel berbunyi.
		b. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran	Guru dan peserta didik memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama menurut kepercayaan dan keyakinan masing-masing. Hal ini menunjukkan sikap dan perilaku dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya telah dilakukan dengan baik.
		c. Mematuhi aturan dan tata tertib saat berada di kelas	Sebagian besar peserta didik telah mematuhi aturan dan tata tertib saat berada di kelas.
		d. Larangan Menyontek	Pada saat observasi, perilaku yang di dasarkan pada upaya yang menjadikan peserta didik sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik dalam perkataan dan perbuatan, sudah di anggap cukup, sebab terlihat peserta didik mengerjakan tugas/ulangan dengan sendiri walaupun tidak diawasi oleh guru. Karena ada beberapa kelas yang menggunakan kamera CCTV.
		e. Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat kegiatan pembelajaran, ulangan, dan ujian.	Hal ini di tunjukkan dengan menaruh peralatan komunikasi (<i>handphone</i>) di tempat yang disediakan baik itu pada saat kegiatan pembelajaran, ulangan, maupun ujian.
		f. Memberikan	Peserta didik yang bcrprestasi diberikan

		penghargaan atas hasil karya peserta didik.	penghargaan/apresiasi sebagai motivasi atas pencapaian hasil karya yang dibuat, baik itu melalui lisan ataupun tulisan.
		g. Menciptakan situasi belajar yang kondusif	Dari hasil pengamatan, peserta didik tetap menjaga kekompakan kelas masing-masing, semua kegiatan kelas dikendalikan oleh ketua kelas. Hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan belajar peserta didik tidak ada yang rebut atau membuat gaduh, kecuali saat bertanya kepada guru.
		h. Memelihara lingkungan kelas	Pemeliharaan lingkungan kelas sudah cukup bagus, karena peserta didik selalu menjaga kebersihan dan menjalankan tugas piket harian, hal ini dapat dilihat dengan kondisi kelas yang bersih.
		i. Berempati kepada sesama teman kelas	Rasa empati peserta didik di sekolah ini cukup tinggi dilihat dari rasa ingin memberi bantuan kepada sesama teman kelas dengan meminjamkan alat tulis, dsb.
		j. Pelaksanaan tugas piket secara teratur	Peserta didik sudah mengerti akan tanggung jawab dan tugasnya, hal ini dapat dilihat dari kondisi ruangan kelas yang bersih, yang mendapatkan tugas piket biasanya datang lebih awal, bahkan sebelum harinya sudah di ingatkan oleh ketua kelas dan tidak menunggu ditegur oleh guru.
		k. Memiliki slogan atau motto	Di SMK Negeri 1 Wonosari, sudah memiliki slogan dan motto seperti budayakan 5-S, kriteria berpakaian, kriteria pendidikan karakter, dan lain sebagainya.
		l. Memajang foto presiden dan wakil presiden, lambang Negara, bendera dan para pahlawan.	Setiap ruangan kelas sudah telaj memajang foto presiden dan wakil presiden, lambang Negara, bendera, dan beberapa para tokoh pahlawan nasional. Hal ini menunjukkan kesetiaan dan kepedulian yang tinggi terhadap NKRI. Dengan begitu, peserta didik dapat memupuk rasa cinta tanah air dan nasionalisme.
3.	Pelaksanaan Pendidikan Karakter di	a. Merayakan hari-hari besar Nasional dan Keagamaan.	Peserta didik selalu menghormati dan memperingati hari-hari besar Nasional dan Keagamaan yang jatuh pada bulan

	Luar Kegiatan Pembelajaran		suci ramadhan atau tanggal merah yang menunjukkan peringatan hari besar agama lain. Hal ini ditunjukkan dengan kegiatan-kegiatan sekolah seperti: kegiatan di bulan ramadhan, upacara bendera, lomba dimas dan diajeng, hari kartini, dsb.
		b. Melakukan upacara rutin sekolah dan hari-hari besar nasional.	Setiap hari senin sekolah selalu melaksanakan kegiatan upacara, begitu juga jika ada peringatan hari-hari besar nasional lainnya.
		c. Memiliki tata tertib sekolah.	SMK Negeri 1 Wonosari memiliki tata tertib peserta didik yang sangat baik untuk mengajarkan anak disiplin. Setiap peserta didik memiliki buku panduan tata tertib masing-masing.
		d. Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah.	Tata tertib di SMK Negeri 1 Wonosari sangatlah ketat, dan hukuman yang diberikanpun beragam, seperti: poin pelanggaran, peringatan lisan, tulisan, pemanggilan kedua orang tua, dan bahkan yang paling fatal bisa dikeluarkan dari sekolah.
		e. Memiliki fasilitas yang dapat digunakan sebagai tempat ibadah.	Fasilitas ibadah yang dimiliki SMK Negeri 1 Wonosari berupa masjid yang sering digunakan untuk beribadah secara berjamaah, sholat dhuha, bahkan digunakan sebagai tempat mengaji/hafalan yang dilakukan guru pendidikan agama islam, dan kegiatan keagamaan lainnya. Serta ruang keagamaan lainnya seperti: ruang agama Katolik dan ruang agama Kristen yang digunakan untuk berdoa pada saat Jum'at pagi.
		f. Menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah.	Setiap warga sekolah yang ada di SMK Negeri 1 Wonosari terlihat begitu harmonis, sebab mereka selalu menghargai dan menghormati siapa saja tanpa membeda-bedakan dan melihat latar belakang.
		g. Memiliki slogan atau motto tentang pendidikan karakter.	Dari hasil pengamatan, sudah banyak slogan atau motto yang tertulis, berupa kata-kata motivasi ataupun lainnya, cara berpakaian, dan lain sebagainya.
		h. Menciptakan suasana	Keberagaman di SMK Negeri 1

		sekolah yang menerima perbedaan.	Wonosari sangatlah terasa, dengan adanya toleransi antar umat beragama, suasana di sekolah cukup nyaman, semua warga sekolah yang ada di SMK Negeri 1 Wonosari tetap saling menghormati dan tidak membedakan latar belakang.
		i. Menyediakan media komunikasi atau informasi bagi warga sekolah.	SMK Negeri 1 Wonosari menyediakan papan informasi yang memuat berita terkini, papan madding bagi peserta didik yang ingin berkreasi sesuai kreatifitasnya, bahkan sudah melakukan kerjasama dengan salah satu <i>provider</i> untuk menyampaikan informasi-informasi yang terkait dengan kegiatan sekolah ke seluruh warga sekolah.
		j. Menyediakan tempat barang temuan atau kehilangan.	Berdasarkan hasil pengamatan di SMK Negeri 1 Wonosari menyediakan tempat barang temuan atau kehilangan.
		k. Pemilihan pengurus OSIS secara demokratis.	Proses pemilihan ketua OSIS di SMK Negeri 1 Wonosari cukup demokratis, semua memilih tanpa paksaan dan adil.
		l. Memajang tanda penghargaan dan prestasi-prestasi sekolah.	Penghargaan yang telah diraih peserta didik di SMK Negeri 1 Wonosari saat ini terpampang apik dan rapih di ruangan kepala sekolah dan etalase yang terletak di lobby sekolah, hal ini dilakukan untuk memacu peserta didik agar lebih termotivasi dalam mengikuti ajang lomba, baik tingkat daerah, provinsi, ataupun nasional.
		m. Menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca	Pihak sekolah telah menyediakan fasilitas penunjang bagi siswa untuk membaca dengan menyediakan ruang perpustakaan.
		n. Tersedianya tempat pembuangan sampah	Berdasarkan pengamatan, di setiap ruang kelas dan sudut sekolah telah tersedia tempat pembuangan sampah, yang terdiri dari tempat pembuangan sampah organik dan non organik. Bahkan ada tempat pemilihan sampah dan komposer buat pupuk tanaman.
		o. Kegiatan Osis	Osis merupakan organisasi yang berperan sebagai wadah atau penggerak dalam kegiatan sekolah serta menampung aspirasi para peserta didik

			dan merupakan induk dari kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.
		p. Kegiatan Ekstrakurikuler	Dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik diuntut untuk berperan aktif, sehingga tidak hanya bidang akademisnya yang bagus tetapi non akademisnya juga dilatih. Peserta didik dipersiapkan untuk menguasai ketrampilan-ketrampilan seperti berorganisasi, bersosialisasi, dan ketrampilan lainnya.

Yogyakarta, 2 Maret 2014

Peneliti,

Moh. Amin Maulana

09402244022

**LAMPIRAN TRANSKIP HASIL WAWANCARA
PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER
PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1
WONOSARI**

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMK
NEGERI 1 WONOSARI**

Nama : Bapak Wasito, S.Pd
Jabatan : Wakasek Kurikulum dan Guru Akuntansi
Tempat : Ruang Wakasek
Tgl : 4 s/d 8 Maret 2014

Proses Wawancara

Aspek : Perencanaan
Indikator : Kegiatan Pembelajaran

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Apa yang direncanakan sekolah dalam rangka upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?	Sebelum pemerintah mencanangkan sekolah sudah melaksanakan pendidikan karakter, perencanaannya adalah sekolah mensosialisasikan kepada bapak/ibu guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan dikembangkan sejak awal bahwa nilai akademis harus di iringi dengan nilai karakter yang baik. Kemudian di sosialisasikan kepada wali murid.
2.	Siapa saja yang merencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?	Yang merencanakan adalah TIM pengembang kurikulum kemudian menyusun draf dan disosialisasikan kepada bapak/ibu guru untuk melaksanakannya.
3.	Mengapa di rencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?	Karena nilai akademis tidak menjadi ujung keberhasilan maka siswa perlu di bekali nilai-nilai karakter sehingga siswa diharapkan akan berperilaku baik.
4.	Kapan di rencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?	Sejak pemerintah menggulirkan bapak/ibu guru wajib mencantumkan nilai-nilai karakter dan wajib melaksanakan
5.	Dimana perencanaan upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran dilakukan?	Di tuangkan dalam RPP dan silabus. Sekolah tidak membatasi karakter apa yang akan di ambil atau di amati oleh bapak/ibu guru dan di sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.
6.	Bagaimana merencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?	Melalui RPP dan Buku A (program kerja guru) selama 1 semester. Kemudian Bapak/ibu guru menyampaikan nilai karakter apa yang harus di miliki siswa.

Aspek : Perencanaan
Indikator : Kegiatan di Luar Pembelajaran

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Apa yang direncanakan sekolah dalam rangka upaya menginternalisasikan	Melalui kegiatan ekstrakurikuler, seni, olahraga, dan kegiatan-kegiatan lain yang mendukung

	nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	pendidikan karakter. bisa di galih dan diterapkan
2.	Siapa saja yang merencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Koordinatornya adalah kesiswaan dan di bantu oleh bapak/ibu guru.
3.	Mengapa di rencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Berbuat baik tidak hanya di amati, nantinya di harapkan bisa menjadi kebiasaan dan di aplikasikan kedalam masyarakat.
4.	Kapan di rencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Sejak awal tahun/awal semester sudah di koordinasikan kepada seluruh warga sekolah
5.	Dimana perencanaan upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran dilakukan?	Di masing-masing kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, dan kegiatan-kegiatan lainnya.
6.	Bagaimana merencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Guru yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, atau kegiatan lainnya diharapkan untuk menuangkan/mencantumkan nilai-nilai karakter yang bisa digali dan diambil dari kegiatan atau program masing-masing.

Aspek : Pelaksanaan
Indikator : Kegiatan Pembelajaran

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Apa saja upaya pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran?	Dalam setiap kegiatan pembelajaran guru melaksanakan apa yang sudah ada di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian menuangkan nilai-nilai karakter dan membuat laporannya.
2.	Siapa pelaksana upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran?	Semua guru wajib melaksanakan
3.	Mengapa di lakukan pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?	Diharapkan menjadi budaya siswa sehingga bisa mengarah untuk berbuat baik dan menjadi pribadi yang berkarakter baik.
4.	Kapan pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran dilakukan?	Setiap guru tatap muka atau dalam kegiatan pembelajaran.
5.	Dimana pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran?	Pada saat guru menyampaikan materi atau dalam kegiatan pembelajaran.
6.	Bagaimana peran kepala sekolah dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran?	Mendukung dan menggerakkan seluruh warga sekolah untuk melaksanakan pendidikan karakter.
7.	Bagaimana peran guru dalam	Komitmennya sama, guru harus mendukung dan

	pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran?	melaksanakan pendidikan karakter.
8.	Bagaimana peran siswa dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran?	Siswa pada dasarnya belajar. Jadi siswa harus mengikuti aturan yang ada dan kalau melanggar akan di berikan sanksi.

Aspek : Pelaksanaan
Indikator : Kegiatan di Luar Pembelajaran

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Apa saja upaya pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Sejak awal di programkan di kegiatan masing-masing ataupun ekstrakurikuler, sistemnya sama seperti kegiatan pembelajaran. Guru ekstra menyampaikan, mengamati dan melaksanakan pendidikan karakter. Dan diharapkan dapat menanamkan dan membentuk karakter siswa. Dan setiap ada kegiatan sekolah yang menyangkut siswa di sosialisasikan ke orang tua.
2.	Siapa pelaksana upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Guru-guru ekstra berkoordinasi dengan kesiswaan dan guru-guru lainnya yang ikut dalam kegiatan sekolah.
3.	Mengapa di lakukan pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Di harapkan siswa menjadi pribadi yang baik. Makannya perlu di arahkan, dengan harapan berimbasnya nanti di masyarakat.
4.	Kapan pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran dilakukan?	Pada saat kegiatan ekstrakurikuler, seni, olahraga, dan kegiatan-kegiatan sekolah lainnya. Dan siswa diwajibkan untuk mengikutinya.
5.	Dimana pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Di lingkungan sekolah. Adakalanya di luar sekolah tetapi masih kegiatan sekolah. Seperti: kunjungan tempat-tempat bersejarah, idul fitri dan idul adha, kegiatan di bulan ramadhan dan kegiatan-kegiatan lainnya.
6.	Bagaimana peran kepala sekolah dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Apapun bentuk kegiatannya, kepala sekolah mendukung sepenuhnya pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter.
7.	Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Dibawah koordinasi kesiswaan guru mendukung dan berperan aktif pada kegiatan-kegiatan sekolah.
8.	Bagaimana peran siswa dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Siswa harus patuh dan mengikuti aturan. Kecenderungannya siswa SMK Negeri 1 Wonosari mudah untuk di arahkan karena kebanyakan perempuan dan tidak menyulitkan bapak/ibu guru. Apa yang di arahkan siswa mudah untuk menerima.

9.	Bagaimana peran karyawan dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Pendidikan karakter tidak hanya wajib di pahami oleh guru saja, akan tetapi wajib di pahami juga oleh seluruh warga sekolah, dalam hal ini karyawan. Maka karyawan juga di bekali pendidikan karakter dan wajib melaksanakan tugas sehari-harinya.
----	--	--

Aspek : Evaluasi

Indikator : Perencanaan dan Pelaksanaan

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Bagaimana prosedur evaluasi pendidikan karakter?	Bapak/Ibu guru wajib mengadakan penilaian dan ada format penilaian yang nantinya akan disampaikan kepala sekolah yang penilaiannya akan di gabungkan dengan nilai akademis.
2.	Apa instrumen yang digunakan dalam evaluasi pendidikan karakter?	Lembar pengamatan atau penilaian guru dari guru.
3.	Siapa saja yang mengevaluasi pendidikan karakter?	Semua guru wajib mengadakan penilaian
4.	Kapan evaluasi pendidikan karakter dilakukan?	Setiap kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas ataupun di luar kelas yang nantinya akan di kumpulkan di akhir semester bersamaan dengan nilai akademisnya.
5.	Dimana evaluasi pendidikan karakter dilakukan?	Di kelas dan di luar kelas.
6.	Mengapa pendidikan karakter di evaluasi?	Untuk mengetahui/mengukur kepekaan atau pemahaman anak, perkembangan anak, dalam hal ini adalah kepribadiannya. Diharapkan anak bisa menjadi pribadi yang baik.

Aspek : Faktor Penghambat

Indikator : - Hambatan Kepala Sekolah

- Hambatan Guru

- Hambatan Siswa

- Hambatan Karyawan

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Wonosari?	Semua belum bisa memahami sepenuhnya atau pemahaman yang berbeda-beda, sehingga butuh kesabaran bagaimana untuk penanaman nilai-nilai karakter dilaksanakan.
2.	Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter bagi kepala sekolah?	Tidak jauh berbeda yaitu pemahanan yang tidak sama.
3.	Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter bagi guru?	Merumuskan nilai-nilai karakter. Contoh: Orang dikatakan jujur dan baik seperti apa? Indikatornya apa saja. Dan untuk merumuskan indikator tidaklah mudah.

4.	Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter bagi siswa?	Lingkungan di rumah dan kontrol dari orang tua.
5.	Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter bagi karyawan?	Kurangnya pemahaman tentang keterlibatan pegawai sekolah dan tingkat pendidikan yang rendah.
6.	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?	Koordinasi, mengingatkan, dan seluruh warga sekolah diharapkan bias menjadi panutan atau teladan.

Aspek : Faktor Pendukung
Indikator : - Pendukung Kepala Sekolah
- Pendukung Guru
- Pendukung Siswa
- Pendukung Karyawan

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Wonosari	Dari segi kebijakan pemerintah, dana, sumberdaya manusia (SDM), sarana dan prasarana/fasilitas sekolah.
2.	Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter bagi kepala sekolah?	Seluruh warga sekolah ikut bertanggung jawab, mau melaksanakan tugas, dan kepala sekolah hanya memantau.
3.	Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter bagi guru?	Kebijakan sekolah. Iklim kerja yang baik.
4.	Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter bagi siswa?	Sekolah memfasilitasi semua kebutuhan siswa. Baik itu pelayanan atau semua fasilitas lainnya yang mendukung.
5.	Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter bagi karyawan?	Kerjasama antara guru dan karyawan yang baik/iklim kerja.

Yogyakarta, 9 Maret 2014
Peneliti,

Moh. Amin Maulana
09402244022

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMK
NEGERI 1 WONOSARI**

Nama : Ibu Sri Yayuk, S.Pd
Jabatan : Wakasek Manajemen Mutu dan Guru Akuntansi
Tempat : Ruang Wakasek
Tgl : 14 s/d 20 Maret 2014

Proses Wawancara

Aspek : Perencanaan
Indikator : Kegiatan Pembelajaran

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Apa yang direncanakan sekolah dalam rangka upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?	Membuat program kerja pembelajaran (buku A) kemudian di tuangkan kedalam RPP lalu actionnya di kegiatan pembelajaran. Tp sebelumnya itu di awali di KTSP yang sudah diintegrasikan nilai-nilai karakter dan di masukkan ke dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Contoh prakteknya dalam RPP: berdoa sebelum belajar (nilai religius) dan banyak sekali yang masih bisa di tekankan.
2.	Siapa saja yang merencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?	Semua guru harus terlibat untuk bisa membiasakan anak tentang pendidikan karakter, tapi intruksinya dari tim pengembang kurikulum yang merencanakan dan kemudian menginstruksikan kepada semua guru. Karena actionnya adalah semua guru.
3.	Mengapa di rencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?	Pembiasaan pendidikan karakter. Contoh: menjawab salam, saling menghargai pendapat orang lain, bekerjasama dan lain sebagainya.
4.	Kapan di rencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?	Sejak mendapatkan piloting proyek, lebih di tekankan dan realisasinya lebih nyata, akan tetapi sebelumnya sudah di terapkan di sekolah, dengan adanya pendidikan karakter di cetuskan eksplisitnya lebih kelihatan karena tertuang di KTSP, Silabus, dan RPP. Kemudian actionnya di dalam kelas.
5.	Dimana perencanaan upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran dilakukan?	Di dalam RPP. KTSP turun ke Silabus dan di integrasikan ke dalam RPP.
6.	Bagaimana merencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai	Merencanakannya di dalam RPP yang di dasarkan pada silabus dan buku program kerja

	karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?	(buku A).
--	--	-----------

Aspek : Perencanaan

Indikator : Kegiatan Di Luar Pembelajaran

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Apa yang direncanakan sekolah dalam rangka upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Banyak sekali, contohnya: kegiatan keagamaan seperti sholat dluhur, sholat dhuha, piket mingguan, ekstrakurikuler dan lain sebagainya.
2.	Siapa saja yang merencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Sudah ada programnya dan sudah ada panitia yang dari guru untuk mengawasinya.
3.	Mengapa di rencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Karena kalau di dalam kelas tidak cukup dan tidak bisa terintegrasi secara keseluruhan. Jadi, di mana kita bisa sampaikan ya di kegiatan-kegiatan luar kelas. Sebenarnya kegiatan di luar kelas itu secara otomatis adalah upaya penanaman nilai-nilai karakter. Sebelum karakter di cetuskan sekolah sudah menerapkan penanaman pendidikan karakter. Karena sekolah tidak hanya memberikan ilmu, akan tetapi lifeskillnya juga. Dan tentang karakter itu perlu pembiasaan yang cukup lama waktunya.
4.	Kapan di rencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Sebelum pendidikan karakter secara nasional di cetuskan oleh pemerintah sekolah sejak dulu sudah ada. Melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan sekolah lainnya. Intinya di luar kegiatan belajar mengajar.
5.	Dimana perencanaan upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran dilakukan?	Di KTSP sudah ada, bentuk kegiatannya seperti apa dan penanamannya seperti apa. Contoh untuk kegiatan pramuka penanamannya tentang nilai karakter kemandiriannya, dan lain sebagainya.
6.	Bagaimana merencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Setiap kegiatan sudah ada program kerjanya, karena penanaman karakter itu dilaksanakannya di kegiatan-kegiatan luar kelas tadi.

Aspek : Pelaksanaan

Indikator : Kegiatan Pembelajaran

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Apa saja upaya pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran?	Menerapkan apa yang sudah ada di RPP. Contoh berdoa sebelum belajar. Tidak boleh mencontek waktu ujian, mengerjakan tugas tepat waktu, dan lain sebagainya.

2.	Siapa pelaksana upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran?	Bapak/ibuguru.
3.	Mengapa di lakukan pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?	Karena pembiasaannya bisa lewat berbagai macam kegiatan dan memang secara otomatis sudah harus kita lakukan.
4.	Kapan pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran dilakukan?	Ya setiap kegiatan belajar mengajar (KBM).
5.	Dimana pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran?	Setiap kegiatan pembelajaran di dalam kelas.
6.	Bagaimana peran kepala sekolah dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran?	Bapak kepala sekolah harus selalu mendukung dan merespon dengan adanya kegiatan itu.
7.	Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran?	Bapak/ibu guru harus melaksanakannya.
8.	Bagaimana peran siswa dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran?	Karena siswa sebagai obyeknya, siswa harus melaksanakan dan mengikuti aturan dari sekolah.

Aspek : Pelaksanaan

Indikator : Kegiatan di Luar Pembelajaran

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Apa saja upaya pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Lewat kegiatan-kegiatan luar kelas yang bisa menerapkan penanaman nilai-nilai karakter. Contoh: Upacara, PHBI, pesantren kilat, tadarus, kebersihan kelas, dan lain sebagainya.
2.	Siapa pelaksana upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Seluruh warga sekolah baik bapak/ibu guru maupun siswa.
3.	Mengapa di lakukan pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Kalau kita mau menanamkan karakter ya harus dilakukan. Karena tujuan kitakan penanaman karakter dan aplikasinya lewat kegiatan-kegiatan.
4.	Kapan pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran dilakukan?	Setelah kegiatan belajar mengajar selesai, waktu istirahat, intinya di luar kegiatan pembelajaran dan ketika berada di lingkungan sekolah. Ataupun kegiatan lain yang tidak di lingkungan sekolah.
5.	Dimana pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Kegiatannya di masukkan kedalam kegiatan-kegiatan luar kelas. Baik ketika di sekolahan ataupun di luar sekolah.
6.	Bagaimana peran kepala sekolah dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Melakukan pengawasan pada setiap kegiatan sekolah.

7.	Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Mendukung sepenuhnya pelaksanaan kegiatan tersebut.
8.	Bagaimana peran siswa dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Harus mengikuti dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah di programkan sekolah.
9.	Bagaimana peran karyawan dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Membantu jalannya kegiatan yang dilaksanakan sekolah.

Aspek : Evaluasi

Indikator : Perencanaan dan Pelaksanaan

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Bagaimana prosedur evaluasi pendidikan karakter?	Evaluasinya dari perubahan tingkah laku anak, laporan-laporan dari bapak/ibu guru tentang karakter anaknya, dan penilaian lewat penskoran.
2.	Apa instrumen yang digunakan dalam evaluasi pendidikan karakter?	Di kelas ada penilaian tentang karakternya yang tertuang di dalam RPP, dan ada buku penilaian. Untuk di luar kelas ada absensi pelanggaran, dan lain sebagainya. Dan pengamatan kepada siswa.
3.	Siapa saja yang mengevaluasi pendidikan karakter?	Semua guru mengevaluasi,
4.	Kapan evaluasi pendidikan karakter dilakukan?	Secara umum dilakukan di setiap akhir semester. Akan tetapi setiap hari juga ada evaluasi yang secara eksplisit tidak tertuang. Contoh: menasehati siswa.
5.	Dimana evaluasi pendidikan karakter dilakukan?	Di lingkungan sekolah
6.	Mengapa pendidikan karakter di evaluasi?	Untuk mengetahui sejauh mana kebiasaan siswa dan harapannya pembiasaan pendidikan karakter tercapai.

Aspek : Faktor Penghambat

Indikator : - Hambatan Kepala Sekolah

- Hambatan Guru

- Hambatan Siswa

- Hambatan Karyawan

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Wonosari?	Kontrol sekolah yang terbatas, artinya ketika sudah di luar sekolah itu merupakan tanggung jawab orang tua. Dan lingkungan siswa berada.
2.	Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter bagi	Tidak ada, karena sudah rutin dilakukan, menjadi kebiasaan, dan sudah terprogram dari dulu.

	kepala sekolah?	
3.	Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter bagi guru?	Belum semua guru bisa mengintegrasikan penanaman pendidikan karakter, dan penguatan ke nilai menjadi kendala. Untuk pembiasaan karakter secara otomatis guru sudah melaksanakan.
4.	Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter bagi siswa?	Lingkungan di luar sekolah.
5.	Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter bagi karyawan?	Kurangnya pemahaman tentang pendidikan karakter dalam pelaksanaannya.
6.	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?	Musyawarah, berkoordinasi, dan saling mengingatkan.

Aspek : Faktor Pendukung
Indikator : - Pendukung Kepala Sekolah
- Pendukung Guru
- Pendukung Siswa
- Pendukung Karyawan

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Wonosari	Banyak, kegiatan-kegiatan sudah terprogram, bapak/ibu guru sudah melalui melaksanakan, sosialisai, dan dukungan pengawas.
2.	Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter bagi kepala sekolah?	Mendukung kegiatan-kegiatan yang bersifat positif dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.
3.	Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter bagi guru?	Dalam pelaksanaannya bapak/ibu guru mengikuti program yang di canangkan sekolah. Sebagai bentuk dukungan atau kewajiban.
4.	Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter bagi siswa?	Suasana kelas dan suasana sekolah.
5.	Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter bagi karyawan?	Mengikuti aturan yang sudah di jalankan sekolah.

Yogyakarta, 21 Maret 2014
Peneliti,

Moh. Amin Maulana
09402244022

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMK
NEGERI 1 WONOSARI**

Nama : Bapak Arif, S.Pd
Jabatan : Wakasek Kesiswaan dan Guru Bahasa Indonesia
Tempat : Ruang Guru
Tgl : 21 s/d 23 Maret 2014

Proses Wawancara

Aspek : Perencanaan
Indikator : Kegiatan Pembelajaran

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Apa yang direncanakan sekolah dalam rangka upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?	Memasukkan unsur-unsur pendidikan karakter ke dalam penilaian, mengajak berdoa sebelum pelajaran (religius), bersyukur telah dilaksanakan kegiatan pembelajaran. Semuanya itu sudah ada dalam buku panduan, atau sudah tertuang ke dalam RPP.
2.	Siapa saja yang merencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?	Diawali dari pengawas sekolah (membimbing), kepala sekolah membackup, tim pengembang kurikulum yang menyusun dan semua guru yang mengaplikasikannya.
3.	Mengapa di rencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?	Agar nilai-nilai karakter dapat tercapai sesuai dengan rencana.
4.	Kapan di rencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?	Sudah tertulis saat pembuatan RPP.
5.	Dimana perencanaan upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran dilakukan?	Di kelas saat kegiatan belajar mengajar, tertulis juga di RPP.
6.	Bagaimana merencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?	Di buat RPP, kemudian dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran.

Aspek : Perencanaan
Indikator : Kegiatan di Luar Pembelajaran

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Apa yang direncanakan sekolah dalam rangka upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Di buat program, atau mendidik siswa melalui kegiatan-kegiatan sekolah. Seperti: kemah pendidikan karakter, pendidikan religius, motivasi anak dengan mengundang pihak luar, sholat berjamaah di sekolah.
2.	Siapa saja yang merencanakan upaya	Kesiswaan dan guru agama.

	menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	
3.	Mengapa di rencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Agar kegiatan lebih menarik dan lebih profesional jika dilakukan pihak luar.
4.	Kapan di rencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Sebelum kegiatan-kegiatan di programkan sekolah merencanakan atau menyusun kegiatan-kegiatan tersebut. Dan kelas 1, 2, dan 3 sudah ada programnya masing-masing.
5.	Dimana perencanaan upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran dilakukan?	Melalui program kerja kesiswaan, program kerja keagamaan, dan program kerja osis.
6.	Bagaimana merencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Melalui program kegiatan luar kelas seperti: budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan intensifikasi atau program kegiatan lainnya.

Aspek : Pelaksanaan
Indikator : Kegiatan Pembelajaran

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Apa saja upaya pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran?	Memasukkannya ke dalam kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan tata tertib siswa.
2.	Siapa pelaksana upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran?	Semua guru dan karyawan
3.	Mengapa di lakukan pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?	Agar siswa menjadi manusia yang bertaqwa dan berbudi luhur.
4.	Kapan pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran dilakukan?	Saat kegiatan pembelajaran
5.	Dimana pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran?	Pada saat kegiatan pembelajaran
6.	Bagaimana peran kepala sekolah dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran?	Mendorong semua guru dan melakukan supervisor
7.	Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran?	Sebagai pelaksana internalisasi nilai-nilai karakter
8.	Bagaimana peran siswa dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran?	Sebagai objek dan pelaksana kegiatan internalisasi nilai-nilai karakter, dengan melaksanakan tata tertib siswa dan lain sebagainya.

Aspek : Pelaksanaan
Indikator : Kegiatan di Luar Pembelajaran

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Apa saja upaya pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Memasukkan kegiatan internalisasi nilai-nilai karakter ke dalam kalender pendidikan (terjadwal), seperti: kemah pendidikan karakter, doa bersama, motivasi siswa dan lain sebagainya.
2.	Siapa pelaksana upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Guru dan karyawan
3.	Mengapa di lakukan pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Sebagai upaya mendidik dan membina karakter siswa menjadi baik.
4.	Kapan pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran dilakukan?	Telah terjadwal di kalender pendidikan
5.	Dimana pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Baik di lingkungan sekolah ataupun luar sekolah selama masih dalam kegiatan sekolah
6.	Bagaimana peran kepala sekolah dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Sebagai pengawas dalam upaya internalisasi nilai-nilai karakter di sekolah.
7.	Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Pendorong dan pelaksana kegiatan-kegiatan sekolah yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai karakter.
8.	Bagaimana peran siswa dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Sebagai objek dan pelaksana kegiatan, agar karakter siswa menjadi lebih baik.
9.	Bagaimana peran karyawan dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Mendukung pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Aspek : Evaluasi
Indikator : Perencanaan dan Pelaksanaan

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Bagaimana prosedur evaluasi pendidikan karakter?	Ada catatan ketertiban (seperti: buku absensi, buku keterlambatan, penskoran, dan lain sebagainya), ada penilaian dalam KD, dan pengamatan perilaku siswa.
2.	Apa instrumen yang digunakan dalam evaluasi pendidikan karakter?	Buku B (buku penilaian perilaku siswa)
3.	Siapa saja yang mengevaluasi	Semua guru

	pendidikan karakter?	
4.	Kapan evaluasi pendidikan karakter dilakukan?	Setiap akhir semester
5.	Dimana evaluasi pendidikan karakter dilakukan?	Di dalam proses kegiatan belajar mengajar ataupun ketika berda di lingkungan sekolah.
6.	Mengapa pendidikan karakter di evaluasi?	Karena masuk dalam bagian kurikulum

Aspek : Faktor Penghambat
Indikator : - Hambatan Kepala Sekolah
- Hambatan Guru
- Hambatan Siswa
- Hambatan Karyawan

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Wonosari?	Pengaruh media, keberagaman perilaku siswa.
2.	Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter bagi kepala sekolah?	Pemahaman yang berbeda dari setiap guru.
3.	Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter bagi guru?	Terlalu banyak siswa yang di ampu oleh guru.
4.	Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter bagi siswa?	Pribadi siswa, lingkungan siswa tinggal. Guru hanya mengawasi di lingkungan sekolah. Ketika berada di luar sekolah sudah menjadi tanggung jawab orang tua.
5.	Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter bagi karyawan?	Pemahaman yang kurang tentang pendidikan karakter
6.	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?	Berkomunikasi dengan orang tua tentang perkembangan siswa

Aspek : Faktor Pendukung
Indikator : - Pendukung Kepala Sekolah
- Pendukung Guru
- Pendukung Siswa
- Pendukung Karyawan

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Wonosari	Situasi yang kondusif, dukungan dari semua warga sekolah, lingkungan sekolah yang nyaman dan bersih.
2.	Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter bagi kepala sekolah?	Semua warga sekolah mudah untuk melaksanakan perintah dan setiap ada masalah langsung di komunikasikan (musyawarah).

3.	Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter bagi guru?	Dorongan dari kepala sekolah
4.	Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter bagi siswa?	Lingkungan sekolah yang kondusif
5.	Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter bagi karyawan?	Karyawan hanya mengikuti kebijakan dari sekolah dan menaati perintah kepala sekolah dan guru.

Yogyakarta, 24 Maret 2014
Peneliti,

Moh. Amin Maulana
09402244022

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIIDK DI SMK
NEGERI 1 WONOSARI**

Nama : Ibu Fatmi, S.Pd.I
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Tempat : Ruang Takmir Masjid Al-Hikmah
Tgl : 25 s/d 29 Maret 2014

Proses Wawancara

Aspek : Perencanaan
Indikator : Kegiatan Pembelajaran

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Apa yang direncanakan sekolah dalam rangka upaya menginternalisasikan nilai nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?	Menyusun silabus yang bermuatan pendidikan karakter dan di masukkan ke dalam RPP.
2.	Siapa saja yang merencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?	Kepala sekolah bersama waka kurikulum, ketua jurusan, dan semua guru pengampu mata pelajaran
3.	Mengapa di rencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?	Untuk pelaksanaan pendidikan karakter perlu perencanaan sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan rencana
4.	Kapan di rencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?	Ketika menyusun silabus dan RPP. Yaitu awal masuk pelajaran
5.	Dimana perencanaan upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran dilakukan?	Di dalam silabus dan RPP
6.	Bagaimana merencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?	Menganalisa SKL masing-masing pelajaran, menganalisa pendidikan karakter, mencocokkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan SKL, kemudian memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan SKL ke dalam silabus dan RPP.

Aspek : Perencanaan
Indikator : kegiatan di luar pembelajaran

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Apa yang direncanakan sekolah dalam rangka upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	<ul style="list-style-type: none"> - Mengoptimalkan kantin kejujuran - Mengadakan kegiatan ketaqwaan seperti: pendamping TPA, ketakmiran, tadarus, dan lain sebagainya. - Mengaktifkan kegiatan osis dan ekstrakurikuler

		- Membiasakan 3S (Senyum, Sapa, Salam)
2.	Siapa saja yang merencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Kepala sekolah, waka-waka, semua guru
3.	Mengapa di rencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Untuk mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan karakter
4.	Kapan di rencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Pada waktu awal semester atau awal tahun pelajaran (setiap raker sekolah)
5.	Dimana perencanaan upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran dilakukan?	Setiap program sekolah
6.	Bagaimana merencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Masing-masing unit melakukan perencanaan kegiatan

Aspek : Pelaksanaan
Indikator : Kegiatan Pembelajaran

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Apa saja upaya pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran?	Pembiasaan, pemberian contoh (guru sebagai teladan), dan motivasi
2.	Siapa pelaksana upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran?	Guru dan siswa
3.	Mengapa di lakukan pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?	Untuk mendidik dan membentuk karakter siswa.
4.	Kapan pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran dilakukan?	Pada waktu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
5.	Dimana pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran?	Di kelas saat KBM
6.	Bagaimana peran kepala sekolah dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran?	Sebagai monitoring
7.	Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran?	Sebagai contoh, motivator, dan pendukung pelaksanaan nilai-nilai karakter.
8.	Bagaimana peran siswa dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran?	Sebagai objek yang harus di benahi karakternya

Aspek : Pelaksanaan
Indikator : Kegiatan di Luar Pembelajaran

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Apa saja upaya pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Adanya program-program sekolah yang berkaitan dengan karakter. Seperti: kegiatan ketakwaan, dewan ambulan, pendamping TPA, jaga kantin, jaga took, dan lain sebagainya.
2.	Siapa pelaksana upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Kepsek, waka-waka, guru-guru, atau semua warga sekolah
3.	Mengapa di lakukan pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Agar program pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik, di samping itu pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di kelas tetapi juga di luar kelas.
4.	Kapan pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran dilakukan?	Terjadwal di masing-masing progran kegiatan dan yang tidak terjadwal di musyawarahkan
5.	Dimana pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Lingkungan sekolah
6.	Bagaimana peran kepala sekolah dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Supervisor
7.	Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Sebagai contoh, motivator, dan pengawas kegiatan pembiasaan pendidikan karakter
8.	Bagaimana peran siswa dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Pelaksana kegiatan nilai-nilai karakter (kegiatan-kegiatan sekolah)
9.	Bagaimana peran karyawan dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Pendukung

Aspek : Evaluasi
Indikator : Perencanaan dan Pelaksanaan

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Bagaimana prosedur evaluasi pendidikan karakter?	<ul style="list-style-type: none"> - Menganalisa program dengan pelaksanaan - Melihat sikap dan tingkah laku siswa - Dengan lembar evaluasi - Pengamatan sikap
2.	Apa instrumen yang digunakan dalam	Catatan prilaku dan lembar pengamatan

	evaluasi pendidikan karakter?	
3.	Siapa saja yang mengevaluasi pendidikan karakter?	Guru dan warga sekolah
4.	Kapan evaluasi pendidikan karakter dilakukan?	Di kelas dilakukan pada waktu KBM dan di luar kelas bisa dilakukan kapan saja.
5.	Dimana evaluasi pendidikan karakter dilakukan?	Di kelas dan di luar kelas
6.	Mengapa pendidikan karakter di evaluasi?	Untuk melihat hasil pelaksanaan pendidikan karakter berhasil atau tidak.

Aspek : Faktor Penghambat
Indikator : - Hambatan Kepala Sekolah
- Hambatan Guru
- Hambatan Siswa
- Hambatan Karyawan

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Wonosari?	Terbatasnya kesempatan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai karakter di karenakan peserta didik lebih banyak waktu di rumah dari pada di sekolah, dan kurangnya pemahaman pendidikan karakter pada peserta didik.
2.	Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter bagi kepala sekolah?	Pemahaman yang berbeda dari pelaksanaan karakter di sekolah
3.	Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter bagi guru?	- Masih terbiasa dengan metode mengajar yang lama - Singkatnya waktu KBM (tatap muka dengan siswa) - Materi banyak yang tidak sesuai dengan nilai karakter yang di masukkan
4.	Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter bagi siswa?	Lingkungan di rumah yang menjadi penghambat bagi siswa
5.	Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter bagi karyawan?	Kurangnya pemahaman tentang ketertiban pelaksanaan pendidikan karakter
6.	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?	Memberikan pemahaman terhadap peserta didik dan menambah kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai karakter.

Aspek : Faktor Pendukung
Indikator : - Pendukung Kepala Sekolah
 - Pendukung Guru
 - Pendukung Siswa
 - Pendukung Karyawan

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Wonosari	Dari sarana dan prasarana, sumberdaya manusia (SDM), kepemimpinan dan keteladanan dari para guru sangat membantu pelaksanaan pendidikan karakter
2.	Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter bagi kepala sekolah?	Seluruh warga sekolah
3.	Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter bagi guru?	Lingkungan sekolah
4.	Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter bagi siswa?	Lingkungan sekolah
5.	Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter bagi karyawan?	Lingkungan sekolah dan warga sekolah

Yogyakarta, 30 Maret 2014
 Peneliti,

Moh. Amin Maulana
 09402244022

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA
PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMK
NEGERI 1 WONOSARI**

Nama : Sri Edi Budiningsih, S.Pd
Jabatan : Ka. Kompetensi Keahlian Adminstrasi Perkantoran
Tempat : Ruang tunggu B.2
Tgl : 4 s/d 6 April 2014

Proses Wawancara

Aspek : Perencanaan
Indikator : Kegiatan Pembelajaran

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Apa yang direncanakan sekolah dalam rangka upaya menginternalisasikan nilai nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?	Merencanakan dalam setiap pelaksanaan pembelajaran baik dalam RPP maupun pemebelajaran di kelas
2.	Siapa saja yang merencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?	Seluruh guru dan siswa
3.	Mengapa di rencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?	Lingkup yang paling kecil dari sekolah adalah kelas, selain kelas itu guru dapat mengamati dan merencanakan penerapan nilai-nilai karakter pada siswa
4.	Kapan di rencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?	Dalam setiap tatap muka di kelas
5.	Dimana perencanaan upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran dilakukan?	Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang didukung dengan silabus
6.	Bagaimana merencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?	Setiap awal semester guru membuat rencana pelaksanaan pembelajarann (RPP). Pembuatan RPP di dasarkan pada silabus dan buku A (program kerja) guru selama 1 semester.

Aspek : Perencanaan
Indikator : Kegiatan di Luar Pembelajaran

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Apa yang direncanakan sekolah dalam rangka upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Melalui kegiatan ekstrakurikuler melalui kegiatan ekstrakurikuler
2.	Siapa saja yang merencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Seluruh warga sekolah

3.	Mengapa di rencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Untuk mendukung internalisasi nilai karakter yang diberikan di kelas dengan kata lain di luar kelas siswa menerapkan apa yang di dapat di kelas
4.	Kapan di rencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Ketika berada di lingkungan sekolah baik waktu istirahat maupun ketika waktu kegiatan ekstrakurikuler
5.	Dimana perencanaan upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran dilakukan?	Kegiatan ekstrakurikuler, kantin kejujuran, dan kegiatan-kegiatan sekolah lainnya.
6.	Bagaimana merencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Merencanakan materi yang diberikan pada setiap kegiatan ekstrakurikuler

Aspek : Pelaksanaan
Indikator : Kegiatan Pembelajaran

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Apa saja upaya pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran?	Dalam setiap KBM guru menyisipkan maupun mencontohkan nilai-nilai karakter yang harus di miliki oleh para siswa
2.	Siapa pelaksana upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran?	Semua guru
3.	Mengapa di lakukan pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?	Dengan menerapkan nilai-nilai karakter di kelas diharapkan guru dapat memberikan penjelasan maupun contoh kepada siswa dan hasil yang di inginkan adalah siswa dapat menerapkan di lingkungan siswa berada.
4.	Kapan pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran dilakukan?	Setiap kegiatan belajar mengajar (KBM)
5.	Dimana pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran?	Setiap KBM di dalam kelas
6.	Bagaimana peran kepala sekolah dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran?	Dengan melakukan supervisi setiap kegiatan belajar mengajar di sekolah
7.	Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran?	Peran guru adalah sebagai pelaksana internalisasi nilai-nilai karakter di kelas
8.	Bagaimana peran siswa dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran?	Siswa di samping guru melakukan diskusi (berperan aktif) mengenai penerapan nilai karakter di kelas

Aspek : Pelaksanaan
Indikator : Kegiatan di Luar Pembelajaran

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Apa saja upaya pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Memberikan materi yang berkaitan dengan nilai karakter di setiap kegiatan ekstrakurikuler.
2.	Siapa pelaksana upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Seluruh warga sekolah
3.	Mengapa di lakukan pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Karena merupakan tindakan implementasi nilai karakter yang di berikan di dalam kelas
4.	Kapan pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran dilakukan?	Setiap berada di lingkungan sekolah baik di waktu istirahat, di sore hari, setelah kegiatan belajar mengajar maupun ketika kegiatan ekstrakurikuler.
5.	Dimana pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Di sekolah
6.	Bagaimana peran kepala sekolah dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	melakukan pengawasan dan supervisi kegiatan ekstra kurikuler
7.	Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Berperan aktif dalam penilaian nilai karakter dan memberikan masukan dan nasehat pada siswa bagi siswa yang belum sepenuhnya berperilaku yang berkarakter.
8.	Bagaimana peran siswa dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Melakukan penerapan nilai-nilai karakter baik itu pada saat istirahat, di jam belajar aktif, kegiatan ekstrakurikuler maupun ketika sedang berada di lingkungan sekolah.
9.	Bagaimana peran karyawan dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran?	Mendukung peran guru dan siswa

Aspek : Evaluasi
Indikator : Perencanaan dan Pelaksanaan

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Bagaimana prosedur evaluasi pendidikan karakter?	Guru menilai baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun ketika berada di lingkungan sekolah
2.	Apa instrumen yang digunakan dalam evaluasi pendidikan karakter?	Perilaku siswa di dalam kelas dan di luar kelas
3.	Siapa saja yang mengevaluasi pendidikan karakter?	Pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) di dalam kelas guru yang mengevaluasi, ketika di

		luar kelas seluruh warga sekolah
4.	Kapan evaluasi pendidikan karakter dilakukan?	Setiap hari baik di dalam kelas maupun di luar kelas
5.	Dimana evaluasi pendidikan karakter dilakukan?	Di lingkungan sekolah dan pada saat kegiatan-kegiatan sekolah lainnya.
6.	Mengapa pendidikan karakter di evaluasi?	Untuk melihat sejauh mana perkembangan nilai karakter setiap siswa

Aspek : Faktor Penghambat
Indikator : - Hambatan Kepala Sekolah
- Hambatan Guru
- Hambatan Siswa
- Hambatan Karyawan

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Wonosari?	Pribadi siswa dan lingkungan siswa tinggal
2.	Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter bagi kepala sekolah?	Pemahaman yang berbeda dari pelaksanaan karakter di sekolah oleh setiap warga sekolah
3.	Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter bagi guru?	Waktu dalam penilaian pendidikan karakter yang masih menjadi keendala serta pemahaman akan pendidikan karakter yang berbeda-beda
4.	Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter bagi siswa?	Lingkungan di rumah dan sekolah yang menjadi penghambat bagi siswa
5.	Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter bagi karyawan?	Kurangnya pemahaman tentang ketertiban seluruh warga sekolah dalam pelaksanaan karakter siswa
6.	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?	Kepala sekolah dan Tim kurikulum dalam hal ini memberikan sosialisasi tentang pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah

Aspek : Faktor Pendukung
Indikator : - Pendukung Kepala Sekolah
- Pendukung Guru
- Pendukung Siswa
- Pendukung Karyawan

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Wonosari	Lingkungan dan seluruh warga sekolah
2.	Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter bagi kepala sekolah?	Seluruh warga sekolah

3.	Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter bagi guru?	Lingkungan sekolah terutama suasana di kelas
4.	Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter bagi siswa?	Lingkungan sekolah
5.	Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter bagi karyawan?	Lingkungan sekolah dan warga sekolah

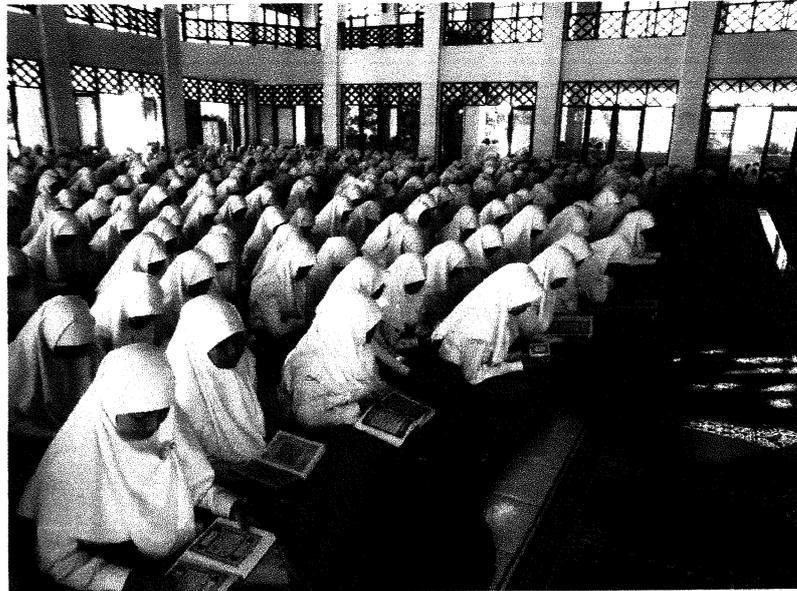
Yogyakarta, 7 April 2014
Peneliti,

Moh. Amin Maulana
09402244022

**LAMPIRAN DOKUMENTASI FOTO KEGIATAN
DI SMK NEGERI 1 WONOSARI**

Dokumentasi Foto Kegiatan di SMK Negeri 1 Wonosari

1. Nilai karakter religius



Dokumentasi 1. Kegiatan Khotmil Qur'an Di SMK Negeri 1 Wonosari



Dokumentasi 2. Kegiatan Pengajian Di Bulan Ramadhan



Dokumentasi 3. Sholat Berjama'ah di SMK Negeri 1 Wonosari



Dokumentasi 4. Pesantren Ramadhan



Dokumentasi 5. Kegiatan bakti sosial di bulan ramadhan

2. Nilai Karakter Disiplin



Dokumentasi 6. Menaruh sepatu dan helm di tempat yang sudah di sediakan



Dokumentasi 7. Tempat menyimpan HP



Dokumentasi 8. Slogan tertib, rapi, dan sopan dalam berpakaian

3. Nilai Karakter Jujur

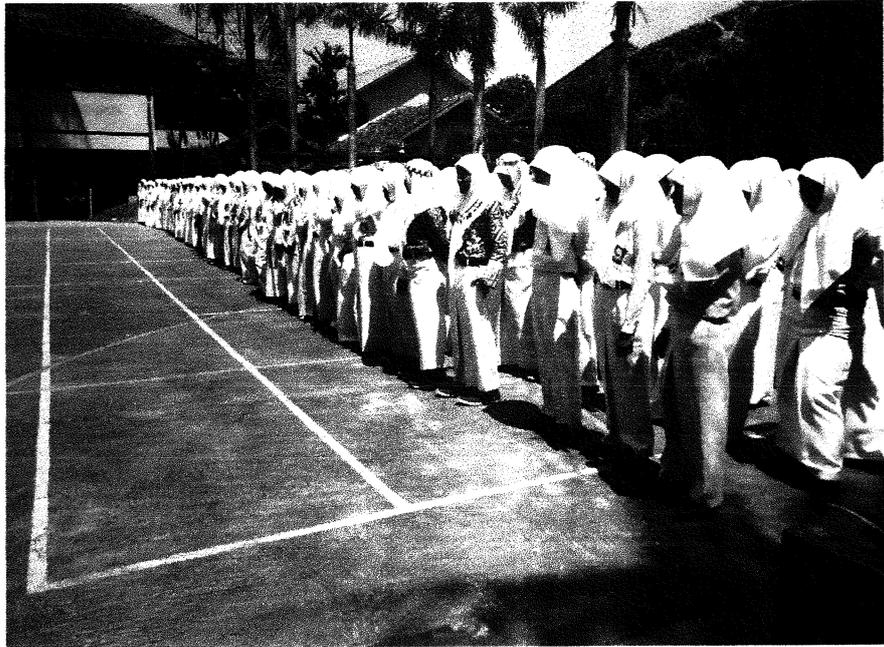


Dokumentasi 9. Menyediakan tempat temuan barang hilang

4. Nilai Karakter Cinta Tanah Air



Dokumentasi 10. Slogan lagu wajib Nasional Bagimu Negeri

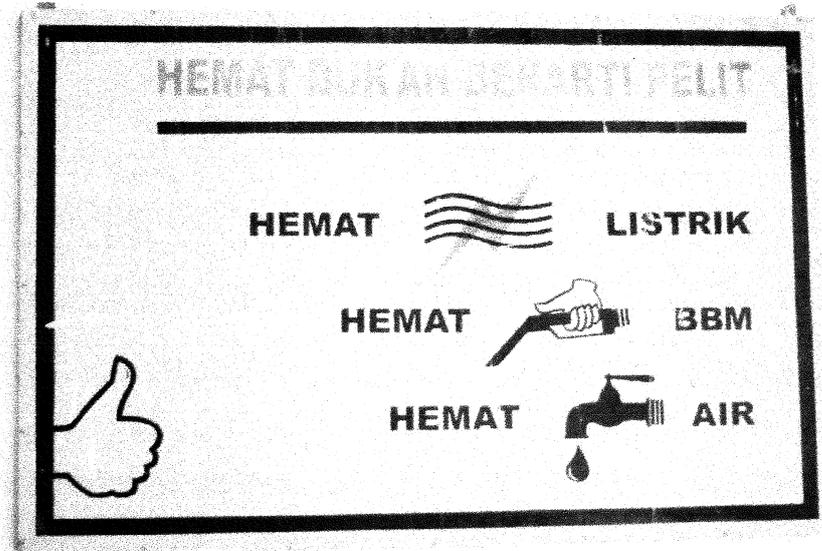


Dokumentasi 11. Kegiatan Upacara Bendera



Dokumentasi 12. Peringatan Hari Kartini

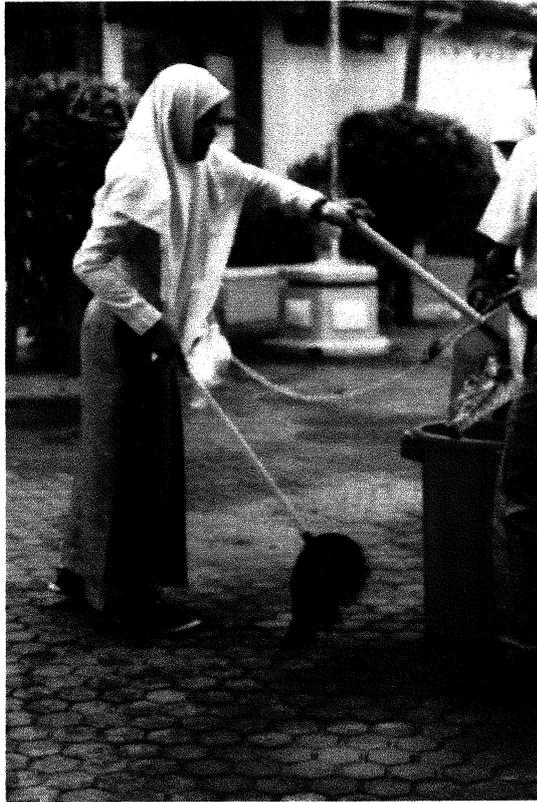
5. Nilai Karakter Peduli Lingkungan



Dokumentasi 13. Slogan Hemat Energi



Dokumentasi 14. Tempat pembuangan sampah di SMK Negeri 1 Wonosari

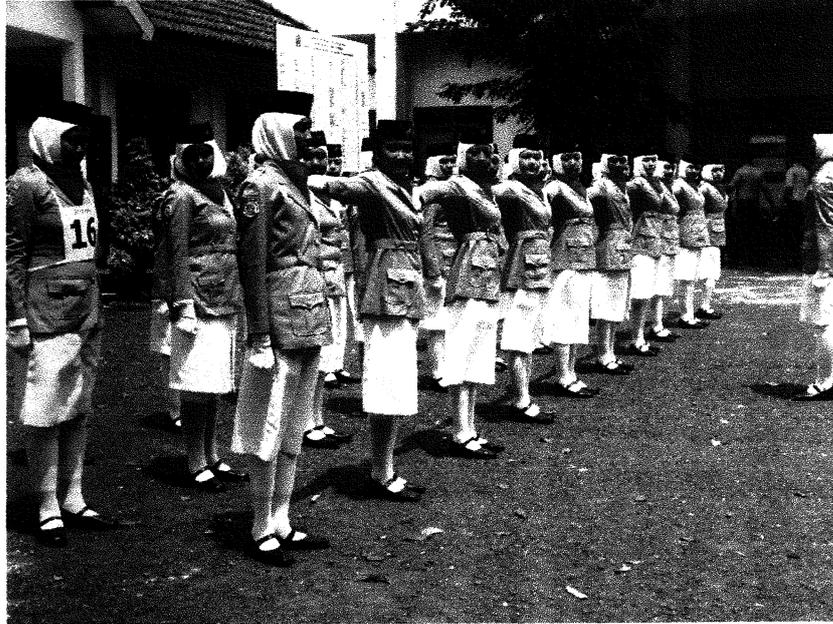


Dokumentasi 15. Bersih-bersih setelah melakukan kegiatan



Dokumentasi 16. Slogan untuk menjaga kebersihan

Kegiatan Ekstrakurikuler



Dokumentasi 17. Salah satu Kegiatan ekstrakurikuler paskibra (tonti) dalam rangka memperingati 17 agustus



Dokumentasi 18. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler pramuka



Dokumentasi 19. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler seni tari dalam rangka pelepasan wisuda



Dokumentasi 20. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler rebana sedang melakukan latihan



Dokumentasi 21. kegiatan kemah pendidikan karakter

**LAMPIRAN SALAH SATU SILABUS SMK
NEGERI 1 WONOSARI**

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Wonosari
 Mata Pelajaran : Memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran
 Kelas/semester : X / 1
 Standar Kompetensi : Memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran
 Kode Kompetensi : 118-DKK-01
 Alokasi Waktu : 85 jam X 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	NILAI KARAKTER & BUDAYA BANGSA	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
1. Mendeskripsikan administrasi perkantoran:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Administrasi perkantoran dideskripsikan 2. Administrasi perkantoran diidentifikasi 3. Administrasi perkantoran dianalisis 4. Administrasi perkantoran diaplikasikan sesuai system di perusahaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian administrasi perkantoran 2. Unsur-unsur administrasi perkantoran 3. Ruang lingkup manajemen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi pengertian & unsur-unsur administrasi 2. Mengaplikasikan macam-macam kegiatan administrasi perkantoran 3. Mengidentifikasi ruang lingkup manajemen 	Tes tertulis Penugasan	Disiplin Jujur Kerja sama	20			Modul Adm Perkantoran, Buku Adm Perkantoran
2. Menceskripsikan fungsi: pekerjaan kantor dalam organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan kantor dalam organisasi diidentifikasi 2. Pekerjaan kantor dalam organisasi dianalisis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian organisasi 2. Macam-macam organisasi 3. Macam-macam pekerjaan kantor dalam organisasi 4. Fungsi manajemen 5. Hubungan antara administrasi, organisasi dan manajemen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi arti organisasi 2. Mengidentifikasi macam-macam organisasi 3. Mengklasifikasikan macam-macam pekerjaan kantor dalam organisasi 4. Mengidentifikasi fungsi-fungsi manajemen 5. Mengidentifikasi hubungan antara organisasi dan manajemen 	Tes tertulis Penugasan	Disiplin Jujur Kerja sama	17			Modul Adm Perkantoran, Buku Adm Perkantoran
3. Mengidentifikasi pekerjaan kantor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan kantor dideskripsikan 2. Pekerjaan kantor diidentifikasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian pekerjaan kantor 2. Peranan pekerjaan kantor 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi pekerjaan kantor 2. Menganalisa pekerjaan-pekerjaan kantor 	Tes tertulis Penugasan	Disiplin Jujur Kerja sama	18			Modul Adm Perkantoran, Buku Adm Perkantoran

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	NILAI KARAKTER & BUDAYA BANGSA	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
	3. Pekerjaan kantor dianalisa	3. Ciri-ciri pekerjaan kantor 4. Perincian pekerjaan kantor 5. Penerapan fungsi-fungsi manajemen serta hubungannya dalam kegiatan	3. Mengaplikasikan ciri-ciri pekerjaan kantor 4. Mengaplikasikan fungsi manajemen serta hubungannya dalam kegiatan						
4. Mengidentifikasi prasarana administrasi perkantoran	1. Sarana dan prasarana 2. Administrasi perkantoran diidentifikasi 3. Sarana dan prasarana administrasi perkantoran dianalisa 4. Sarana dan prasarana administrasi perkantoran diaplikasikan	1. Macam-macam sarana dan prasarana administrasi perkantoran	1. Mengidentifikasi sarana dan prasarana administrasi kantor 2. Mengklasifikasi macam-macam sarana dan prasarana administrasi dalam kantor	Tes tertulis Penugasan	Disiplin Jujur Kerja sama	12			Modul Adm Perkantoran, Buku Adm Perkantoran
5. Mengidentifikasi persyaratan personil administrasi perkantoran	1. Persyaratan personil administrasi perkantoran diidentifikasi 2. Persyaratan personil administrasi perkantoran dideskripsikan 3. Persyaratan personil administrasi perkantoran dianalisis	1. Pengertian personil kantor 2. Persyaratan personil kantor 3. Macam-macam personil kantor 4. Manfaat motivasi dalam manajemen 5. Kepemimpinan	1. Pengertian personil kantor didiskusikan sesuai definisinya 2. Mengidentifikasi persyaratan personil kantor 3. Mengklasifikasi macam-macam personil kantor 4. Mengklasifikasi jenis persyaratan personil adm kantor 5. Mengaplikasikan manfaat motivasi dalam manajemen 6. Mengidentifikasi pengertian dan aspek kepemimpinan	Tes tertulis Penugasan	Disiplin Jujur Kerja sama	18			Modul Adm Perkantoran, Buku Adm Perkantoran

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 wonosari
 Mata Pelajaran : Mengaplikasikan Ketrampilan Dasar Komunikasi
 Kelas/Semester : X / 1
 Standar Kompetensi : Mengaplikasikan Ketrampilan Dasar Komunikasi
 Kode Kompetensi : 118-DKK-02
 Alokasi Waktu : 68 Jam x 45 Menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	NILAI KARAKTER & BUDAYA BANGSA	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
1. Mengidentifikasi Proses Komunikasi	1. Pengertian Komunikasi dideskripsikan 2. Komponen komunikasi diidentifikasi 3. Jenis-jenis komunikasi diidentifikasi 4. Lambang komunikasi diidentifikasi	1. Pengertian Komunikasi 2. Komponen Komunikasi 3. Jenis-jenis Komunikasi 4. Lambang Komunikasi	1. Mengidentifikasi Pengertian Komunikasi 2. Mengidentifikasi Komponen Komunikasi 3. Mengidentifikasi jenis-jenis komunikasi 4. Mengidentifikasi jenis-jenis lambang komunikasi	Tertulis Latihan Penugasan	Percaya diri Kerja Keras	12			1. Modul Mengaplikasikan ketrampilan Dasar Komunikasi 2. Media Massa seperti surat kabar, majalah, internet 3. Buku Komunikasi
2. Menerima dan Menyampaikan Informasi	1. Komunikasi diketahui prosesnya 2. Faktor penyebab dan Penghambat Komunikasi diidentifikasi 3. Teknik bertanya yang efektif diidentifikasi 4. Umpan balik yang membangun diterapkan dengan benar	1. Proses Komunikasi 2. Faktor Penyebab dan Penghambat Komunikasi 3. Teknik Bertanya yang membangun	1. Mengidentifikasi proses komunikasi 2. Mengidentifikasi factor keberhasilan dan penghambat komunikasi 3. Mengidentifikasi faktor penyebab Keberhasilan dan Penghambat Komunikasi 4. Mengidentifikasi teknik bertanya dan umpan balik yang membangun	Tertulis Latihan Penugasan Praktik	Percaya diri Kerja Keras	14	2 (2)		1. Modul Mengaplikasikan ketrampilan Dasar Komunikasi 2. Media Massa seperti surat kabar, majalah, internet 3. Buku Komunikasi

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	NILAI KARAKTER & BUDAYA BANGSA	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
3. Memilih Media Komunikasi.	<ol style="list-style-type: none"> Media komunikasi di deskripsikan Media Komunikasi diidentifikasi Media komunikasi dipilih yang sesuai 	<ol style="list-style-type: none"> Media Komunikasi Memilih Media Komunikasi 	<ol style="list-style-type: none"> Mengaplikasikan Media Komunikasi Mengklasifikasikan Jenis-jenis Media Komunikasi Mengaplikasikan Media Komunikasi 	<p>Tertulis</p> <p>Latihan</p> <p>Penugasan</p> <p>Portofolio</p>	Tanggung jawab Kerja Keras	10			<ol style="list-style-type: none"> Modul Mengaplikasikan ketrampilan Dasar Komunikasi Media Massa seperti surat kabar, majalah, internet Buku Komunikasi
4. Melakukan Komunikasi Melalui Telepon	<ol style="list-style-type: none"> Pengetahuan tentang telepon diidentifikasi Telepon Masuk ditangani sesuai dengan SOP Panggilan telepon dilakukan sesuai dengan SOP 	<ol style="list-style-type: none"> Penanganan Telepon Masuk Penanganan Telepon Keluar 	<ol style="list-style-type: none"> Mengaplikasikan peralatan telepon Mengaplikasikan etika ber telepon 	<p>Lisan</p> <p>Praktik</p> <p>Penugasan</p> <p>Latihan</p>	Toleransi Rasa ingin tahu Tanggung jawab	4	4	(7)	<ol style="list-style-type: none"> Modul Mengaplikasikan ketrampilan Dasar Komunikasi Media Massa seperti surat kabar, majalah, internet Buku Komunikasi

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 wonosari
 Mata Pelajaran : Menerapkan prinsip-prinsip kerjasama dengan kolega dan pelanggan
 Kelas/Semester : X / 2
 Standar Kompetensi : Menerapkan prinsip-prinsip kerjasama dengan kolega dan pelanggan
 Kode Kompetensi : 118-DKK-03
 Alokasi Waktu : 64 Jam X 45 jam

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	NILAI KARAKTER & BUDAYA BANGSA	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
1. Mendeskripsikan kerjasama dengan kolega dan pelanggan	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian Kerjasama dengan kolega dan pelanggan dideskripsikan Kebutuhan dan harapan pelanggan diidentifikasi Ketidakpuasan pelanggan diidentifikasi Ketidakpuasan pelanggan diidentifikasi 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian Kerjasama dengan Kolega dan Pelanggan Konsep-konsep harapan/kebutuhan pelanggan (basic human needs principles) timbulnya suatu ketidakpuasan pelanggan 	<ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi Pengertian Kerjasama dengan Kolega dan Pelanggan Mengaplikasikan kebutuhan harapan /kebutuhan pelanggan Mengidentifikasi ketidakpuasan pelanggan 	Tertulis Latihan Penugasan	Mandiri Tanggung jawab	11	7 (14)		<ol style="list-style-type: none"> Modul Media Massa seperti surat kabar, majalah, internet Buku referensi kolega dan pelanggan
2. Menyediakan bantuan kepada pelanggan di dalam dan di luar organisasi	<ol style="list-style-type: none"> Kolega dan Pelanggan dilayani dengan sikap yang ramah dan sopan Kolega dan Pelanggan dilayani dengan penuh perhatian Kelehan pelanggan ditanggapi dan ditindaklanjuti dengan baik sesuai dengan prinsip A3 	<ol style="list-style-type: none"> Konsep-konsep pelayanan prima berdasarkan konsep sikap Pelayanan prima berdasarkan konsep perhatian Pelayanan prima berdasarkan konsep perhatian Pelayanan prima berdasarkan konsep tindakan 	<ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi pelayanan prima Mengidentifikasi pelayanan prima berdasarkan A3 Mengidentifikasi pelayanan - Mengaplikasikan pelanggan dengan penerapan A3 	Tertulis Latihan Penugasan Praktik Bermain peran Diskusi	Mandiri Tanggung jawab	10	5 (10)		<ol style="list-style-type: none"> Modul Media Massa seperti surat kabar, majalah, internet Buku referensi tentang kolega dan pelanggan

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	NILAI KARAKTER & BUDAYA BANGSA	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
3. Memelihara Standar Penampilan Pribadi:	<ol style="list-style-type: none"> Grooming diterapkan dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan Kuantitas kepribadian diidentifikasi kan Etika Profesi diterapkan dalam bekerja Bahasa tubuh digunakan untuk membantu penampilan pribadi Jamuan bisnis dilakukan sesuai dengan standar 	<ol style="list-style-type: none"> Grooming Kuantitas Kepribadian Etika Profesi Bahasa Tubuh Jamuan Bisnis (Table Manner) 	<ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi kan pentingnya grooming dalam penampilan pribadi Mengaplikasikan aspek kepribadian Mengklasifikasikan faktor pembentuk kepribadian dan penampilan pribadi Mengidentifikasi jamuan bisnis dilakukan sesuai dengan standar Mengklasifikasikan jamuan bisnis (table manner) Memperagakan jamuan sederhana 	<p>Tertulis</p> <p>Latihan Praktik</p> <p>Penugasan Portofolio</p>	Mandiri Tanggung jawab	10	10 (20)		<ol style="list-style-type: none"> Modul Media Massa seperti surat kabar, majalah, internet Buku referensi tentang kolega dan pelanggan
4. Menerapkan bekerja dalam tim	<ol style="list-style-type: none"> Prinsip-prinsip bekerjasama diterapkan di dalam tim Bekejasama dalam tim ditentukan tujuannya Manfaat bekerjasama dalam tim diidentifikasi manfaatnya Tugas dan tanggungjawab dalam tim ditentukan sesuai dengan bidang pekerjaannya Macam bentuk-bentuk tanggungjawab tim diidentifikasi kan Hubungan internal-vertikal-horisontal dipahami Arti dan manfaat interpersonal relationship dipahami Profesionalisme kerja diidentifikasi kan 	<ol style="list-style-type: none"> Prinsip-prinsip bekerjasama dalam tim Tujuan, manfaat, tugas & tanggung jawab beKerja Keras dalam tim Tahapan perkembangan tim Karakter budaya dalam tim Bentuk-bentuk tanggungjawab masing-masing tim Hubungan internal vertikal-horisontal Arti dan Manfaat interpersonal relationship Pengembangan 	<ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi beKerja Keras dalam tim Mengidentifikasi bentuk dan tanggungjawab dalam tim Mengklasifikasi manfaat, utgas dan tanggung jawab beKerja Keras dalam team Mengklasifikasi macam macam bentuk tanggungjawab dalam tim 	<p>Lisan</p> <p>Praktik</p> <p>Penugasan Bermain peran</p> <p>Latihan</p>	Mandiri Tanggung jawab	12	4 (8)		<ol style="list-style-type: none"> Modul Media Massa seperti surat kabar, majalah, internet Buku referensi tentang kolega dan pelanggan

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	NILAI KARAKTER & BUDAYA BANGSA	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
		profesionalisme kerja							

SILABUS

Nam Sekolah	: SMK Negeri 1 wonosari
Mata Pelajaran	: Menerapkan Keselamatan, Keamanan, Kesehatan kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH)
Kelas/semester	: X/2
Standar Kompetensi	: Menerapkan Keselamatan, Keamanan, Kesehatan kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH)
Kode kompetensi	: 118-DKK-04
Alokasi waktu	: 76 Jam X 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	NILAI KARAKTER & BUDAYA BANGSA	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
1. Mendiskripsikan keselamatan, kesehatan kerja	<ol style="list-style-type: none"> Keselamatan kesehatan kerja di diskripsikan Keselamatan Kesehatan Kerja diidentifikasi 	<ol style="list-style-type: none"> Arti keselamatan dan kesehatan kerja Jenis-jenis keselamatan dan kesehatan kerja 	<ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi arti keselamatan dan kesehatan kerja Mengklasifikasikan jenis-jenis keselamatan & kesehatan kerja 	Tes tertulis	Disiplin Jujur Tanggung jawab	14	3 (6)		Modul K3LH, Buku referensi yang sesuai
2. Melaksanakan prosedur K3	<ol style="list-style-type: none"> Kesehatan dilindungi kerja diidentifikasi sesuai SOP Hukum kesehatan dan keselamatan kerja yang berlaku secara International diimplementasikan Prosedur kesehatan dan keselamatan kerja yang berlaku diproses diidentifikasi 	<ol style="list-style-type: none"> Mengikuti prosedur keselamatan, kesehatan kerja sesuai dengan aturan perusahaan dan relevan dengan peraturan pemerintah dan syarat-syarat asuransi Membuat laporan pelanggaran prosedur keselamatan dan kesehatan kerja 	<ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi prosedur kesehatan & keselamatan kerja Mengidentifikasi hukum keselamatan dan kesehatan kerja Mengidentifikasi pelanggaran prosedur Keselamatan, kesehatan kerja Mengaplikasikan prosedur kerja dengan aman dan tertib 	Tes tertulis Penugasan	Disiplin Jujur Tanggung jawab	16	4 (8)		Modul K3LH, Buku referensi yang sesuai
3. Menerapkan konsep lingkungan hidup	<ol style="list-style-type: none"> Prosedur dan instruksi yang terintegrasi dalam menjaga dan melindungi budaya kerja baik secara perorangan maupun kelompok didiskripsikan Resiko lingkungan maupun yang berpotensi untuk merusak diidentifikasi 	<ol style="list-style-type: none"> Gerakan disiplin Nasional Budaya kerja Lingkungan kerja Performansi budaya kerja Pelatihan budaya kerja 	<ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi gerakan disiplin budaya lingkungan kerja Mengklasifikasikan prosedur dan instruksi budaya kerja baik perorangan maupun kelompok Mengidentifikasi resiko 	Tes tertulis, Penugasan	Disiplin Jujur Tanggung jawab	10	3 (6)		Modul K3LH, Buku referensi yang sesuai

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	NILAI KARAKTER & BUDAYA BANGSA	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
4. Menetapkan ketentuan perolongan pertama pada kecelakaan	dan dilaporkan kepada yang berwenang 3. Pelatihan terhadap budaya dan lingkungan kerja dilaksanakan	1. Kondisi bahaya ditempat kerja 2. Perlengkapan yang digunakan dalam situasi darurat 3. Langkah-langkah situasi darurat (evakuasi)	lingkungan yang dilaporkan kepada yang berwenang 4. Mengaplikasikan pelatihan terhadap budaya dengan lingkungan kerja 1. Mengidentifikasi P3K 2. Mengklasifikasi jenis keadaan disesuaikan dengan kondisi perusahaan	Tes tertulis, Penugasan	Disiplin Jujur Tanggung jawab	10	3 (6)	Modul K3LH, Buku referensi yang sesuai	

Wonosari, Januari 2014

Guru Mata Pelajaran

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. MUDJIMULJATNA, M.M
NIP. 19570919 198503 1 016

SRI EDI BUDININGSIH, S.Pd.
NIP. 19710308 199702 2 002

**Lampiran Rencana Pelaksanaan
Pembelajaran (RPP)**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Satuan Pendidikan	: SMK NEGERI 1 WONOSARI
Bidang Studi Keahlian	: Manajemen Bisnis dan Pariwisata
Program Studi Keahlian	: Administrasi
Kompetensi Keahlian	: Administrasi Perkantoran
Mata Pelajaran	: Kejuruan
Kelas/Semester	: XI I / Genap / 2014 -2015
Pertemuan ke	: 1 s/d 10
Alokasi Waktu	: 30 jam @ 45 menit (3 jam/pertemuan)
Standar Kompetensi	: 118. KK. 09. Memproses Perjalanan Bisnis
Kompetensi Dasar	: 2. Melaksanakan Penanganan Perjalanan Bisnis
KKM	: 75
Karakter	: Kemampuan kerja kelompok/tim Kemampuan kerja mandiri

I. INDIKATOR

- Pelaksanaan perjalanan bisnis didiskripsikan
- Pelaksanaan perjalanan bisnis diidentifikasi
- Pelaksanaan perjalanan bisnis diaplikasikan
- Penyusunan laporan perjalanan bisnis diaplikasikan

II. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1 - 2

- Siswa dapat menjelaskan persiapan pelaksanaan perjalanan bisnis
- Siswa dapat menyusun daftar janji temu
- Siswa dapat menyusun daftar perjalanan bisnis

Pertemuan 3

- Siswa dapat membuat perencanaan transportasi perjalanan bisnis
- Siswa dapat membuat perencanaan akomodasi pelaksanaan perjalanan bisnis

Pertemuan 4

- Siswa dapat membuat perencanaan pembiayaan/ keuangan perjalanan bisnis

Pertemuan 5 - 6

- Siswa dapat mengatur jadwal perjalanan bisnis
- Siswa dapat membuat jadwal perjalanan bisnis

Pertemuan 7 - 8

- Siswa dapat membuat laporan perjalanan bisnis
- Siswa dapat membuat laporan hasil perjalanan bisnis
- Siswa dapat membuat laporan pembiayaan perjalanan bisnis

Pertemuan 9 - 10

1. Siswa dapat mengerjakan soal tes formatif teori dan praktek

III. MATERI POKOK PEMBELAJARAN

Pertemuan 1 - 2

1. Persiapan pelaksanaan perjalanan bisnis
2. Menyusun daftar janji temu
3. Menyusun daftar perjalanan bisnis

Pertemuan 3

1. Membuat perencanaan transportasi perjalanan bisnis
2. Membuat perencanaan akomodasi pelaksanaan perjalanan bisnis

Pertemuan 4

1. Membuat perencanaan pembiayaan/ keuangan perjalanan bisnis

Pertemuan 5 - 6

1. Mengatur jadwal perjalanan bisnis
2. Membuat jadwal perjalanan bisnis

Pertemuan 7 - 8

1. Membuat laporan perjalanan bisnis
2. Membuat laporan hasil perjalanan bisnis
3. Membuat laporan pembiayaan perjalanan bisnis

Pertemuan 9 -10

1. Mengerjakan soal tes formatif teori dan praktek

IV. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah bervariasi
2. Tanya jawab
3. Pemberian latihan-latihan soal

V. STRATEGI / SKENARIO PEMBELAJARAN

Pertemuan 1- 2 (6 x 45 menit)

A. Kegiatan Awal / Pendahuluan (30 menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa
2. Mengkondisikan siswa siap belajar dan cek kehadiran siswa
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran

B. Kegiatan Inti (210 menit)

Eksplorasi

1. Siswa membaca modul
2. Siswa tanya jawab tentang materi persiapan perjalanan bisnis, daftar janji temu dan daftar perjalanan bisnis

Elaborasi

1. Siswa melakukan pendalaman materi tentang persiapan perjalanan bisnis, daftar janji temu dan daftar perjalanan bisnis

Konfirmasi

1. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami

C. Penutup (30 menit)

1. Bersama siswa menyimpulkan materi yang dipelajari
2. Menutup pertemuan

Pertemuan 3 (3 x 45 menit)

A. Kegiatan Awal / Pendahuluan (15 menit)

1. Pembukaan dengan salam dan doa bersama
2. Cek kehadiran siswa
3. Mengingatkan kembali materi yang telah dibahas dengan memberi pertanyaan
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran

B. Kegiatan Inti (105 menit)

Eksplorasi

1. Siswa membaca modul tentang membuat perencanaan transportasi perjalanan bisnis dan membuat perencanaan akomodasi pelaksanaan perjalanan bisnis

Elaborasi

1. Siswa melakukan pendalaman materi tentang membuat perencanaan transportasi perjalanan bisnis dan membuat perencanaan akomodasi pelaksanaan perjalanan bisnis

Konfirmasi

1. Siswa menanyakan materi yang belum dipahami

C. Penutup (15 menit)

1. Bersama siswa menyimpulkan materi yang dipelajari
2. Siswa diberi tugas untuk mempelajari materi pertemuan berikutnya
3. Menutup pertemuan

Pertemuan 4 (3 x 45 menit)

A. Kegiatan Awal / Pendahuluan (15 menit)

1. Pembukaan dengan doa bersama
2. Cek kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa siap belajar
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran

B. Kegiatan Inti (105 menit)

Eksplorasi

1. Siswa membaca modul
2. Siswa berpendapat tentang membuat perencanaan pembiayaan/ keuangan perjalanan bisnis

Elaborasi

1. Siswa melakukan pendalaman materi dengan latihan soal membuat perencanaan pembiayaan/ keuangan perjalanan bisnis

Konfirmasi

1. Siswa menanyakan materi yang belum dipahami

C. Penutup (15 menit)

1. Mengadakan pos test dengan pertanyaan lisan
2. Menutup pertemuan

Pertemuan 5- 6 (6 x 45 menit)

A. Kegiatan Awal / Pendahuluan (30 menit)

1. Pembukaan dengan doa bersama
2. Cek kehadiran siswa
3. Mengadakan pre tes dengan pertanyaan lisan)

B. Kegiatan Inti (210 menit)

Eksplorasi

1. Siswa mempelajari modul

Elaborasi

1. Siswa mengerjakan soal latihan mengatur jadwal perjalanan bisnis dan membuat jadwal perjalanan bisnis

Konfirmasi

1. Siswa menanyakan soal yang sulit
2. Bersama guru membahas jawaban soal latihan

C. Penutup (30 menit)

1. Mengingatkan siswa untuk mempelajari materi yang telah dibahas
2. Menutup pertemuan

Pertemuan 7 - 8 (6 x 45 menit)

A. Kegiatan Awal / Pendahuluan (30 menit)

1. Pembukaan dengan doa bersama
2. Cek kehadiran siswa
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran

B. Kegiatan Inti (210 menit)

Eksplorasi

1. Siswa membaca modul
2. Siswa berpendapat tentang bagaimana membuat laporan perjalanan bisnis yang terdiri dari membuat laporan hasil perjalanan bisnis dan membuat laporan pembiayaan perjalanan bisnis

Elaborasi

1. Siswa melakukan pendalaman materi tentang membuat laporan perjalanan bisnis yang terdiri dari membuat laporan hasil perjalanan bisnis dan membuat laporan pembiayaan perjalanan bisnis

Konfirmasi

1. Siswa menanyakan materi yang belum dipahami

C. Penutup (30 menit)

1. Bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas
2. Membuat kesepakatan tentang tes formatif
3. Menutup pertemuan

Pertemuan 9 – 10 (6 x 45 menit)

A. Kegiatan Awal / Pendahuluan (20 menit)

1. Membuka pertemuan dengan berdoa dan cek kehadiran siswa
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran /tes formatif

B. Kegiatan Inti (180 menit)

1. Membagikan soal tes formatif
2. Siswa mengerjakan soal tes formatif

C. Penutup (70 menit)

1. Mengumpulkan hasil tes formatif bersama-sama untuk soal yang dianggap sulit
2. Membahas soal tes formatif
3. Menutup pertemuan

VI. ALAT/BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

Alat/ Bahan :

1. Papan tulis
2. Spidol
3. Penghapus
4. Penggaris
5. LCD
6. Lap Top
7. Flasdisk

Sumber Belajar

1. Modul
2. Buku referensi

VII. PENILAIAN

1. Penilaian Karakter

No.	Karakter yang dinilai	BT	MT	MB	MK
1.	Jujur				
2.	Toleransi				
3.	Disiplin				
4.	Kerja Keras				
5.	Mandiri				
6.	Rasa ingin tahu				
7.	Tanggung jawab				

2. Penilaian Kompetensi

- a. Tes tertulis
- b. Praktek
- c. Penugasan

3. Aspek yang dinilai:

- a. Hasil penugasan
- b. Tes Hasil belajar
- c. Karakter

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Wonosari, Januari 2014
Guru Mata Pelajaran

Drs. MUDJIMULJATNA, M.M
NIP. 19570919 198503 1 016

SRI EDI BUDININGSIH, S.Pd.
NIP. 19710308 199702 2 002

Format Penilaian Tes Formatif Siswa

No	Nama	Sikap (10%)	Pengamatan (10%)	Tertulis (80%)	Nilai Akhir (100%)

Keterangan :

Skor indikator kejujuran :

1. Dapat mengerjakan sendiri tanpa bantuan dan mencontek (skor 100)
2. Mengerjakan dengan mencontek satu kali (80)
3. Mengerjakan dengan mencontek tiga kali (70)
4. Mengerjakan dengan mencontek lebih dari tiga kali dan membuka buku referensi (60)

**Perangkat Administrasi Guru
SMK Negeri 1 Wonosari**



SMK N 1 WONOSARI

**PERANGKAT ADMINISTRASI
GURU
SMK N 1 WONOSARI**

BUKU A

**(BUKU PROGRAM
DIKLAT)**

**TAHUN PELAJARAN
2013/2014**

Nama Guru : SRI EDI BUDININGSIH, S.Pd

NIP : 19710308 199702 2 002

Mata Pelajaran : Memproses Perjalanan Bisnis

Kelas : XII

Komp. Keahlian : AP

DAFTAR ISI BUKU A

1. LEMBAR SUPERVISI – Form 02.POS 7.3.1.b
 2. KALENDER PENDIDIKAN – Form 01.POS 7.3.1.b
 3. PROGRAM TAHUNAN – Form 03.a.POS 7.3.1.b
 4. KALENDER KEGIATAN SEMESTER GANJIL – Form 03.b.POS 7.3.1.b
 5. KALENDER KEGIATAN SEMESTER GENAP – Form 03.c.POS 7.3.1.b
 6. PROGRAM PEMBELAJARAN SEMESTER GANJIL/GENAP – Form
03.d.POS 7.3.1.b
 7. RENCANA MODUL/JOBSHEET – Form 03.e.POS 7.3.1.b
 8. PERENCANAAN PENILAIAN
-

**PROGRAM TAHUNAN
TAHUN PELAJARAN/.....**

Kelas :

SM	NO	Standar Kompetensi / Kompetensi Dasar	Mdl Belajar Ke	Alokasi Wkt x 45"
SEMESTER GANJIL				
	Jumlah jam			
SEMESTER GENAP				
	Jumlah jam			
Jumlah jam Semester Ganjil & Genap			 x 45"

Mengetahui
Kepala Sekolah

Wonosari,
Guru Mata Pelajaran

Drs. MUDJI MULJATNA, M.M.
NIP. 19570919 198503 1 016

SRI EDI BUDININGSIH, S.Pd
NIP. 19710308 199702 2 002

**KALENDER KEGIATAN KELAS X DAN XI
SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

NO	TANGGAL	KEGIATAN
1	15 s.d. 17 Juli 2013	Masa Orientasi Siswa Baru Kelas X
2	15 s.d. 27 Juli 2013	PBM Kelas XI
3	18 s.d. 27 Juli 2013	PBM Kelas X
4	29 s.d. 31 Juli 2013	Pondok Ramadhan
5	1 s.d. 7 Agustus 2013	Libur akhir Ramadhan
6	8 s.d. 9 Agustus 2013	Libur Umum Hari Raya Idul Fitri
7	11 s.d. 16 Agustus 2013	Libur Hari Raya Idul Fitri
8	17 Agustus 2013	HUT Kemerdekaan RI
9	19 Agustus s.d. 30 November 2013	PBM Kelas X dan XI
10	8 s.d. 14 Desember 2013	Ulangan Umum dan Uji Kompetensi Produktif
11	19 s.d. 21 Desember 2013	Porsenitas dan persiapan pembagian LHB/raport
12	28 Desember 2013	Pembagian LHB/Raport
13	30 Desember 2013 s.d. 11 Januari 2014	Libur Akhir Semester

**RINCIAN MINGGU EFEKTIF
SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

A. RINCIAN JUMLAH MINGGU

NO	BULAN	BANYAKNYA MINGGU
1	Juli	4
2	Agustus	5
3	September	4
4	Oktober	5
5	November	4
6	Desember	4
Jumlah		26

B. JUMLAH MINGGU TIDAK EFEKTIF

NO	KEGIATAN	BANYAKNYA MINGGU
1	Libur awal semester	2
2	Hari pertama masuk sekolah	0,5
3	Libur awal puasa	0
4	Libur akhir puasa dan Idul Fitri	2,5
5	Porsenitas dan lomba kreatifitas	1
6	Libur akhir semester	1
7	Ulangan Umum dan UKK	2
Jumlah		9

C. JUMLAH MINGGU EFEKTIF : (A-B) : (26-9,5) = 16,5 minggu

Wonosari,
Kepala Sekolah,

Drs. MUDJI MULJATNA, M.M.
NIP. 19570919 198503 1 016

**KALENDER KEGIATAN KELAS X DAN XI
SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

NO	TANGGAL	KEGIATAN
1	13 Januari s.d. 7 Juni 2014	PBM (Tatap Muka dan Praktik Sekolah)
2	24 Februari s.d. 8 Maret 2014	Belajar mandiri (kemah) karena Kelas XII Ujian Sekolah
3	17 s.d. 22 Maret 2014	UTS Genap 2013/2014
4	14 s.d. 7 April 2014	Belajar mandiri karena Kelas XII Ujian Nasional UTAMA
5	31 Mei 2014	Perpisahan dengan Kelas XII
6	9 s.d. 21 Juni 2014	Uji Kompetensi dan Ulangan Kenaikan Kelas
7	23 s.d. 27 Juni 2014	Lomba Kreatifitas Siswa dan Persiapan Pembagian LHB/Raport
8	28 Juni 2014	Kenaikan Tingkat dan Pembagian LHB/Raport
9	30 Juni s.d. 12 Juli 2014	Libur Akhir Semester

**RINCIAN MINGGU EFEKTIF
SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

A. RINCIAN JUMLAH MINGGU

NO	BULAN	BANYAKNYA MINGGU
1	Januari	5
2	Februari	4
3	Maret	4
4	April	5
5	Mei	4
6	Juni	4
Jumlah		26

B. JUMLAH MINGGU TIDAK EFEKTIF

NO	KEGIATAN	BANYAKNYA MINGGU
1	Libur akhir smt ganjil/awal smt genap	2
2	Belajar mandiri karena ujian klas XII	2
3	Ulangan umum dan UKK/UTS	2
4	Lomba Kreatifitas	1
5	Akumulasi belajar mandiri karena untuk tryout dan keg. tak terduga	2
Jumlah		9

C. JUMLAH MINGGU EFEKTIF : (A-B) : (26-9) = 17 minggu

Wonosari, 15 Juli 2013
Kepala Sekolah,

Drs. MUDJI MULJATNA, M.M.
NIP. 19570919 198503 1 016

TAHUN PELAJARAN 2013/2014

NO	TANGGAL	KEGIATAN
1	13 Januari s.d. 14 April 2014	PBM (Tatap muka dan Praktek Sekolah)
2	21-24 Jan, 6-8 Mar, 3-5 April 2014	Penjajagan/tryout UN
3	24 Feb s.d. 14 Maret 2014	UAS Praktik dan Teori Utama, UN Produktif
4	13 s.d. 22 Maret 2014	UAS Susulan
5	14 s.d. 17 April 2014	UN
6	21 s.d. 24 April 2014	UN Susulan
7	15 Mei s.d. 17 Mei 2014	Persiapan Pengumuman Kelulusan
8	20 Mei 2014	Pengumuman Kelulusan *)
9	31 Mei 2014	Perpisahan dengan Kelas X dan Kelas XI
10	1 s.d. 16 Juni 2014	Penyelesaian akhir
11	17 Juni 2014	Penyerahan Ijazah

**RINCIAN MINGGU EFEKTIF
SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

A. RINCIAN JUMLAH MINGGU

NO	BULAN	BANYAKNYA MINGGU
1	Januari	5
2	Februari	4
3	Maret	4
4	April	5
5	Mei	4
6	Juni	4
Jumlah		26

B. JUMLAH MINGGU TIDAK EFEKTIF

NO	KEGIATAN	BANYAKNYA MINGGU
1	Tryout/Penjajagan	3
2	UAS teori dan praktek	2
3	UN Produktif	1
4	UN	1
5	Persiapan Pengumuman	4
6	Penyelesaian akhir	4
7	Lain-lain	3
Jumlah		18

C. JUMLAH MINGGU EFEKTIF : (A-B) : (26-18) = 8 minggu

*) Prediksi waktu, sementara sambil menunggu Juknis UN

Wonosari, 15 Juli 2013
Kepala Sekolah,

Drs. MUDJI MULJATNA, M.M.
NIP. 19570919 198503 1 016



SMK 1 WONOSARI

**PERANGKAT ADMINISTRASI GURU
SMK N 1 WONOSARI**

**SEMESTER
GENAP**

BUKU B

(BUKU KERJA GURU)

**TAHUN PELAJARAN
2013/2014**

Nama Guru : SRI EDI BUDININGSIH, S.Pd

NIP : 19710308 199702 2 002

Mata Pelajaran : Memproses Perjalanan Bisnis (XII AP)

YOGYAKARTA

DAFTAR ISI BUKU B

1. JADWAL MENGAJAR - Form 04.a.POS 7.3.1.b
2. AGENDA MENGAJAR - Form 04.b.POS 7.3.1.b
3. LAPORAN ABSENSI BELAJAR SISWA - Form 04.c.POS 7.3.1.b
4. HASIL PENILAIAN STANDAR KOMPETENSI / KOMPETENSI DASAR
- Form 04.d.POS 7.3.1.b
5. REKAPITULASI NILAI KD MENJADI SK - Form 04.e.POS 7.3.1.b
6. REKAPITULAI NILAI SK MENJADI MATA PELAJARAN - Form
04.f.POS 7.3.1.b
7. HASIL PENILAIAN NILAI-NILAI KARAKTER DAN BUDAYA BENGSA -
Form 04.l.POS 7.3.1.b
8. NILAI HASIL BELAJAR (REKAP NILAI MATA PELAJARAN DAN NILAI
KARAKTER MENJADI NILAI HASIL BELAJAR) - Form 04.m.POS
7.3.1.b
9. LEMBAR PENGEMBALIAN BUKTI PENILAIAN/ULANGAN - Form
04.g.POS 7.3.1.b
10. ANALISIS HASIL EVALUASI BELAJAR - Form 04.h.POS 7.3.1.b
11. LAPORAN TINGKAT PENCAPAIAN TARGET KURIKULUM - Form
04.i.POS 7.3.1.b
12. REKAPITULASI ANALISIS HASIL EVALUAI BELAJAR - Form
04.j.POS 7.3.1.b
13. CATATAN PEMBINAAN SISWA - Form 04.k.POS 7.3.1.b

JADWAL MENGAJAR

NAMA GURU : SRI EDI BUDININGSIH,S.Pd

SEMESTER : GENAP

TAHUN PELAJARAN : 2013/2014

MENGAJAR MATA PELAJARAN :

- | | |
|--------------------------------|--------------|
| 1 . PENGANTAR AKUNTANSI | KELAS X AP |
| 2. ADMINISTRASI KEUANGAN | KELAS XI AP |
| 3. MEMPROSES PERJALANAN BISNIS | KELAS XII AP |

HARI	SENIN		SELASA		RABU		KAMIS		JUMAT		SABTU	
	JAM KE :	kelas	ruang	kelas	ruang	kelas	ruang	kelas	ruang	kelas	ruang	
1	XI AP3	B 4							XII AP1	B 4	XII AP2	B 4
2	XI AP3	B 4							XII AP1	B 4	XII AP2	B 4
3	XI AP3	B 4			X AP1	H 7			XII AP1	B 4	XII AP2	B 4
4	XI AP3	B 4			X AP1	H 7						
5	XI AP1	B 4							X AP3	B 4	XI AP2	B 4
6	XI AP1	B 4					XII AP3	B 4	X AP3	B 4	XI AP2	B 4
7	XI AP1	B 4	XI AP2				XII AP3	B 4	X AP2	B 4	XI AP2	B 4
8	XI AP1	B 4	XI AP2				XII AP3	B 4	X AP2	B 4	XI AP2	B 4

Wonosari, Januari 2014

Guru Mata Pelajaran

SRI EDI BUDININGSIH,S.Pd

NIP. 19710308 199702 2002

AGENDA MENGAJAR**Semester 2 Tahun 2013/2014**

Program Diklat : NORMATIF / ADAPTIF / PRODUKTIF *)

Mata Pelajaran : Memproses Perjalanan Bisnis

Kelas : X / XI / XII *)

No	Hari/Tgl	Jam Ke...	Modul ke	Standar Kompetensi / Kompetensi Dasar	Keterangan
1	Jum'at	1 s/d 3	3	Menyusun Daftar Perjalanan	Terangkan
	09/01/2014			Bisnis Pimpinan (Teori)	Latihan Soal
2	Jum'at	1 s/d 3	3	Menyusun Laporan Perjalanan	
	16/01/2014			Dinas Pimpinan	
3	Jum'at	1 s/d 3	3	Menyusun SPPD Laporan	Prakter Soal
	23/01/2014			Biaya Perjalanan Dinas Pimpinan	UKK
4	Jum'at	1 s/d 3	3	Menyusun Perjalanan Bisnis &	Terangkan
	30/01/2014			Bahan Presentasi Pimpinan	Praktek
					Bahas
5	Jum'at	1 s/d 3	3	Menyusun Agenda Perjalanan	Terangkan
	06/02/2014			Pimpinan	Praktek
6	13/02/2015	1 s/d 3	3	Latihan Soal UKK	Evaluasi

Catatan : Kolom keterangan diisi menerangkan, diskusi, dll.

*) Coret yang tidak perlu

HASIL PENILAIAN STANDAR KOMPETENSI / KOMPETENSI DASAR

MATA PELAJARAN

STANDAR KOMPETENSI (SK)

KOMPETENSI DASAR (KD)

Guru Mata pelajaran

KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM) : 75

Memproses Perjalanan Bisnis Pimpinan

1. Menyusun Daftar Perjalanan Dinas Pimpinan

Sri Edi Budiningsih, S.Pd

Wali Kelas : Dian Ardias Purboyono, S.Pd

Kelas : XI AP 1

no	NAMA	NILAI												NILAI AKHIR KD			
		TES LISAN / TERTULIS				OBSERVASI / PENGAMATAN				PENUGASAN							
		U	P1	P2	NA	U	P1	P2	NA	U	P1	P2	NA				
1	AMELIA VINANDA	92															
2	ANGGI NURUL SYAMSIAH	88															
3	ANNISA MURDIANA	88															
4	APRILIA CAHYANING	92															
5	ARDILA USWATUN HASANAH	93															
6	ATIKA SARI	94															
7	AYU PITALOKA	90															
8	BETY AYU FATONAH	92															
9	DESI PURNEMASARI	89															
10	DESTRI MARLINA	93															
11	DWI SEPTIANA	92															
12	ERCI MARTANTI	95															
13	FIDYAH HETY APSARI	89															
14	FITRIANA DANI	96															
15	HENI NURMALASARI	90															
16	INDAH AYU WULANSARI	98															
17	ISNAINI RESTU	95															
18	KAMELIA RAHAYU	87															
19	LENI EKA ASTUTI	85															
20	LINA RESTIANI	85															
21	TRI ASTUTI	92															
22	NITA SARASWATI	94															
23	NOVITA	90															
24	NUR FITRIANA	89															
25	FENY HARTINI	89															
26	OKTAVIANI	85															
27	RATNA TRI RAHAYU	84															
28	RINI MAY ASTUTI	80															
29	SISCA MARGARETHA	90															
30	VIVIAN VONY ALVIANA	92															
J U M L A H																	
R A T A - R A T A																	

KETERANGAN : U : UTAMA P1 : PERBAIKAN 1 P2 : PERBAIKAN 2 NA : NILAI AKHIR

HASIL PENILAIAN NILAI-NILAI KARAKTER DAN BUDAYA BANGSA

NILAI-NILAI KARAKTER DAN BUDAYA BANGSA :

1. JUJUR
2. DISIPLIN
3. KERJASAMA

KELAS : XI AP 1

WALI KELAS : DIAN ARDIUS PURBOYONO, S.Pd

NO	N A M A	NILAI																NA		
		JUJUR				DISIPLIN				KERJASAMA				JUMLAH						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		Nr	
	AMELIA VINANDA	92				92				92									276	92
	ANGGI NURUL SYAMSIAH	88				88				88									264	88
	ANNISA MURDIANA	88				88				88									264	88
	APRILIA CAHYANING	92				92				92									276	92
	ARDILA USWATUN HASANAH	93				93				93									279	93
	ATIKA SARI	94				94				94									282	94
	AYU PITALOKA	90				90				90									270	90
	BETY AYU FATONAH	92				92				92									276	92
	DESI PURNEMASARI	89				89				89									267	89
	DESTRI MARLINA	93				93				93									279	93
	DWI SEPTIANA	92				92				92									276	92
	ERCI MARTANTI	95				95				95									285	95
	FIDYAH HETY APSARI	89				89				89									267	89
	FITRIANA DANI	96				96				96									288	96
	HENI NURMALASARI	90				90				90									270	90
	INDAH AYU WULANSARI	98				98				98									294	98
	ISNAINI RESTU	95				95				95									285	95
	KAMELIA RAHAYU	87				87				87									261	87
	LENI EKA ASTUTI	85				85				85									255	85
	LINA RESTIANI	85				85				85									255	85
	TRI ASTUTI	92				92				92									276	92
	NITA SARASWATI	94				94				94									282	94
	NOVITA	90				90				90									270	90
	NUR FITRIANA	89				89				89									267	89
	FENY HARTINI	89				89				89									267	89
	OKTAVIANI	85				85				85									255	85
	RATNA TRI RAHAYU	84				84				84									252	84
	RINI MAY ASTUTI	80				80				80									240	80
	SISCA MARGARETHA	90				90				90									270	90
	VIVIAN VONY ALVIANA	92				92				92									276	92
J U M L A H																			8464	
R A T A - R A T A																			90,44	

NILAI HASIL BELAJAR**(REKAP NILAI MATA PELAJARAN DAN NILAI KARAKTER MENJADI NILAI HASIL BELAJAR)**

MATA PELAJARAN

MEMPROSES PERJALANAN BISNIS PIMPINAN

KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)

: 75

KELAS : XI AP1

WALI KELAS : DIAN ARDIANUS PURBOYONO, S.Pd

NO	N A M A	NILAI		NA HASIL BELAJAR
		NA MAPEL	NA KARAKTER & BUDAYA BANGSA	
1	AMELIA VINANDA	92	92	92
2	ANGGI NURUL SYAMSIAH	88	88	88
3	ANNISA MURDIANA	88	88	88
4	APRILIA CAHYANING	92	92	92
5	ARDILA USWATUN HASANAH	93	93	93
6	ATIKA SARI	94	94	94
7	AYU PITALOKA	90	90	90
8	BETY AYU FATONAH	89	92	90,5
9	DESI PURNAMASARI	89	89	89
10	DESTRI MARLINA	85	93	89
11	DWI SEPTIANA	84	92	88
12	ERCI MARTANTI	80	95	87,5
13	FIDYAH HETY APSARI	90	89	89,5
14	FITRIANA DANI	92	96	94
15	HENI NURMALASARI	94	90	92
16	INDAH AYU WULANSARI	90	98	94
17	ISNAINI RESTU	89	95	92
18	KAMELIA RAHAYU	89	87	88
19	LENI EKA ASTUTI	85	85	85
20	LINA RESTIANI	84	85	84,5
21	TRI ASTUTI	80	92	86
22	NITA SARASWATI	90	94	92
23	NOVITA	92	90	91
24	NUR FITRIANA	89	89	89
25	FENY HARTINI	89	89	89
26	OKTAVIANI	85	85	85
27	RATNA TRI RAHAYU	84	84	84
28	RINI MAY ASTUTI	80	80	80
29	SISCA MARGARETHA	90	90	90
30	VIVIAN VONY ALVIANA	92	92	92
J U M L A H				8464
R A T A - R A T A				94

Wonosari, Juni 2014

SRI EDI BUDININGSIH, S.Pd
NIP. 19710308 199702 2 002

ANALISIS HASIL EVALUASI BELAJAR

Program Diklat : PRODUKTIF
 Mata Pelajaran : Memproses Perjalanan Bisnis
 Kelas : XII AP 1

No	KKM	Kode Kompetensi / KD	Standar Kompetensi / Kompetensi Dasar	PENYEBARAN NILAI				% Daya Serap	
				Kelompok Nilai	Bobot (x)	Jml Siswa (f)	fx	Tuntas	Belum Tuntas
1	75	118.kk.09	Perjalanan Bisnis Pimpinan	90 s.d. 100	4	21	84	100%	0%
				75 s.d. 89	3	11	33		
				KKM s.d. 74	2				
				< KKM	1				
				Σ		32	117		
				90 s.d. 100	4			%	%
				75 s.d. 89	3				
				KKM s.d. 74	2				
				< KKM	1				
				Σ					
				90 s.d. 100	4			%	%
				75 s.d. 89	3				
				KKM s.d. 74	2				
				< KKM	1				
				Σ					

KETERANGAN :

$$\text{Siswa Tuntas} = \frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh nilai} \geq \text{KKM}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Siswa Belum Tuntas} = \frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh nilai} < \text{KKM}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

LAPORAN TINGKAT PENCAPAIAN TARGET KURIKULUM

Program Diklat : **PRODUKTIF**
Mata Pelajaran : **Memproses Perjalanan Bisnis**
Kelas : **XII AP1**

1. Jumlah minggu belajar terprogram 10 minggu
terlaksana 6 minggu
2. Jumlah SK / KD terprogram 1 butir
terlaksana 1 butir

3. Pencapaian Target Kurikulum :
$$\frac{\text{Kompetensi dasar}}{\text{Kompetensi dasar}} \times 100 \% = 100 \%$$

4. Masalah/hambatan yang timbul (jika tidak terlaksana) sebut hari/tanggal/sebabnya :

- a. _____
b. _____
c. _____
d. _____
e. _____

5. Upaya pemecahan masalah (agar target tercapai) sebut hari/tanggal jenis kegiatannya :

- a. _____
b. _____
c. _____
d. _____
e. _____

6. Kesimpulan :

Materi dapat diselesaikan dengan waktu yang telah di tentukan

CATATAN PEMBINAAN SISWA

No	Nama Siswa	Kelas	Hambatan yang dialami	Upaya Pembinaan / Penyelesaian	TandaTangan Siswa Ybs.	Keterangan
1	ATIKA NUR AINI	XII AP 2	malas mengikuti KBM	mengingatkan agar punya semangat dan motivasi		
2	NITA MARYANI	XII AP2	Tidak tertib seragam kurang rapih	di panggil dan di bina, disuruh keluar untuk merapikan pakaian		
3	WAHYU ISWANDARI	XII AP 2	ngobrol sendiri pada saat KBM	Memberi peringatan dan menegur		

Keterangan :

1. Hambatan belajar a. ~ tidak tertib
 ~ tidak tertib mengikuti pelajaran
 ~ tidak tertib evaluasi
2. Keterangan
 ~ Dapat diisi perkembangan hasil pembinaan dilaporkan Wali / BP tanggal ... dsb.

Wonosari,
Guru,

SRI EDI BUDININGSIH, S.Pd
NIP. 19710308 199702 2 002



SMK N 1 WONOSARI

**PERANGKAT ADMINISTRASI GURU
SMK N 1 WONOSARI**

**SEMESTER
GENAP**

BUKU C

**(BUKU PROGRAM DAN
PELAKSANAAN BELAJAR
TUNTAS/REMIDIAL)
TAHUN PELAJARAN
2013/2014**

Nama Guru : SRI EDI BUDININGSIH, S.Pd.
NIP : 19710308 199702 2 002
Mata Pelajaran : Memproses Perjalanan Bisnis
Kelas : XII AP

DAFTAR ISI BUKU C

1. PROGRAM REMIDIAL (Form 05.a.POS 7.3.1.b)
 2. KISI-KISI SOAL (Form 05.b.POS 7.3.1.b)
 3. LEMBAR SOAL (Form 05.c.POS 7.3.1.b)
 4. PELAKSANAAN BELAJAR TUNTAS (Form 05.d.POS 7.3.1.b)
-

PELAKSANAAN BELAJAR TUNTAS

Mata Pelajaran : Memproses Perjalanan Bisnis
 Semester : Genap
 Tahun Pelajaran : 2013 / 2014
 Kode SK / KD : 118.kk.09
 Materi : Menyusun Daftar Perjalanan Dinas Pimpinan

Hari / Tanggal :
 Jam : s.d.

No	Kelas	Nama	Nilai		Tanda Tangan	
			Ulang ke-	Remidial		
				Ke- ...		Ke- ...
1					1	
2					2	
3					3	
4					4	
5					5	
6					6	
7					7	
8					8	
9					9	
10					10	
11					11	
12					12	
13					13	
14					14	
15					15	
16					16	
17					17	
18					18	
19					19	
20					20	

Wonosari,
Guru Mata Pelajaran

SRI EDI BUDININGSIH, S.Pd
NIP. 19710308 199702 2 002

**Buku Tata Tertib Siswa
SMK Negeri 1 Wonosari**

**BUKU TATA TERTIB
SISWA
SMK N 1 WONOSARI**



SMK NEGERI 1 WONOSARI
Jl. Veteran Wonosari Gunungkidul 55812
Telp/fax. (0274) 391054
<http://www.smkn1-wno.sch.id>

VISI DAN MISI SMK NEGERI 1 WONOSARI

VISI Sekolah

Menjadi lembaga pendidikan kejuruan yang berstandar Nasional dan Internasional.

MISI Sekolah

- a) Memberikan pelayanan pendidikan dan pelatihan kejuruan yang profesional dan unggul kepada masyarakat.
- b) Meningkatkan peran warga sekolah dan stakeholder untuk menciptakan kultur sekolah yang selaras dengan kehidupan beragama, berbudaya dan berwawasan lingkungan.
- c) Menerapkan system manajemen mutu yang berstandar ISO 9001:2008
- d) Mengoptimalkan sumberdaya sekolah untuk mencapai tujuan sekolah.
- e) Melaksanakan continuing improvement dalam setiap bidang garapan sebagai upaya untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan



**PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLARHAGA
SMK NEGERI 1 WONOSARI**

Jl. Veteran, Wonosari, Gunungkidul 55812 Telp. (0274) 391054, Fax. (0274) 391054
<http://www.smkn1-wno.sch.id> E-mail: smkn1wonosari@yahoo.com
Nomor Sertifikat ISO 9001:2008 : KorQ-107318

**TATA TERTIB SISWA
SMK NEGERI 1 WONOSARI
PENGANTAR**

Dalam rangka merealisasikan tujuan pendidikan nasional Bangsa Indonesia sesuai yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945, dan tujuan pendidikan sesuai yang tertera dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, Sekolah memiliki peranan yang penting di samping keluarga dan masyarakat.

Untuk itulah maka siswa perlu dibina secara tepat dan benar, sehingga dapat menciptakan ketahanan sekolah dan masyarakat belajar yang dinamis dan mantap. Hanya dengan kondisi semacam itulah proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien, yang akan menjamin mutu pendidikan, sehingga tujuan pendidikan nasional dan tujuan Bangsa Indonesia dapat benar-benar tercapai dalam kurun waktu yang tidak lama.

Siswa adalah warga negara yang baik, loyal, tertib, dan dapat menjadi teladan, diharapkan dapat menjadi manusia pembangun yang ber-Pancasila, cerdas, terampil, berkarakter dan berbudaya.

Tata tertib siswa bukan sekedar kelengkapan sekolah, tetapi merupakan bagian dari kehidupan siswa dan merupakan kebutuhan dalam membentuk dirinya menjadi manusia yang produktif, kreatif, dan memiliki etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia global

Atas dasar pertimbangan hal-hal tersebut di atas, maka disusunlah Tata Tertib Siswa SMK Negeri 1 Wonosari sebagai berikut:

**BAB I
ASAS UMUM
Pasal 1**

Siswa wajib menunjukkan sikap, perilaku, ucapan, dan tindakan yang loyal, setia dan taat kepada peraturan perundang-undangan hukum Negara Republik Indonesia, Pancasila dan UUD 1945.

Pasal 2

Siswa wajib menjunjung tinggi tata susila, dan sopan santun.

Pasal 3

Siswa wajib taat dan tunduk kepada peraturan dan tata tertib sekolah.

Pasal 4

Siswa wajib bersikap hormat kepada orang tua, guru, karyawan dan mereka yang patut mendapat penghormatan.

Pasal 5

Siswa wajib menjaga nama baik sekolah dan almamater

Pasal 6

Siswa yang melanggar tata tertib sekolah diberikan sanksi sesuai dengan pedoman penskoran

BAB II

Pasal 7

Hadir di Sekolah

1. Siswa wajib hadir di sekolah selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai.
2. Pengurus kelas dan petugas piket menyiapkan segala sesuatu bagi kelancaran kegiatan belajar mengajar pada hari itu, sedangkan menyapu/membersihkan ruang belajar dilaksanakan setelah jam pelajaran terakhir.
3. Siswa yang terlambat antara 10 menit s.d 15 menit setelah tanda masuk dibunyikan wajib melaporkan diri dan mencatatkan diri terlebih dahulu kepada petugas/satpam.
4. Siswa yang dimaksud pada (ayat 3) tersebut di atas diizinkan (dengan membawa surat izin) memasuki ruangan belajar pada jam pelajaran ke-2 setelah menyelesaikan dengan baik tugas yang bersifat edukatif yang diberikan oleh tim khusus yang dibentuk oleh sekolah, kepadanya diberi skor pelanggaran kerajinan, sesuai tabel penskoran
5. Siswa yang terlambat lebih dari 15 menit wajib melaporkan diri dan mencatatkan diri kepada tim khusus yang dibentuk oleh sekolah. Siswa tersebut diizinkan (dengan membawa surat izin) memasuki ruangan belajar pada jam pelajaran ke-2 setelah menyelesaikan tugas yang diberikan tim khusus (7 K) yang dibentuk oleh sekolah, kepadanya diberi skor pelanggaran kerajinan, sesuai tabel penskoran.

Pasal 8

Hadir di Ruang Belajar

1. Siswa wajib berada di ruang belajar masing-masing dalam keadaan siap dan tertib untuk menerima pelajaran sebelum pelajaran dimulai.

2. Siswa yang datang terlambat setelah pelajaran dimulai tidak diizinkan memasuki ruangan dan wajib melaporkan diri terlebih dahulu kepada tim khusus yang dibentuk oleh sekolah serta mencatatkan diri pada buku yang tersedia.
3. Siswa yang terlambat sebagaimana dimaksud pada pasal 7 ayat 2 di atas, baru diizinkan memasuki ruangan setelah mendapat izin dari tim khusus yang dibentuk oleh sekolah (membawa surat izin)

Pasal 9 Peralatan Belajar

1. Siswa wajib membawa peralatan belajar sendiri secara lengkap, tidak diperbolehkan meminjam dari siswa lain untuk setiap hari belajar.
2. Siswa yang tidak membawa peralatan sebagaimana dimaksud pada pasal 8 ayat 1, diserahkan guru masing-masing mata pelajaran untuk diberikan sanksi pelanggaran: teguran langsung/dicatat/dibina/dikeluarkan dari ruangan dan diwajibkan melaporkan diri pada petugas/satpam tentang sebab-sebab dikeluarkan serta mencatat pada buku pelanggaran yang tersedia.
3. Siswa sesuai ayat 2 baru diizinkan masuk ruangan setelah mendapat izin dari petugas/satpam (membawa surat izin).
4. Siswa yang mengulang perbuatan yang sama sesuai pasal 8 ayat 2 untuk kedua kalinya dan seterusnya, dan mencatatkan diri pada buku pelanggaran yang tersedia, kepadanya diberikan sanksi skor pelanggaran kerajinan, sesuai tabel penskoran.

Pasal 10 Memulai/mengakhiri Kegiatan Belajar

1. Semua siswa wajib mengawali/mengakhiri kegiatan belajar dengan berdoa bersama-sama.
2. Pelaksanaan berdoa bersama dan salam dipimpin oleh ketua kelas masing-masing.
3. Lafal doa bersama sesuai pasal 9 ayat (1) dan (2) diatur agama masing-masing.

Pasal 11 Aktivitas Belajar

1. Siswa wajib mengikuti seluruh kegiatan belajar secara tertib, disiplin, dan penuh perhatian baik program intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
2. Siswa yang tidak tertib (membuat keonaran/kegaduhan)/tidak efektif (tidak mengerjakan tugas) dalam mengikuti kegiatan belajar diserahkan kepada guru mata pelajaran masing-masing untuk diberikan sanksi pelanggaran: teguran langsung/dicatat/dibina/dikeluarkan dari ruangan. Jika siswa dikeluarkan dari ruangan maka diwajibkan melaporkan diri pada petugas/BP (Bimbingan Penyuluhan) tentang sebab-sebab dikeluarkan serta mencatatkan diri pada buku pelanggaran yang tersedia.
3. Siswa sesuai ayat 2, baru diizinkan masuk ruangan setelah mendapat izin dari petugas BP (membawa surat izin).

4. Siswa yang mengulang perbuatan serupa sesuai pasal 10 ayat 2 untuk kedua kalinya dan seterusnya, dan mencatatkan diri pada buku pelanggaran yang tersedia, kepadanya diberikan sanksi skor pelanggaran kerajinan, sesuai tabel penskoran.
5. Siswa wajib mengumpulkan *hand phone* (dan alat komunikasi sejenisnya) di meja guru, dan dilarang mengaktifkan selama pembelajaran berlangsung. Siswa diizinkan mengoperasikannya di saat istirahat sepanjang tidak mengganggu aktivitas belajar siswa.
6. Siswa yang melanggar ayat 4 di atas, maka alat tersebut diminta guru/karyawan dan diserahkan kepada BP untuk disimpan oleh sekolah dan kepadanya diberikan skor kedisiplinan, sesuai tabel penskoran.
7. Siswa dilarang makan dan atau minum di ruang praktik dan di ruang belajar (teori) selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung.
8. Siswa yang melanggar pasal 10 ayat 7 diberi skor pelanggaran kerapian, sesuai tabel penskoran.

Pasal 12 Belajar Mandiri

1. Siswa wajib secara aktif dan kreatif mengikuti kegiatan belajar mandiri di ruang belajar masing-masing, apabila guru tidak hadir di ruang belajar.
2. Rombongan belajar sesuai pasal 11 ayat 1 tidak dibenarkan untuk memajukan pelajaran berikutnya.

Pasal 13 Evaluasi Belajar

1. Siswa wajib mengikuti seluruh kegiatan evaluasi belajar baik evaluasi belajar formatif, maupun evaluasi belajar sumatif (ulangan umum/ujian), serta evaluasi kegiatan ekstrakurikuler maupun tugas guru.
2. Siswa yang karena satu dan lain hal tidak mengikuti kegiatan evaluasi sebagaimana tersebut pada ayat (1) di atas, wajib menghubungi guru mata pelajaran yang bersangkutan dan kepadanya diberikan kesempatan untuk mengikuti evaluasi susulan pada batas waktu yang telah ditentukan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan atau panitia ulangan umum.
3. Apabila siswa sesuai ayat (2) tersebut di atas, tidak mempergunakan kesempatan evaluasi susulan atau tugas guru yang diberikan kepadanya maka segala akibatnya, menjadi tanggung jawab siswa yang bersangkutan.
4. Siswa yang mempunyai kewajiban belajar *remedial* harus mengikuti proses pembelajaran remidi serta harus mengikuti evaluasi pada waktu yang ditentukan dan tidak boleh ditunda.

Pasal 14
Meninggalkan ruangan

1. Siswa dilarang meninggalkan ruang belajar/pelajaran, dan wajib tetap berada di ruang belajar masing-masing dengan tertib dan aktif belajar baik ada atau tidak ada guru di ruang belajar bersangkutan, kecuali jam istirahat atau ada tugas dan kepentingan lain yang dibenarkan oleh sekolah.
2. Siswa wajib meninggalkan ruang/halaman sekolah bersama-sama setelah bel dibunyikan tanda seluruh pelajaran pada hari itu telah berakhir (usai) kecuali ada keperluan lain yang telah diizinkan oleh sekolah.
3. Apabila ada siswa melakukan pelanggaran terhadap ketentuan pasal 13 ayat 1 tersebut di atas, maka piket kelas wajib melaporkan oleh kepada petugas/BP, dan kepada siswa yang melakukan pelanggaran tersebut diberi skor pelanggaran kelakuan, sesuai tabel penskoran.

Pasal 15
Tidak Hadir Untuk Alasan Tertentu

1. Siswa wajib menyampaikan surat izin dari orang tua/wali/penanggung jawab pondok/induk semang kepada kepala sekolah melalui petugas/satpam, jika tidak dapat hadir mengikuti pelajaran karena alasan tertentu.
2. Siswa yang dimaksud sebagaimana ayat (1) tersebut di atas diberikan izin paling lama 1 hari belajar.
3. Siswa yang tidak hadir mengikuti pelajaran dan tidak menyampaikan surat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tersebut diatas dinyatakan alpa (tidak hadir tanpa izin).
4. Surat izin yang tidak sesuai ayat 1, kepada siswa yang bersangkutan diberi skor pelanggaran kelakuan, sesuai tabel penskoran.

Pasal 16
Tidak Hadir Karena Sakit

1. Siswa wajib menyampaikan surat izin dari orang tua/wali/penanggung jawab pondok/induk semang kepada kepala sekolah, melalui petugas/satpam, jika karena sakit siswa tidak dapat mengikuti pelajaran.
2. Siswa yang sakit lebih dari 2 hari wajib melampiri dengan surat keterangan kesehatan dari yang berwenang (rumah sakit, balai pengobatan, dokter, dsb)
3. Setelah memenuhi persyaratan sebagaimana tersebut pada ayat 1 dan 2, siswa tersebut diberikan izin paling lama 3 hari belajar
4. Apabila 3 hari siswa belum dapat masuk sekolah, orang tua/wali siswa wajib memberitahukan kepada kepala sekolah sesuai prosedur sebagaimana tersebut pada ayat 1 dan 2 kecuali telah dianggap cukup oleh sekolah
5. Surat izin/pemberitahuan orang tua/wali/penanggung jawab

pondok/induk semang siswa sesuai ayat 1 dan 2 diserahkan kepada petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk meneliti masalahnya.

6. Surat izin harus dibuat oleh orang tua /wali/penanggung jawab pondok/induk semang (bagi yang kos). Apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut dinyatakan tidak berlaku dan siswa dinyatakan tidak hadir (Alpa), kepada siswa yang bersangkutan diberi skor pelanggaran kerajinan , sesuai tabel penskoran.

Pasal 17

Izin Dispensasi Dari Instansi Lain

1. Siswa wajib menyampaikan surat permohonan dispensasi dari instansi, lembaga, organisasi (instansi, lembaga, organisasi pemerintah serendah-rendahnya tingkat desa) kepada kepala sekolah apabila siswa diperlukan oleh lembaga, instansi, organisasi tersebut pada hari belajar.
2. Permohonan dispensasi sesuai ayat 1, telah disampaikan kepada sekolah melalui petugas/satpam paling lambat 1 hari sebelum hari pelaksanaan. Izin akan dipertimbangkan dengan melihat kepentingan belajar siswa pada hari itu.
3. Siswa sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dan (2) tersebut diatas baru dapat meninggalkan pelajaran setelah mendapat izin dari kepala sekolah atau petugas yang diberi wewenang.
4. Siswa yang melanggar ketentuan tersebut diatas diberi skor pelanggaran kerajinan , sesuai tabel penskoran.

Pasal 18

Izin Meninggalkan Halaman Sekolah

1. Siswa wajib tetap berada di halaman/di dalam pekarangan sekolah selama hari belajar dari pukul 07.00 WIB sampai dengan usai jam terakhir.
2. Siswa diizinkan keluar halaman sekolah oleh petugas/satpam hanya untuk keperluan:
 - mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung di luar pekarangan sekolah
 - ditugaskan/mewakili sekolah untuk suatu kegiatan di luar sekolah
 - untuk kepentingan pribadi siswa yang tidak dapat ditunda atau digantikan pihak lain setelah terlebih dahulu mendapat surat izin dari petugas/satpam.
3. Siswa yang meninggalkan sekolah di luar kepentingan ayat 1 dan 2 diberi skor pelanggaran kerajinan , sesuai tabel penskoran.

Pasal 19

Izin Bermalam di Sekolah

Siswa diizinkan bermalam di sekolah setelah memperoleh izin dari petugas

yang berwenang, dan kepadanya diwajibkan menjaga kebersihan, ketertiban dan keamanan sekolah serta mengisi buku izin bermalam yang disediakan oleh satpam.

BAB III

PEMELIHARAAN KEBERSIHAN ALAT, GEDUNG DAN LINGKUNGAN

Pasal 20

1. Siswa wajib menjaga kebersihan gedung dan lingkungan sekolah baik dari sampah, coretan, atau tulisan yang tidak pada tempatnya.
2. Penggunaan fasilitas sarana dan prasarana setelah jam pelajaran wajib mendapatkan izin pada guru yang bersangkutan/memberikan tugas, dan dikoordinasikan dengan bagian sarana.
3. Siswa wajib menjaga fasilitas, sarana, dan prasarana sekolah dari kerusakan.

Pasal 21

Siswa wajib menjaga keindahan dan kerindangan taman sekolah.

Pasal 22

Siswa yang dengan sengaja atau karena kelalaiannya melakukan tindakan yang melanggar pasal 18,19,dan 20, diwajibkan memulihkan kembali keadaan sesuai aslinya atau tugas lain yang diberikan oleh sekolah.

BAB IV

SERAGAM SEKOLAH

Pasal 23

Seragam Harian

1. Siswa wajib mengenakan seragam sekolah sesuai ketentuan yang diberikan oleh sekolah.
2. Penggunaan seragam sekolah diatur sebagai berikut :

	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
Kelas X	Putih Abu-abu	Putih Abu-abu	Putih Abu-abu	Batik Putih	Pramuka	Putih-putih
Kelas XI	Putih Abu-abu	Putih Abu-abu	Putih Abu-abu	Putih Abu-abu	Hijau - Hijau	Putih-putih
Kelas XII	Putih Abu-abu	Putih Abu-abu	Putih Abu-abu	Putih Abu-abu	Hijau - Hijau	Putih-putih

- Catatan: a. Seragam putih abu-abu (baju putih lengan pendek untuk putra dan putri biasa, lengan panjang untuk putri khusus)
b. Seragam putih-putih (baju lengan panjang)
c. Untuk kepentingan sekolah/instansi lain, seragam akan diatur kemudian

3. Seragam yang diatur pada ayat 1 dan 2 dikenakan dengan benar, rapi, dan bersih. Pakaian seragam tersebut dilengkapi dengan ikat pinggang hitam berlogo SMK N 1 Wonosari serta memasang atribut/tanda lokasi/kelengkapan seragam yang dijahit sesuai ketentuan pada pakaian seragam masing-masing.
4. Siswa putri dengan pilihan seragam khusus, wajib mengenakan seragam dengan ketentuan sebagaimana diatur pada ayat 1, 2 dan 3 tersebut diatas ditambah mengenakan jilbab (kerudung) polos tanpa bordir/renda atau hiasan lain dan wajib mengenakan dalaman jilbab dengan warna putih (kecuali saat seragam pramuka) dan dikenakan sejajar dengan kerudung). Jilbab (kerudung) putih untuk seragam abu-abu putih dan putih-putih, jilbab (kerudung) krem untuk pramuka, untuk Kelas II dan Kelas III menggunakan jilbab khusus sesuai ketentuan seragam khusus.
5. Sepatu yang dikenakan siswa berjenis sepatu kets (sepatu olah raga) atau sepatu pantofel/PDH berwarna hitam. Apabila menggunakan tali sepatu maka harus berwarna hitam, dan berkaos kaki putih sebatas betis (minimal 20 cm). Khusus Jumat dan Sabtu warna sepatu diizinkan berwarna tidak hitam (bebas) dan kaos kaki sesuai aturan.
6. Siswa diwajibkan menggunakan kaos dalam yang sesuai dengan seragam sekolah.
7. Siswa yang tidak melaksanakan ketentuan sebagaimana diatur pada ayat 2,3,4,5 dan 6 tersebut diatas, diberi skor pelanggaran kerapian, sesuai tabel penskoran.

Pasal 24

Seragam Pramuka, PMR, dan PKS

Seragam Pramuka, PMR dan PKS dikenakan setiap kegiatan latihan atau kegiatan lainnya atau upacara khusus yang akan diberitahukan kemudian.

Pasal 25

Seragam Upacara

1. Siswa wajib mengenakan pakaian seragam harian putih - abu-abu ditambah topi untuk setiap kali melaksanakan upacara kecuali ada perintah khusus yang akan diberitahukan kemudian. Petugas upacara menggunakan seragam putih-putih kecuali ada perintah khusus dari sekolah.
2. Siswa yang tidak melaksanakan ketentuan sebagaimana diatur pada ayat 1 dan 2 tersebut di atas, diberi skor pelanggaran kerapian, sesuai tabel penskoran.

Pasal 26

Seragam Olahraga

1. Siswa wajib mengenakan pakaian olah raga dengan warna, model yang telah diatur oleh sekolah.

2. Siswa yang tidak mengenakan seragam sesuai ayat (1) tidak diizinkan mengikuti pelajaran olah raga pada hari itu, dan kepadanya diberi skor pelanggaran kerapian , sesuai tabel penskoran.

**Pasal 27
Rambut**

1. Siswa wajib menjaga kerapian rambut dan dilarang menggunakan semir/cat rambut selain warna hitam.
2. Siswa pria memotong rambut dengan panjang maksimal atas 2 cm, sam ping dan belakang 1 cm dengan model yang sopan dan pantas bagi pelajar.
3. Siswa putri memotong rambut dengan model yang pantas bagi pelajar, bagi yang berjilbab dan berambut panjang harus tertutup jilbab.
4. Siswa yang tidak melaksanakan ketentuan sesuai pasal 25 ayat 1,2 dan 3 tersebut di atas, diberi skor pelanggaran kerapian , sesuai tabel penskoran.

**Pasal 28
Perhiasan/Asesoris dan Make Up**

1. Siswa pria dilarang mengenakan perhiasan / asesoris kecuali jam tangan
2. Siswa wanita dilarang mengenakan perhiasan/asesories berharga, kecuali anting-anting/subang
3. Siswa dilarang menggunakan make up yang berlebihan, menggunakan kutek (cat kuku) dan memanjangkan kuku.
4. Siswa dilarang bertato baik permanen maupun bersifat sementara
5. Siswa yang melanggar ketentuan pasal 27, diberikan skor pelanggaran sesuai tabel penskoran.

**BAB V
UPACARA
Pasal 29**

1. Siswa wajib mengikuti upacara bendera setiap hari Senin, atau upacara lain yang diselenggarakan/diperintahkan oleh sekolah.
2. Siswa wajib mengikuti upacara apabila berada di lingkungan sekolah dalam rangka kegiatan sekolah pada jam pertama hari Senin dan atau upacara dilaksanakan.
3. Siswa wajib bersikap tertib dan khidmat dalam mengikuti upacara.
4. Siswa yang tidak mengikuti upacara dengan alasan yang tidak dibenarkan oleh sekolah, diberi skor pelanggaran kerajinan , sesuai tabel penskoran.
5. Siswa yang melanggar ayat 2, diberi skor pelanggaran kerajinan , sesuai tabel penskoran.

BAB VI
ADMINISTRASI KEUANGAN
Pasal 30

Siswa wajib menyelesaikan administrasi keuangan kepada sekolah sesuai batas waktu yang telah ditentukan.

Pasal 31

Siswa yang belum dapat menyelesaikan administrasi keuangan, wajib menghadirkan orang tua/wali kepada sekolah untuk menyelesaikannya.

BAB VII
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DAN INTENSIFIKASI
Pasal 32

Kegiatan ekstrakurikuler dan intensifikasi

1. Siswa wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan intensifikasi yang diselenggarakan sekolah
2. Semua tata tertib sekolah berlaku juga untuk tata tertib ekstrakurikuler serta intensifikasi.
3. Pakaian seragam selama kegiatan ekstrakurikuler dan intensifikasi, diatur oleh guru yang bersangkutan.

BAB VIII
PELANGGARAN DAN SANKSI
Pasal 33

Pelanggaran Ringan

1. Seragam tidak sesuai aturan (misalnya ikat pinggang tertutup baju/tidak kelihatan)
2. Rok atau celana bagian bawah disobek
3. Jenis dan warna pakaian tidak sesuai aturan sekolah
4. Potongan seragam tidak sesuai
5. Tidak memakai kaos kaki sesuai aturan
6. Tidak memakai topi pada waktu upacara
7. Memakai jilbab yang tidak sesuai ketentuan
8. Memakai atribut/ kelengkapan seragam yang tidak dijahit
9. Pakaian olah raga tidak sesuai ketentuan
10. Rambut gondrong atau diberi warna
11. Rambut cukur gondul atau potongan rambut tidak sesuai pelajar
12. Kuku panjang atau diberi warna
13. Tidak mengerjakan tugas-tugas sekolah (piket kelas, latihan upacara dsb)
14. Membuang sampah/sisa makanan/minuman tidak pada tempatnya
15. Terlambat upacara

16. Keluar kelas diluar jam istirahat ada atau tidak ada guru, kecuali untuk hal yang dibenarkan (contoh jam ke 3 dan 4 satu pelajaran, istirahat diundur pada akhir jam ke-4)
17. Merokok di lingkungan sekolah atau masih menggunakan seragam sekolah
18. Terlambat antara 10 menit sampai dengan 15 menit
19. Mengganggu kegiatan belajar-mengajar
20. Sepatu tidak sesuai dengan ketentuan
21. Corat-coret disembarang tempat
22. Menggunakan perhiasan/asesories berlebihan
23. Menggunakan make up berlebihan
24. Menyimpan dan Mengaktifkan hand phone selama jam pembelajaran, kecuali diizinkan untuk pembelajaran
25. Membawa hand phone, barang elektronik dan barang cetakan bermemori asusila
26. Tidak melaksanakan piket
27. Membawa correcting fluid
28. Makan dan atau minum di ruang belajar

Pasal 34

Sanksi Pelanggaran Ringan

1. Teguran langsung
2. Dicatat
3. Dibina langsung atau melalui pemanggilan orang tua
4. Diberi skor sesuai dengan pelanggarannya

Pasal 35

Pelanggaran Sedang

1. Merusak nama baik sekolah
2. Mengucapkan kata-kata yang jorok/tidak sopan
3. Memalsu tanda tangan yang tidak mengandung unsur kriminal
4. Membolos
5. Membawa alat kontrasepsi di sekolah tanpa hak
6. Tidak mengenakan seragam tanpa alasan yang dapat diterima

Pasal 36

Sanksi Pelanggaran Sedang

1. Tahap pertama, pemanggilan orang tua, kemudian siswa dibina antara sekolah dengan orang tua.
2. Tahap kedua, apabila siswa masih mengulang pelanggaran yang sama maka, skorsing 3 hari belajar dan dinyatakan tidak hadir tanpa izin (alpa).
3. Tahap ketiga, apabila masih mengulang pelanggaran sesuai tahap kedua, maka dikategorikan sebagai pelanggaran berat.

Pasal 37
Pelanggaran Berat

1. Melakukan tindakan yang mengancam keselamatan pihak lain, dengan cara apapun, langsung maupun tidak langsung, di sekolah maupun di luar sekolah.
2. Tindakan pemaksaan kehendak, pemerasan baik di sekolah maupun di luar sekolah.
3. Berkelahi baik kelompok maupun sendiri, baik di sekolah maupun di luar sekolah.
4. Dengan sengaja merusak fasilitas sekolah.
5. Memalsu tanda tangan dengan unsur kriminal.
6. Berjudi atau sejenisnya.
7. Membawa, mengedarkan atau minum minuman keras.
8. Membawa senjata tajam/senjata api/bahan peledak/alat-alat yang membahayakan atau mengancam keselamatan pihak lain.

Pasal 38
Sanksi Pelanggaran Berat

1. Tahap pertama, pemanggilan orang tua, kemudian siswa dibina antara sekolah dengan orang tua.
2. Tahap kedua, apabila siswa masih mengulang pelanggaran yang sama maka, skorsing 1 minggu (6 hari belajar) dan dinyatakan tidak hadir tanpa izin (alpa).
3. Tahap ketiga, apabila masih mengulang pelanggaran sebagaimana tahap kedua, maka dikeluarkan dari sekolah (dikembalikan kepada orang tua).

Pasal 39
Pelanggaran Sangat Berat

1. Melakukan tindakan kriminal (contoh: mencuri, melakukan penipuan) atau anarkhis
2. Melakukan tindakan asusila (contoh: berzina).
3. Melakukan pernikahan secara resmi pemerintah ataupun tidak resmi.
4. Membawa, menggunakan, mengedarkan Napza (Narkotik, Psikotropika, dan Zat Adiktif) serta Narkoba dan sejenisnya
5. Tindakan melawan hukum Negara Republik Indonesia, Pancasila, dan UUD 1945, baik di sekolah maupun di luar sekolah
6. Membawa atau membaca buku, gambar, tulisan menyebarluaskan karangan, tulisan, cetakan yang mengandung unsur SARA, aliran-aliran, ajaran yang bertentangan dengan norma agama, susila, dan aturan pemerintah Pemerintah, Negara, Pancasila dan UUD 1945
7. Menjadi anggota perkumpulan, organisasi, kelompok yang kegiatannya dapat mengganggu ketertiban, melawan hukum, pemerintah, Pancasila maupun UUD 1945

Pasal 40
Sanksi Pelanggaran Sangat Berat

Dikembalikan kepada orang tua (dikeluarkan dari sekolah) setelah mendapat keputusan hukum dari pihak yang berwenang.

Pasal 41
Nilai Pada Raport

1. Skor pelanggaran kelakuan, kerajinan dan kerapian juga menjadi bagian penilain mata pelajaran PKn, Agama, dan Penjaskes.
2. Skor pelanggaran kelakuan, kerajinan dan kerapian akan dimasukkan pada nilai kepribadian yang mempengaruhi kenaikan tingkat atau kelulusan

BAB IX
PEDOMAN PENSKORAN

Nilai kelakuan, kerapian dan ketertiban akan diberikan pada raport dengan skor seperti berikut:

No	Jenis Pelanggaran	Skor	
1	Kelakuan		
	a	Tidak mengerjakan tugas KBM	Pelanggaran 1 X skor 1
	b	Membawa correcting fluid	Pelanggaran 1 X skor 1
	c	Upacara tidak khidmat	Pelanggaran 1 X skor 2
	d	Merokok di lingkungan sekolah dan atau masih berseragam sekolah	Pelanggaran 1 X skor 2
	e	Menggunakan alat yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran saat kegiatan belajar-mengajar (misal gitar, walkman, atau alat elektronik lain)	Pelanggaran 1 X skor 2
	f	Mengaktifkan hand phone yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran	Pelanggaran 1 X skor 2
	g	Melakukan penipuan (memalsu tanda tangan, jajan tidak membayar) di lingkungan sekolah	Pelanggaran 1 X skor 4
	h	Mengucapkan kata-kata jorok/tidak sopan	Pelanggaran 1 X skor 4
	i	Merusak fasilitas sekolah	Pelanggaran 1 X skor 5
	j	Berjudi atau sejenisnya baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah	Pelanggaran 1 X skor 10
	k	Melakukan tindakan pemaksaan/pemerasan pada pihak lain	Pelanggaran 1 X skor 10
	l	Membawa senjata tajam/senjata api/bahan peledak yang membahayakan pihak lain	Pelanggaran 1 X skor 10
	m	Melakukan penggelapan (contoh: menyelewengkan keuangan, ambil surat atau wesel atau benda atau sesuatu yang bukan haknya)	Pelanggaran 1 X skor 10
	n	Melakukan tindak kriminal ringan di luar sekolah (kasus hukum yang ditangani masyarakat setempat)	Pelanggaran 1 X skor 20
	o	Menyimpan/membaca/mengedarkan buku yang mengandung unsur SARA, pornografi, dan pornoaksi	Pelanggaran 1 X skor 20
	p	Membawa alat kontrasepsi di sekolah tanpa hak	Pelanggaran 1 X skor 20
q	Melakukan tindak asusila (mendekati zina)	Pelanggaran 1 X skor 20	
r	Melakukan Zina	Pelanggaran 1 X skor 32	

No	Jenis Pelanggaran	Skor	
	s	Membawa Napza/Narkoba	Pelanggaran 1 X skor 32
	t	Menggunakan Napza/Narkoba	Pelanggaran 1 X skor 32
	u	Mengedarkan Napza/Narkoba	Pelanggaran 1 X skor 32
	v	Membawa/Meminum minuman keras	Pelanggaran 1 X skor 32
	w	Melakukan tindak kriminal berat	Pelanggaran 1 X skor 32
	x	Melawan hukum, Pemerintah, Pancasila dan UUD 45	Pelanggaran 1 X skor 32
	y	Menjadi anggota perkumpulan yang mengganggu ketertiban, melawan hukum, Pemerintah, Pancasila dan UUD 1945	Pelanggaran 1 X skor 32
	z	Melakukan pernikahan secara resmi pemerintah ataupun tidak resmi (siri).	Pelanggaran 1 X skor 61
2	Kerapian		
	a	Tidak mengenakan seragam sekolah tanpa alasan yang dapat diterima	Pelanggaran 1 X skor 4
	b	Memakai seragam tidak rapi (misal: ikat pinggang tertutup baju/tidak kelihatan, rok dipasangi rit dibagian bawah, rambut sengaja ditampakkan keluar jilbab dsb.)	Pelanggaran 1 X skor 1
	c	Rok bagian bawah sobek / celana sobek	Pelanggaran 1 X skor 1
	d	Bahan seragam tidak sesuai yang ditetapkan sekolah	Pelanggaran 1 X skor 1
	e	Potongan seragam tidak sesuai aturan	Pelanggaran 1 X skor 1
	f	Tidak memakai kaos kaki sesuai aturan	Pelanggaran 1 X skor 1
	g	Tidak memakai topi pada waktu upacara	Pelanggaran 1 X skor 1
	h	Berjilbab bordir/ putih tidak polos	Pelanggaran 1 X skor 1
	i	Tidak memakai atribut / kelengkapan seragam	Pelanggaran 1 X skor 1
	j	Memakai atribut sekolah lain	Pelanggaran 1 X skor 4
	k	Memakai atribut nama orang lain	Pelanggaran 1 X skor 1
	l	Mengenakan pakaian olah raga bukan seragam	Pelanggaran 1 X skor 1
	m	Rambut gondrong/ gundul/ model rambut tidak sesuai untuk pelajar	Pelanggaran 1 X skor 1
	n	Rambut dicat/ disemir selain warna hitam	Pelanggaran 1 X skor 1
	o	Kuku Panjang	Pelanggaran 1 X skor 1
	p	Bersepatu tidak sesuai ketentuan tata tertib	Pelanggaran 1 X skor 1
	q	Makan/minum di ruang praktik	Pelanggaran 1 X skor 1
r	Makan/minum di ruang kelas (teori) saat KBM	Pelanggaran 1 X skor 1	
s	Memakai kaos dalam selain warna putih	Pelanggaran 1 X skor 2	
t	Tidak memakai kaos dalam	Pelanggaran 1 X skor 2	
3	Kerajinan		
	a	Terlambat ≥ 10 menit, tetapi kurang 15 menit	Pelanggaran 1 X skor 2
	b	Terlambat ≥ 15 menit	Pelanggaran 1 X skor 3
	c	Terlambat upacara ≥ 10 menit, tetapi kurang 15 menit	Pelanggaran 1 X skor 2
	d	Terlambat upacara lebih ≥ 15 menit	Pelanggaran 1 X skor 3
	e	Keluar dari halaman sekolah waktu istirahat/jam efektif, kecuali untuk hal yang dibenarkan	Pelanggaran 1 X skor 2
	f	Tidak melaksanakan piket kebersihan kelas/tugas-tugas sekolah (piket kelas, latihan upacara dan yang sejenis)	Pelanggaran 1 X skor 2
	g	Membolos (pulang belum waktunya)	Pelanggaran 1 X skor 2
	h	Tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tanpa keterangan	Pelanggaran 1 X skor 2
	i	Tidak melaksanakan piket kelas (mengurus administrasi KBM)	Pelanggaran 1 X skor 2
	j	Tidak mengikuti 1 mata pelajaran dalam 1 hari dengan alasan yang tidak bisa dipertanggungjawabkan	Pelanggaran 1 X skor 1
	k	Tidak mengikuti KBM 1 hari tanpa keterangan	Pelanggaran 1 X skor 4

Catatan:

- a. Skor kelakuan, kerapian, dan kerajinan berlaku per semester (skor semester ganjil dan genap berlaku skor sendiri sendiri)
- b. Nilai AMAT BAIK dengan pelanggaran 0 s.d. 20
- c. Nilai BAIK dengan skor pelanggaran 21 s.d. 60
- d. Nilai CUKUP dengan pelanggaran lebih dari 60
- e. Siswa dengan skor kelakuan, kerajinan, kerapian lebih dari 60 dikenai sanksi tidak naik kelas/tidak lulus

**BAB X
ATURAN TAMBAHAN
Pasal 42**

PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI

Semua peraturan tata tertib sekolah, berlaku juga untuk tata tertib pada praktik kerja industri, kecuali ada tuntutan khusus dari tempat praktik kerja industri yang bersangkutan.

**BAB XI
PENUTUP**

Segala hal yang belum diatur dalam tata tertib ini akan diatur kemudian

Wonosari,
Kepala Sekolah,

Drs. MUDJI MULJATNA, M.M.
Pembina, IV/a
NIP. 19570919 198503 1 016

**Surat Permohonan Ijin Penelitian dan
Telah Menyelesaikan Penelitian dari
Sekolah**



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN
070 /Reg / VI / 165 / 2 / 2014

Membaca Surat : DEKAN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nomor : 242/UN34.18/LT/2014

Tanggal : 06 FEBRUARI 2014

Perihal : IJIN RISET/PENELITIAN

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : MOH. AMIN MAULANA

NIP/NIM : 09402244022

Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA

Judul : PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK NEGERI 1 WONOSARI

Lokasi : KAB. GUNUNGKIDUL

Waktu : 07 FEBRUARI 2014 s/d 07 MEI 2014

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah di syahkan dan di bubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menaatikan ketentuan yang bertaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website : adbang.jogjaprovo.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 07 FEBRUARI 2014



Tembusan:

- Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- Bupati Gunungkidul cq.KPPTSP
- Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
- DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
- Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. Brigjen. Katamso No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 066/KPTS/II/2014

Membaca : Surat dari Setda DIY, Nomor : 070/Reg/V/165/2/2014 , hal : Izin Penelitian
Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan kepada :
Nama : **MOH. AMIN MAULANA NIM : 09402244022**
Fakultas/Instansi : Ekonomi / UNY
Alamat Instansi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Blok I Karang anyar RT.02 RW.01, Gintungranjeng, Ciwaringin, Cirebon
Keperluan : Ijin Penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul :
"PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK N 1 WONOSARI"
Lokasi Penelitian : SMK N 1 Wonosari
Dosen Pembimbing : Sutirman, M. Pd
Waktunya : Mulai tanggal : 10/02/2014 sd. 10/04/2014
Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari

Pada Tanggal 10 Februari 2014

An: BUPATI GUNUNGKIDUL

KEPALA


Drs. AZIS SALEH

NIP. 19660603 198602 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPLDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul ;
5. Kepala SMK N 1 Wonosari, Gunungkidul ;



**PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLHAHRAGA
SMK NEGERI 1 WONOSARI**

Jl. Veteran, Wonosari, Gunungkidul 55812 Telp. (0274) 391054, Fax. (0274) 391054
<http://www.smkn1-wno.sch.id> E-mail: smkn1wonosari@yahoo.com
Nomor Sertifikat ISO 9001:2008 : KorQ-107318

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070 / 078

Kepala SMK Negeri 1 Wonosari Gunungkidul menerangkan bahwa :

Nama : **MOH. AMIN MAULANA**
NIM. : 09402244022
Fakultas/Instansi : Ekonomi / UNY

Telah melaksanakan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan Judul PENDIDIKAN KARAKTER di SMK Negeri 1 Wonosari pada tanggal 7 Februari 2014 sampai dengan 07 Mei 2014.

Demikian agar dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Sekolah, *[Signature]*

Drs. MUDJI MULJATNA, M.M.
Pembina, IV/a
NIP. 19570919 198503 1 016